

Seri penerbitan bergambar

Pictorial number

1

SARKOFAGUS BALI DAN NEKROPOLIS GILIMANUK



R.P. SOEJONO

JAKARTA

1977

SARKOFAGUS BALI DAN NEKROPOLIS GILIMANUK.

SARKOFAGUS BALI DAN NEKROPOLIS GILIMANUK

Suatu bentuk kehidupan jaman prasejarah mula-mula diketahui di Bali sesudah sarjana-sarjana Belanda memahami, bahwa sarkofagus pada masa sekarang tidak lagi berfungsi sebagai benda untuk penguburan, akan tetapi merupakan peninggalan dari tradisi masa lampau. Benda-benda perunggu yang ditemukan dalam sarkofagus sebagai bekal kubur adalah bukti, bahwa Bali terjangkau oleh proses perkembangan suatu tingkat kebudayaan prasejarah, yaitu kebudayaan perunggu yang berkembang di wilayah Asia Tenggara. Kebudayaan ini mempunyai corak khas di daerah-daerah perkembangannya dan antara lain di Bali dapat disaksikan pada jenis-jenis benda perunggu yang pada umumnya ditemukan dalam sarkofagus. Pada tahun 1960, penelitian kemudian tentang berbagai aspek kehidupan di Bali, oleh R.P. Soejono, yang dianggap asli, yaitu dengan pengertian, bahwa unsur-unsur itu berasal dari jaman prasejarah. Unsur-unsur tersebut, yaitu : pertanian, organisasi yang berhubungan dengan kegiatan ini, pemeliharaan ternak, upacara korban hewan, beberapa jenis pekerjaan tukang (para undagi), pertonunan, pembuatan gerabah, organisasi desa, sistim pura ds. sudah ada pada jaman perundagian, dan melanjutkan perkembangan hingga masa kini.

Oleh :
R.P. Soejono

Penelitian yang digiatkan sejak tahun 1960, pada waktu sekarang telah mencatat hasil-hasil baru yang dapat membantu melengkapi rekonstruksi jaman prasejarah di Bali. Temuan-temuan baru ini berupa kapak-kapak perimbas dan alat-alat kebudayaan gua, sehingga kelangsungan masa prasejarah di Bali kini dapat diungkapkan sejak jaman berburu dan meramu (paleolitik) sampai dengan jaman perundagian (paleometalik) yang merupakan fase terakhir masa prasejarah.

Sarkofagus merupakan sasaran penelitian yang sangat penting dan penelitian yang dilakukan terhadap benda ini dapat dibagi dalam tiga tahap. Tiap tahap penelitian memperlihatkan temanya serta mutu (lingkatan) kegiatannya masing-masing. Tahap penelitian terakhir bersifat serba lingkup; selain metode penelitian diketatkan dengan survei dan ekskavasi sistimatis, maka pengajian bahan-bahan yang terkumpul itu mencakup berbagai aspek kehidupan dari orang-orang yang mendukung adat penguburan dengan sarkofagus. Pertama-tama harus dicoba untuk mengungkap sarkofagus yang beraneka ragam bentuk dan ukurannya itu dalam suatu proyek penelitian yang mencari jejak persebaran tipe tipe sarkofagus serta permasalahannya. Penelitian ini memiliki arti religius

Proyek Pelita
Pengembangan Media Kebudayaan
Departemen P & K

Copy right
Pusat Penelitian Purbakala dan Peninggalan Nasional

Dewan Redaksi :

| | | |
|--------------------|---|-------------|
| Satyawati Suleiman | — | Ketua |
| Rumbi Mulia | — | Wakil Ketua |
| R.P. Soejono | — | Anggota |
| Soejatmi Satari | — | Anggota |
| Hasan M. Ambary | — | Anggota |

Percetakan offset P.T. "RORA KARYA" — Jakarta

dan sebagian bersifat dekoratif belaka. Untuk menetapkan kriteria penggolongan telah digunakan beberapa unsur sarkofagus, yaitu : 1. ukuran panjang, 2. bentuk penampang-lintang tutup atas wadah, dan 3. bentuk tonjolan. Penggolongan 5 87 buah sarkofagus, yang ditemukan dalam keadaan utuh dan sebagai fragmen, mencapai hasil sebagai berikut : Sarkofagus dapat dibagi dalam tiga tipe pokok, yaitu tipe kecil (tipe A), tipe sedang (tipe B) dan tipe besar (tipe C). Tipe kecil kami sebut tipe Bali, karena ditemukan tersebar hampir di seluruh pulau.

SARKOFAGUS BALI DAN NEKROPOLIS GILIMANUK

Suatu bentuk kehidupan jaman prasejarah mula-mula diketahui di Bali sesudah sarjana-sarjana Belanda memahami, bahwa sarkofagus pada masa sekarang tidak lagi berfungsi sebagai benda untuk penguburan, akan tetapi merupakan peninggalan dari tradisi masa lampau. Benda-benda perunggu yang ditemukan dalam sarkofagus sebagai bekal kubur adalah bukti, bahwa Bali terjangkau oleh proses perkembangan suatu tingkat kebudayaan prasejarah, yaitu kebudayaan perunggu yang berkembang di wilayah Asia Tenggara. Kebudayaan ini mempunyai corak khas di daerah-daerah perkembangannya dan antara lain di Bali dapat disaksikan pada jenis-jenis benda perunggu yang pada umumnya ditemukan dalam sarkofagus. Pada tahap-tahap penelitian kemudian tentang berbagai aspek kehidupan di Bali, oleh para sarjana ditampilkan berbagai unsur yang dianggap asli, yaitu dengan pengertian, bahwa unsur-unsur itu mempunyai asal dari jaman prasejarah. Unsur-unsur tersebut, yaitu misalnya : pertanian sawah dengan organisasi yang berhubungan dengan kegiatan ini, pemeliharaan ternak, sabung ayam, korban hewan, beberapa jenis pekerjaan tukang (para undagi), pertenunan, pembuatan gerabah, organisasi desa, sistim pura dls. sudah ada pada jaman perundagian, dan melanjutkan perkembangan hingga masa kini.

Penelitian yang digiatkan sejak tahun 1960, pada waktu sekarang telah mencatat hasil-hasil baru yang dapat membantu melengkapi rekonstruksi jaman prasejarah di Bali. Temuan-temuan baru ini berupa kapak-kapak perimbas dan alat-alat kebudayaan gua, sehingga kelangsungan masa prasejarah di Bali kini dapat diungkapkan sejak jaman berburu dan meramu (paleolitik) sampai dengan jaman perundagian (paleometalik) yang merupakan fase terakhir masa prasejarah.

Sarkofagus merupakan sasaran penelitian yang sangat penting dan penelitian yang dilakukan terhadap benda ini dapat dibagi dalam tiga tahap. Tiap tahap penelitian memperlihatkan temanya serta mutu (tingkatan) kegiatannya masing-masing. Tahap penelitian terakhir bersifat serba lingkup; selain metode penelitian diketatkan dengan survai dan ekskavasi sistimatis, maka pengajian bahan-bahan yang terkumpul itu mencakup berbagai aspek kehidupan dari orang-orang yang mendukung adat penguburan dengan sarkofagus. Pertama-tama harus dicoba untuk mengatur sarkofagus yang beraneka ragam bentuk dan ukurannya itu dalam suatu sistim penggolongan untuk dapat mencari jejak persebaran tipe-tipe sarkofagus serta memahami pola-pola pahatan yang sebagian memiliki arti religius

dan sebagian bersifat dekoratif belaka. Untuk menetapkan kriteria penggolongan telah digunakan beberapa unsur sarkofagus, yaitu : 1. ukuran panjang, 2. bentuk penampang-lintang tutup atau wadah, dan 3. bentuk tonjolan. Penggolongan \pm 87 buah sarkofagus, yang ditemukan dalam keadaan utuh dan sebagai fragmen, mencapai hasil sebagai berikut : Sarkofagus dapat dibagi dalam tiga tipe pokok, yaitu tipe kecil (tipe A), tipe sedang (tipe B) dan tipe besar (tipe C). Tipe kecil kami sebut tipe *Bali*, karena ditemukan tersebar hampir di seluruh pulau Bali; tipe sedang kami sebut tipe *Cacang*, karena jenisnya banyak ditemukan di daerah Cacang (kabupaten Bangli), dan tipe besar kami sebut tipe *Manuaba*, karena jenisnya ditemukan terutama di daerah Manuaba (kabupaten Gianyar). Pengamatan bentuk-bentuk sarkofagus itu dengan demikian memberi kesimpulan, bahwa tipe dan beberapa sub-tipe berkembang di daerah-daerah tertentu.

Dalam usaha menggambarkan latar belakang adat pembuatan sarkofagus ini, beberapa unsur dari sarkofagus telah dipakai sebagai pangkal tolak, seperti bentuk dasar sarkofagus, tonjolan-tonjolan dan pahatan lambang-lambang, di samping isi sarkofagus yang berupa rangka-rangka dalam beberapa sikap serta berbagai macam benda bekal kubur.

Hasil-hasil yang diperoleh dari observasi sarkofagus dengan gejala-gejalanya yang erat berhubungan, dan melalui perbandingan dengan bahan etnografis memberi kesimpulan umum sebagai berikut : Penguburan dengan sarkofagus dilakukan khusus untuk golongan tertentu (mungkin golongan orang-orang terkemuka) dalam masyarakat. Sehubungan dengan ini diadakan upacara yang berturut-turut dari saat kematian sampai selesai penguburan dengan sarkofagus. Benda-benda pusaka dan perhiasan yang terutama dibuat dari perunggu adalah barang yang diikutkan dalam kubur dengan maksud agar arwah orang-orang yang meninggal tetap mempertahankan kedudukannya di dunia arwah. Perjalanan ke dunia arwah harus ditempuh dengan selamat dan untuk tujuan itu pada sarkofagus-sarkofagus dipahatkan berbagai lambang, misalnya tonjolan berbentuk kepala/kedok, pahatan genitalia dan pahatan manusia dalam sikap kangkang yang dianggap dapat menolak bahaya yang mengancam di tengah-tengah perjalanan. Sarkofagus mempunyai orientasi ke gunung-gunung, sebab menurut kepercayaan, daerah tersebut dipandang sebagai tempat berkumpul arwah.

Peninggalan di Gilimanuk berupa sisa-sisa kehidupan permukiman dan nekropolis. Dalam ekskavasi-eks kavasi yang dilaksanakan di Gilimanuk peninggalan-peninggalan tersebut didapati di lapisan 3 (lapisan budaya) dan di lapisan 4 (lapisan kubur). Sisa-sisa hidup permukiman terdiri dari barang gerabah, benda-benda logam, bermacam-macam perhiasan (terutama gelang dan manik-manik), alat-alat keperluan sehari-hari yang dibuat dari batu serta kulit kerang dan sisa-sisa binatang. Sistem penguburan di Gilimanuk tampak sangat kompleks dan keseluruhannya dapat dibedakan dalam empat pola, yaitu : kubur pertama, kubur kedua, kubur campuran dan kubur tempayan. Pada umumnya mayat yang dikubur dengan pola-pola tersebut disertai bekal kubur yang berupa gerabah, benda-benda dari logam (khususnya dari perunggu), binatang (anjing, babi, unggas) dan kadang-kadang juga

manusia dikorbankan untuk dijadikan bekal kubur menyertai orang yang meninggal. Dari rangka-rangka dan bekal-bekal kubur dapatlah ditarik kesimpulan-kesimpulan tentang alam fikiran dan kepercayaan penghuni permukiman Gilimanuk. Seperti halnya dengan adat penguburan dengan sarkofagus, kepada roh orang meninggal diberikan pelayanan sebaiknya agar supaya dapat meneruskan kehidupannya di dunia arwah. Terhadap orang yang tak disukai atau mengalami kematian yang tak wajar a.l. dilakukan tindakan mutilasi bagian-bagian badan tertentu, agar dengan demikian hubungan selanjutnya dengan rohnya terputus. Orang-orang dari golongan terkemuka dikubur dalam tempayan secara penguburan kedua, di antaranya ada yang disertai dengan pengorbanan manusia. Dunia arwah bagi penghuni permukiman Gilimanuk berada di Gunung Prapat Agung yang terletak di sebelah utara Teluk Gilimanuk.

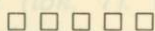
Bahan-bahan yang diperoleh dari adat penguburan sarkofagus di pedalaman dan di permukiman-nekropolis di Gilimanuk memberi petunjuk tentang beberapa aspek kehidupan pada jaman perundagian di Bali. Pada jaman ini terdapatlah di pedalaman golongan-golongan masyarakat yang terdiri dari para undagi (tukang) yang mengkhususkan diri dalam bermacam-macam spesialisasi (a.l. terdapat tukang batu, tukang gerabah, pandai logam) dan golongan pengatur upacara religius. Di Gilimanuk hiduplah kelompok nelayan yang mengadakan hubungan ekonomis dengan daerah pedalaman dan dengan daerah-daerah di luar Bali. Bahan-bahan yang diperdagangkan dalam konteks lokal Bali dan dalam lingkungan antar pulau adalah terutama bahan baku logam, manik-manik, barang perunggu, gerabah dls.

Memperhatikan temuan-temuan dari kompleks arkeologis di pedalaman dan pesisir itu tampaklah gejala, bahwa di Bali telah berkembang kehidupan yang beberapa aspeknya bercorak regional. Corak regional ini disebabkan oleh berbagai pengaruh yang pada waktu itu meluas di Asia Tenggara. Hal-hal yang memperlihatkan regional adalah teknik penuangan logam (metallurgi) dengan hasilnya yang terutama berupa barang perunggu, bentuk dan pola hiasan gerabah, sistim kubur batu, sistim kubur tempayan, pemujaan arwah leluhur dsb. Meskipun mengandung ciri regional, aspek-aspek tersebut memiliki sifat-sifat khas lokal yang tampak dalam variasi-variasi bentuk yang hanya dikembangkan di Bali.

Usia kehidupan di daerah adat sarkofagus dan Gilimanuk telah diketahui melalui metode pertanggalan C-14, yang ternyata tidak banyak berbeda dengan usia yang diperoleh melalui tipologi benda-benda budaya dan pengamatan geomorfologi mengenai pembentukan tambak-tambak darat di Gilimanuk. Usia rata-rata yang dapat ditetapkan untuk kehidupan tingkat perundagian yang berlangsung di Bali ialah sekitar permulaan tarikh Masehi.

Analisa antropologi ragawi telah memastikan, bahwa rangka-rangka dalam sarkofagus dan dari kubur-kubur Gilimanuk memiliki ciri-ciri Mongoloid. Ciri-ciri ini tidak banyak menyimpang dari sifat ragawi yang diperlihatkan penduduk Bali masa kini.

14. Ekskavasi sarkofagus Hedulu (lok. 7). Fragmen tutup sarkofagus C yang tidak sesuai ukurannya dengan sarkofagus lainnya di situs.



DAFTAR GAMBAR

1. Persebaran sarkofagus di Pulau Bali.
2. Sarkofagus Ambinarsari B : lok. 2
3. Sarkofagus Ambinarsari D. E : lok. 2
4. Sarkofagus Batulantang : lok. 6
5. Sarkofagus Blanga : lok. 11
6. Sarkofagus Bunutin A : lok. 14
7. Sarkofagus Celuk C : lok. 17
8. Sarkofagus Celuk E : lok. 17
9. Sarkofagus Senganan Kanginan A.B.C : lok. 37
10. Sarkofagus Tanggahanpeken : lok. 43

DAFTAR FOTO

1. Sarkofagus *Abianbase* (lok. 1). Tonjolan bentuk kepala pada wadah. Perhatikan mulut yang menganga miring (melawak).
2. Sarkofagus *Abianbase* (lok. 1). Tonjolan-tonjolan bentuk kepala pada tutup dan wadah. Perhatikan mulut yang melawak.
3. Sarkofagus *Ambinarsari A* (lok. 2). Tutup sarkofagus dipandang dari samping.
4. Sarkofagus *Ambinarsari C* (lok. 2), dalam susunan lengkap dipandang dari sudut samping.
5. Sarkofagus *Angantiga* (lok. 3). Sarkofagus dalam keadaan utuh sebelum dibuka untuk diteliti isinya.
6. Sarkofagus *Angantiga* (lok. 3). Mayat dalam sikap terlipat miring di dalam wadah sarkofagus.
7. Sarkofagus *Bajing* (lok. 4). Wadah sarkofagus sesudah dibersihkan dari rumput.
8. Sarkofagus *Bakbakan* (lok. 5). Wadah sarkofagus tampak dalam keadaan rusak sesudah dibersihkan dari tanah sawah sekitarnya.
9. Sarkofagus *Bakbakan* (lok. 5). Wadah sarkofagus dipandang dari depan.
10. Ekskavasi sarkofagus *Bedulu* (lok. 7). Keletakan sarkofagus A (depan) dan B (belakang).
11. Ekskavasi sarkofagus *Bedulu* (lok. 7). Keletakan sarkofagus B (depan) dan A (belakang); di dalam sarkofagus B terdapat fragmen sarkofagus D.
12. Ekskavasi sarkofagus *Bedulu* (lok. 7). Sarkofagus A (bawah) dan sarkofagus C (atas). Perhatikan tonjolan bentuk kepala dengan mulut menganga.
13. Ekskavasi sarkofagus *Bedulu* (lok. 7). Tonjolan bentuk kepala dari sarkofagus B dipandang dari samping.
14. Ekskavasi sarkofagus *Bedulu* (lok. 7). Fragmen tutup sarkofagus C yang tidak serasi ukurannya dengan sarkofagus lainnya di situs.

15. Ekskavasi sarkofagus *Bedulu* (lok. 7). Fragmen-fragmen tutup sarkofagus D disusun kembali.
16. Sarkofagus *Begawan* (lok. 8). Fragmen-fragmen sarkofagus.
17. Sarkofagus *Begawan* (lok. 8). Fragmen tutup dan wadah dipandang dari depan.
18. Sarkofagus *Beng A* (lok. 9), dalam susunan lengkap dipandang dari sudut depan.
19. Sarkofagus *Beng B* (lok. 9). Fragmen wadah atau tutup dengan tonjolan bentuk kepala. Bagian-bagian sarkofagus lain sudah hilang.
20. Sarkofagus *Bintangkuning* (lok. 10). Fragmen-fragmen sarkofagus.
21. Sarkofagus *Bintangkuning* (lok. 10). Hasil rekonstruksi fragmen-fragmen sarkofagus dipandang dari samping.
22. Sarkofagus *Bintangkuning* (lok. 10). Sarkofagus dipandang dari depan.
23. Sarkofagus *Bintangkuning* (lok. 10). Tonjolan bentuk kepala pada wadah sarkofagus.
24. Sarkofagus *Bona* (lok. 12). Wadah sarkofagus; perhatikan tonjolan yang bergoresan kedok.
25. Sarkofagus *Bukian* (lok. 13). Tutup sarkofagus dibuat dari batuan breksi dipandang dari depan.
26. Sarkofagus *Bunutin B* (lok. 14). Sarkofagus dalam keadaan utuh belum dibongkar, ditempatkan dalam sebuah gedung untuk dipuja.
27. Sarkofagus *Bunutin C* (lok. 14). Wadah sarkofagus dalam keadaan belum tergal seluruhnya.
28. Sarkofagus *Cacang* (lok. 16) in situ.
29. Ekskavasi sarkofagus *Cacang* (lok. 16). Pembongkaran tembok pekarangan.
30. Ekskavasi sarkofagus *Cacang* (lok. 16). Seluruh sarkofagus ditampakkan; perhatikan aluran pada tutup untuk menempatkan tali.
31. Ekskavasi sarkofagus *Cacang* (lok. 16). Pengambilan stratigrafi sekitar sarkofagus.
32. Ekskavasi sarkofagus *Cacang* (lok. 16). Keletakan sarkofagus di dalam lubang ekskavasi.
33. Ekskavasi sarkofagus *Cacang* (lok. 16). Wadah tampak berisi tanah, setelah tutup diangkat.
34. Ekskavasi sarkofagus *Cacang* (lok. 16). Rangka di dalam wadah tampak sebagian.
35. Ekskavasi sarkofagus *Cacang* (lok. 16). Rangka di dalam wadah tampak dengan gelang-gelang perunggu.
36. Ekskavasi sarkofagus *Cacang* (lok. 16). Pembersihan rangka telah selesai. Tulang-tulang dalam keadaan lapuk dan masih memperlihatkan sikap dorsal terlipat.
37. Ekskavasi sarkofagus *Cacang* (lok. 16). Pandangan atas dari mayat di dalam wadah sarkofagus. Bekal kubur terdiri dari manik-manik, tajak-tajak perunggu, gelang-gelang tangan dan kaki dari perunggu.

38. Ekskavasi sarkofagus *Cacang* (lok. 16). Tutup sarkofagus dengan aluran tali di ujung pinggiran rongga tutup.
39. Ekskavasi sarkofagus *Cacang* (lok. 16). Batas tanah timbunan di bawah wadah sarkofagus.
40. Sarkofagus *Cacang* (lok. 16) dalam keadaan lengkap dipandang dari sudut samping.
41. Sarkofagus *Celuk A* (lok. 17). Sarkofagus dipandang dari depan.
42. Sarkofagus *Celuk B* (lok. 17). Sarkofagus dipandang dari depan.
43. Sarkofagus *Celuk D* (lok. 17). Penggalan kembali sarkofagus yang sudah terbongkar.
44. Sarkofagus *Celuk D* (lok. 17). Sarkofagus dipandang dari depan.
45. Sarkofagus *Ked* (lok. 18), dalam susunan lengkap dipandang dari sudut samping.
46. Sarkofagus *Ked* (lok. 18), dalam susunan lengkap dipandang dari depan.
47. Sarkofagus *Keliki* (lok. 19). Wadah sarkofagus dipandang dari samping.
48. Sarkofagus *Keliki* (lok. 19). Sarkofagus dipandang dari sudut depan.
49. Sarkofagus *Keramas* (lok. 20). Wadah atau tutup dipandang dari depan.
50. Sarkofagus *Keramas* (lok. 20). Wadah atau tutup dipandang dari atas.
51. Sarkofagus *Manuaba A* (lok. 21). Sarkofagus ditempatkan di pelinggih khusus dipandang dari depan.
52. Sarkofagus *Manuaba B* (lok. 21). Sarkofagus dipandang dari depan.
53. Sarkofagus *Manuaba B* (lok. 21). Sarkofagus dipandang dari samping.
54. Sarkofagus *Manuk* (lok. 22). Tutup sarkofagus dalam keadaan rusak dan tidak lengkap. Salah satu bidang sempit tidak bertonjolan.
55. Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23). Tutup sarkofagus A.
56. Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23). Keratan di sudut tutup sarkofagus A.
57. Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23)' Detil lubang tembus di dasar rongga wadah sarkofagus A.
58. Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23). Sarkofagus B dipandang dari sisi depan. Perhatikan jumlah tonjolan yang jumlahnya tidak sama pada tutup dan wadah sarkofagus.
59. Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23). Sarkofagus B (kiri) dan C (kanan) tampak telah dirusak untuk diambil isinya.
60. Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23). Dua buah periuk di sebelah utara sarkofagus B (kanan) dan C (kiri).
61. Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23). Sarkofagus C dipandang dari sisi depan.
62. Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23). Detil lubang tembus di dasar rongga wadah sarkofagus C.
63. Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23). Tutup sarkofagus E dengan sepasang tonjolan yang letaknya asimetris.
64. Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23). Wadah sarkofagus E.

65. Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23). Wadah sarkofagus E dengan isi tulang-tulang mayat dan benda-benda bekal kubur.
66. Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23). Isi wadah sarkofagus E, terdiri dari rangka dilengkapi dengan benda-benda perunggu; pelindung lengan bawah berbentuk pilin, ikat pinggang sulur, gelang dan benda kubur lain. Mayat rangka tampak dalam sikap dorsal terlipat.
67. Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23). Pelindung lengan bawah/pergelangan tangan dari perunggu berbentuk pilin sebagai benda bekal kubur sarkofagus E.
68. Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23). Ikat pinggang sulur sebagai benda bekal kubur sarkofagus E.
69. Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23). Rantai pilin dari perunggu sebagai benda bekal kubur sarkofagus E.
70. Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23). Benda-benda perunggu antara lain tajak upacara tipe bermata bulan sabit berukuran kecil, pelindung jari-jari dll., sebagai bekal kubur sarkofagus E.
71. Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23). Manik-manik kornalin dan kaca sebagai benda bekal kubur dalam sarkofagus E.
72. Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23). Keletakan sarkofagus D (kiri) dan E (kanan).
73. Sarkofagus *Marga Tengah F* (lok. 23). Wadah Sarkofagus dipandang dari samping; perhatikan tonjolan berbentuk segi empat.
74. Sarkofagus *Mas* (lok. 24). Wadah sarkofagus di galangan sawah.
75. Sarkofagus *Mas* (lok. 24). Tonjolan bentuk kepala pada wadah dipandang dari depan.
76. Sarkofagus *Melayang* (lok. 25). Penggalan kembali sarkofagus setelah dibongkar penduduk.
77. Sarkofagus *Melayang* (lok. 25). Tonjolan bentuk kepala pada wadah sarkofagus. Perhatikan lidah yang menjulur ke luar.
78. Sarkofagus *Nongan A (kiri) dan B (kanan)* (lok. 26). Kedua sarkofagus telah terbongkar dari sisi samping.
79. Sarkofagus *Nongan C* (lok. 26). dalam susunan lengkap dipandang dari depan.
80. Sarkofagus *Nongan C* (lok. 26) (kiri) dan sarkofagus *Plaga A* (lok. 31) (kanan).
81. Sarkofagus *Padangsigi* (lok. 27). dalam susunan lengkap dipandang dari depan.
82. Sarkofagus *Padangsigi* (lok. 27) dalam susunan lengkap dipandang dari depan.
83. Sarkofagus *Padangsigi* (lok. 27). Tonjolan bentuk kepala pada sebuah bidang sempit dari wadah sarkofagus.
84. Sarkofagus *Padangsigi* (lok. 27). Tonjolan bentuk kepala pada bidang sempit lainnya dari wadah sarkofagus. Perhatikan lidah yang menjulur ke luar.
85. Isi sarkofagus *Padangsigi* (lok. 27). terdiri dari dua buah gelang perunggu.

86. Sarkofagus *Pakudui* (lok. 28). Sarkofagus yang ditempatkan di pelinggih khusus dipandang dari samping.
87. Sarkofagus *Pangkungliplip* (lok. 29). Fragmen wadah dan tutup sarkofagus ditempatkan di permukaan tanah.
88. Sarkofagus *Pangkungliplip* (lok. 29). Fragmen tutup sarkofagus dipandang dari samping.
89. Isi sarkofagus *Pangkungliplip* (lok. 29) antara lain terdiri dari benda besi dan fragmen-fragmen benda besi, dan tulang-tulang mayat.
90. Sarkofagus *Petandan* (lok. 30). Tutup sarkofagus dipandang dari depan.
91. Sarkofagus *Plaga A* (lok. 31). Wadah sarkofagus dipandang dari sudut depan.
92. Sarkofagus *Plaga B* (lok. 31). Rekonstruksi fragmen wadah sarkofagus.
93. Sarkofagus *Pludu* (lok. 32). Wadah sarkofagus dipandang dari depan. Sudut kanan depan sarkofagus dipahat asimetris; bahan kasar dari batuan breksi.
94. Sarkofagus *Pohasem B* (lok. 33). Wadah sarkofagus setelah dibongkar penduduk.
95. Sarkofagus *Pohasem* (lok. 33). Fragmen-fragmen sarkofagus yang kini telah hilang.
96. Sarkofagus *Pujungan* (lok. 34). Pembongkaran melalui tutup sarkofagus.
97. Isi sarkofagus *Pujungan* (lok. 34) antara lain terdiri dari tulang-tulang mayat, fragmen-fragmen rantai pilin dan gelang dari perunggu dan kelereng kaca.
98. Sarkofagus *Sebatu* (lok. 35). Sarkofagus yang ditempatkan di pelinggih khusus dipandang dari samping.
99. Sarkofagus *Selasih* (lok. 36). Wadah dan tutup sarkofagus tampak dalam keadaan utuh sekali.
100. Sarkofagus *Selasih* (lok. 36). Tonjolan bentuk kepala pada wadah sarkofagus dipandang dari depan.
101. Sarkofagus *Selasih* (lok. 36). Tonjolan bentuk kepala pada wadah sarkofagus dipandang dari samping.
102. Sarkofagus *Selasih* (lok. 36). Tonjolan bentuk kepala pada tutup sarkofagus dipandang dari depan.
103. Sarkofagus *Senganankanginan A* (lok. 37). Wadah sarkofagus.
104. Sarkofagus *Senganankanginan C* (lok. 37). Fragmen-fragmen sarkofagus dibuang di sungai.
105. Sarkofagus *Sengguan* (lok. 38). Wadah sarkofagus dipandang dari depan.
106. Sarkofagus *Sengguan* (lok. 38). Tonjolan bentuk kepala pada salah satu bidang sempit wadah sarkofagus.
107. Sarkofagus *Singakerta* (lok. 39). Fragmen-fragmen sarkofagus ditempatkan di kuburan desa.
108. Sarkofagus *Sulahan* (lok. 40). Sarkofagus dalam keadaan terbongkar dipandang dari samping.
109. Sarkofagus *Taked* (lok. 41) dalam susunan lengkap dipandang dari depan.

110. Sarkofagus *Tamanbali A* (lok. 42) dalam susunan lengkap dipandang dari sudut depan.
111. Sarkofagus *Tamanbali A* (lok. 42). Tutup sarkofagus dipandang dari samping.
112. Sarkofagus *Tamanbali A* (lok. 42). Detil tonjolan bentuk kepala pada tutup sarkofagus dipandang dari samping.
113. Sarkofagus *Tamanbali B* (lok. 42). Wadah dan tutup sarkofagus dalam keadaan terbongkar.
114. Sarkofagus *Tarokelod* (lok. 44). Wadah dan fragmen-fragmen tutup sarkofagus setelah dikumpulkan dari tempat pembuangan di sebuah kali kering.
115. Sarkofagus *Tarokelod* (lok. 44). Wadah sarkofagus dipandang dari samping.
116. Sarkofagus *Tarokelod* (lok. 44). Wadah sarkofagus dipandang dari depan.
117. Sarkofagus *Tarokelod* (lok. 44). Wadah sarkofagus.
118. Sarkofagus *Tegallalang A* (lok. 45) dalam susunan lengkap dipandang dari depan. Perhatikan ukuran tutup sarkofagus yang lebih besar dari wadah sarkofagus.
119. Ekskavasi sarkofagus *Tegallalang B* (lok. 45). Wadah sarkofagus tampak dalam keadaan sudah terbongkar.
120. Sarkofagus *Tegallalang B* (lok. 45). Fragmen tutup sarkofagus yang memperlihatkan aluran tali pada pinggiran rongga.
121. Sarkofagus *Tegallalang B* (lok. 45). Wadah dan tutup sarkofagus setelah direkonstruksi dipandang dari sudut depan.
122. Sarkofagus *Tigawasa A* (lok. 46). Tutup sarkofagus dengan goresan kedok manusia.
123. Sarkofagus *Tigawasa A* (lok. 46). Wadah sarkofagus dipandang dari depan.
124. Sarkofagus *Tigawasa A* (lok. 46). Wadah sarkofagus dipandang dari belakang.
125. Sarkofagus *Tigawasa B* (lok. 46). Sarkofagus dengan tutup dalam keadaan rusak dipandang dari belakang.
126. Sarkofagus *Tigawasa B* (lok. 46). Sarkofagus dengan tutup dalam keadaan rusak dipandang dari samping.
127. Timpanon nekara perunggu tipe Pejeng dari *Bebitra*.
128. *Jasan (Badung)*. *Giring-giring perunggu; pandangan bida*
128. *Jasan (Badung)*. *Giring-giring perunggu; pandangan bidang atas, bidang bawah dan dari samping.*
129. Benda-benda temuan perunggu dalam sarkofagus :
 - *Tigawasa A* (lok. 46) antara lain mata tombak (?) besi, lempengan pentagonal, sulur-sulur.
 - *Tamanbali B* (lok. 42) antara lain sulur-sulur kecil.
130. Tajak perunggu dari sarkofagus *Keramas* (lok. 20).
131. Tajak perunggu dari sarkofagus *Keramas* (lok. 20) dipandang dari samping.
132. Tajak perunggu dari sarkofagus *Keramas* (lok. 20) dipandang dari atas.
133. Arca kecil dari *Pohasem* (lok. 33) dari batuan vulkanik berwarna coklat kemerahan

- dipandang dari depan.
134. Arca kecil dari *Pohasem* (lok. 33) dipandang dari samping.
 135. *Gilimanuk*. Dataran *Gilimanuk* dipandang dari Teluk *Gilimanuk*.
 136. *Gilimanuk*. Gunung *Prapat Agung* di sebelah utara teluk *Gilimanuk* yang merupakan titik arah orientasi kubur-kubur di *Gilimanuk*.
 137. *Gilimanuk*. Sistim kotak yang digunakan dalam melaksanakan ekskavasi.
 138. *Gilimanuk*. Stratigrafi di Sektor XXI.
 139. *Gilimanuk*. Beberapa rangka dalam berbagai sikap, arah hadap dan susunan di Sektor VIII.
 140. *Gilimanuk*. Kubur pertama dalam sikap membujur dalam keadaan lengkap dengan bekal kubur dua buah periuk berlandasan bundar. Rangka no. V di Sektor III.
 141. *Gilimanuk*. Rangka no. XXVII di Sektor X dalam keadaan lengkap dengan bekal kubur tajak perunggu dan dua buah periuk di dekat rangka lain yang keadaannya teraduk.
 142. *Gilimanuk*. Kubur pertama dalam sikap membujur dengan bekal kubur. Mayat mengalami amputasi tulang-tulang kering. Rangka no. VI di Sektor III.
 143. *Gilimanuk*. Kubur pertama lengkap dari Rangka no. XXXV di Sektor XI dalam sikap membujur dengan bekal kubur terdiri dari periuk-periuk, tajak perunggu dan seekor anjing.
 144. *Gilimanuk*. Kubur kedua bersusun tiga dengan Rangka no. XVII, XVIII dan XIX di Sektor IV.
 145. *Gilimanuk*. Kubur campuran terdiri dari kubur pertama dari Rangka no. LXXII dengan kubur kedua dari Rangka no. LXIX di atasnya, di Sektor XVII. Kapak perunggu bermata bentuk jantung berukuran besar tampak di sebelah kiri atas kubur.
 146. *Gilimanuk*. Kubur campuran yang terdiri dari kubur pertama dari Rangka no. VIII di Sektor I. Rangka no. VII mengalami amputasi tungkai bagian bawah.
 147. *Gilimanuk*. Rangka no. LXXIV (kanak-kanak) di Sektor XVI dengan gelang-gelang dari kulit kerang di lengan-lengan atas.
 148. *Gilimanuk*. Rangka no. XI di Sektor II dengan anting-anting perunggu, gelang perunggu dan mata tombak besi.
 149. *Gilimanuk*. Kapak-kapak perunggu tipe mata berbentuk jantung sebagai bekal kubur di antara tulang-tulang paha rangka no. XXXV di Sektor XI.
 150. *Gilimanuk*. Rangka no. LX di Sektor XVIII dengan tutup mata dan tutup mulut dari suasa.
 151. *Gilimanuk*. Kubur tempayan sepasang (*double urn burial*) belum dibuka di Sektor I.
 152. *Gilimanuk*. Tempayan sepasang berisi tulang-tulang dari penguburan kedua di Sektor I.

153. *Gilimanuk*. Mayat dari manusia yang dikorbankan yang ditemukan di bawah kubur tempayan sepasang di Sektor I.
154. *Gilimanuk*. Tempayan sepasang dari Sektor I setelah selesai direkonstruksi.
155. *Gilimanuk*. Kubur tempayan sepasang di Sektor IV.
156. *Gilimanuk*. Tempayan sepasang di Sektor IV berisi penguburan kedua.
157. *Gilimanuk*. Temuan mata kail perunggu di Sektor XIII.
158. *Gilimanuk*. Konsentrasi gerabah dalam keadaan utuh maupun pecah dari berbagai bentuk dan ukuran di Sektor XIII.
159. *Gilimanuk*. Berbagai jenis gerabah yang menunjukkan tingkat perkembangan yang sudah maju.
160. *Gilimanuk*. Jenis gerabah yang terdiri dari berbagai bentuk periuk, cawan dan piring.
161. *Gilimanuk*. Periuk yang umum digunakan sebagai bekal kubur; berlandasan bundar dan berpola hiasan jala yang ditera.
162. *Gilimanuk*. Berbagai jenis tajak perunggu sebagai bekal kubur;
 - di atas : bermata bentuk jantung
 - di bawah : bermata bentuk bulan sabit yang melebar.
163. *Gilimanuk*. Tajak-tajak perunggu yang ditemukan sebagai bekal-bekal kubur di Sektor VIII (kanan) dan di Sektor XVII (kiri).
164. *Gilimanuk*. Lempengan pentagonal dari perunggu sebagai bekal kubur dalam berbagai ukuran.
165. *Gilimanuk*. Berbagai jenis anting-anting perunggu sebagai bekal kubur.
166. *Gilimanuk*. Mata kail dari perunggu dari berbagai ukuran.
167. *Gilimanuk*. Beberapa jenis benda besi sebagai bekal kubur, terdiri dari mata tom-bak dan belati.
168. *Gilimanuk*. Berbagai benda emas sebagai bekal kubur terdiri dari perhiasan kerucut, cincin dan manik-manik.
169. *Gilimanuk*. Manik-manik dalam berbagai ukuran dari kornalin dan kaca.
170. *Gilimanuk*. Alat-alat batu berupa batu landasan penggilingan dan batu giling.
171. *Gilimanuk*. Foto udara Teluk Gilimanuk dan sekitarnya dengan lokasi situs ekskavasi.

Catatan :

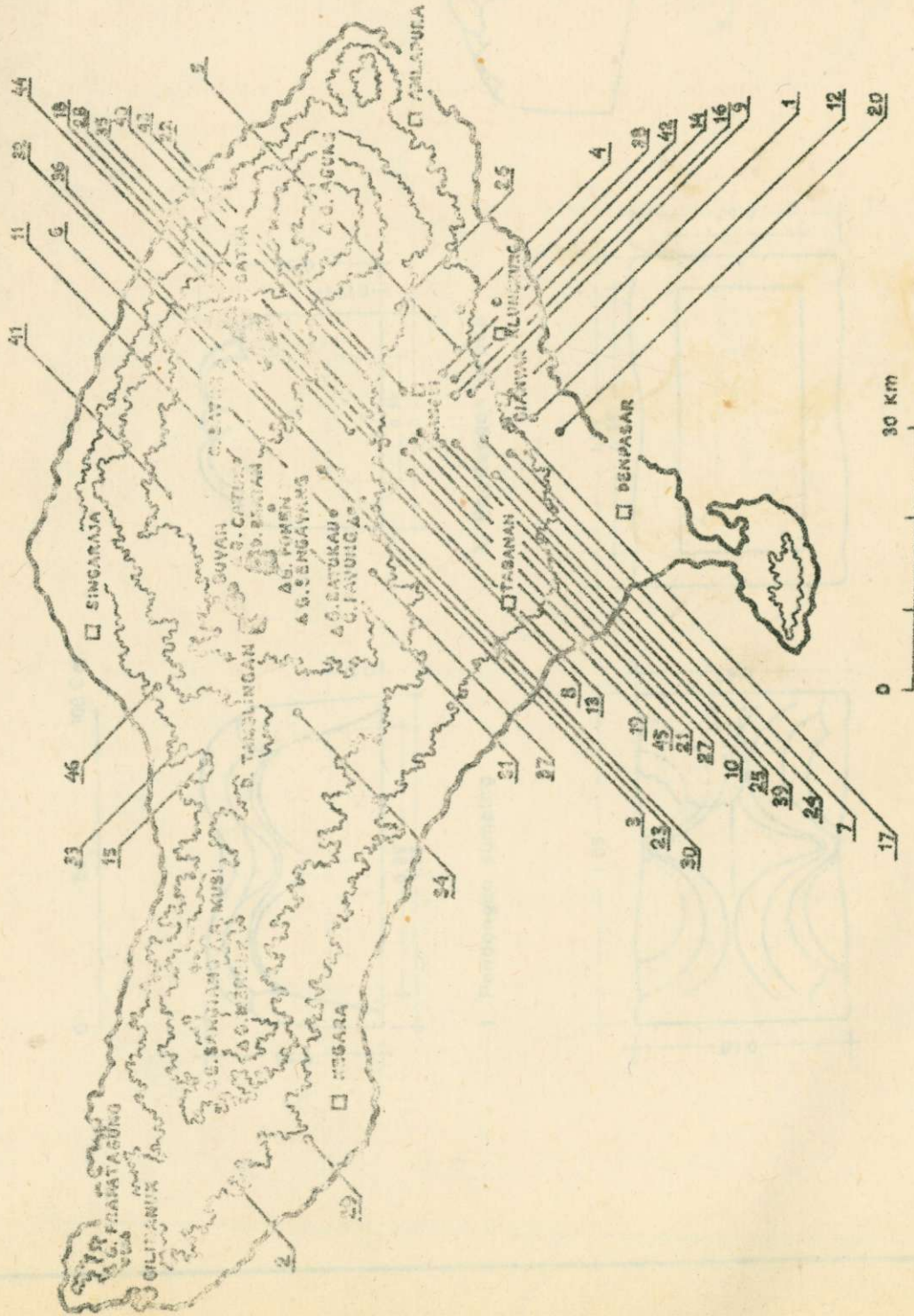
Foto-foto diambil dari koleksi foto Pusat Penelitian Purbakala dan Peninggalan Nasional, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, kecuali foto-foto :

no. 11, 12, 14, 15, 119, 120, adalah dari koleksi foto Kantor Suaka Sejarah dan Purbakala di Gianyar;

no. 9, 17, 108, adalah dari koleksi foto Museum Bali, Denpasar.

□ □ □ □ □

GB.1 PERSEBARAN SARKOFAGUS DI PULAU BALI

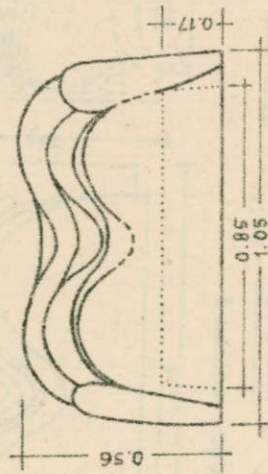


NO. LOKASI :

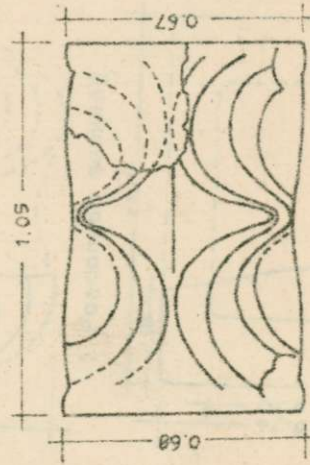
1. ABIANBASE
2. AMBIARSARI
3. ANCANTIGA
4. EAJING
5. BAKBAKAN
6. BATULANTANG
7. BEDULU
8. BEGAWAN
9. BENG
10. BINTANGKUNING
11. BLANGA
12. BONA
13. BUKIAN
14. BURUTIN
15. BUSUNGSU
16. CACANG
17. CELUK
18. KED
19. KELIKI
20. KERAMAS
21. MANUADA
22. MANUK
23. MARGATENGAR
24. MAS
25. MELAYANG
26. NONGAN
27. PADANGSIGI
28. PAKUDUI
29. PANGKUNGLIPLIP
30. PETANDAN
31. PLAGA
32. PLUDU
33. POHASEM
34. PUJUNGAN
35. SEBATU
36. SELASIH
37. SENGANAN KANGINAN
38. SENGGUAN
39. SINGAKERTA
40. SULAHAN
41. TAKED
42. TAMANBALI
43. TANGGAHANPEKEN
44. TAROKELOD
45. TEGALLALANG
46. TIGAWASA

GB. 2 SARKOFAGUS AMBIARSARI B : LOK. 2.

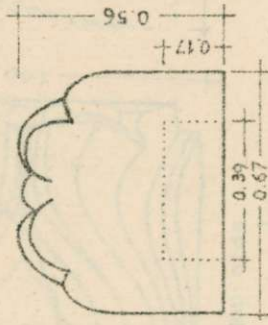
0 50 100 cm.



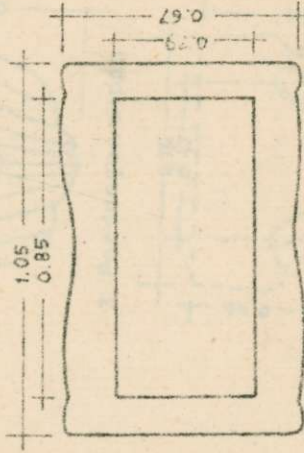
1. Pandangan samping



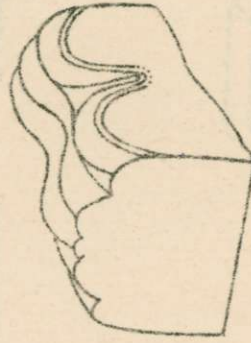
2. Pandangan atas



3. Pandangan depan



4. Pandangan bawah

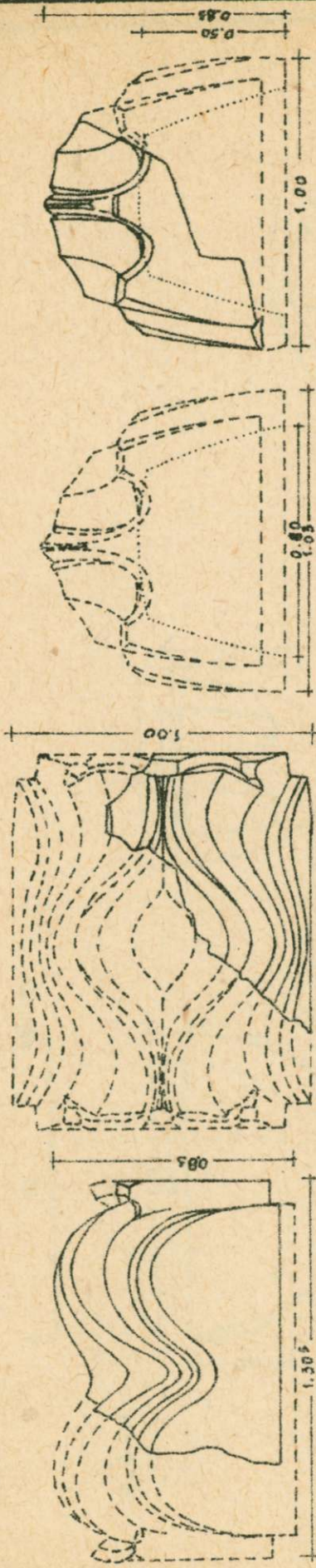


5. Proyeksi

GB. 3 SARKOFAGUS AMBIARSARI D, E : LOK. 2.

0 50 100 Cm.

D. TUTUP



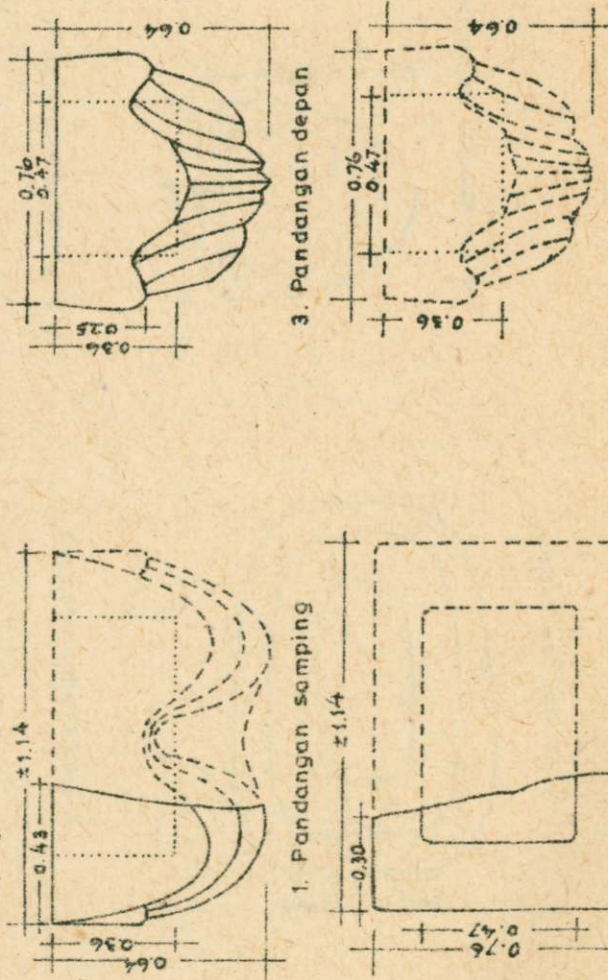
1. Pandangan samping

2. Pandangan atas

3. Pandangan depan

4. Pandangan belakang

E. WADAH / TUTUP



1. Pandangan samping

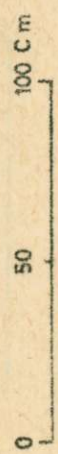
3. Pandangan depan

4. Pandangan belakang

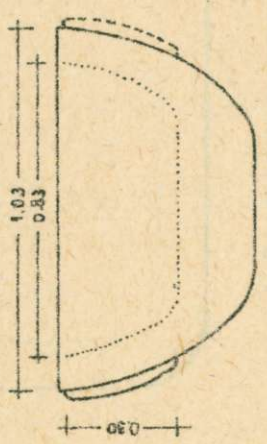
5. Proyeksi

0 50 100 Cm

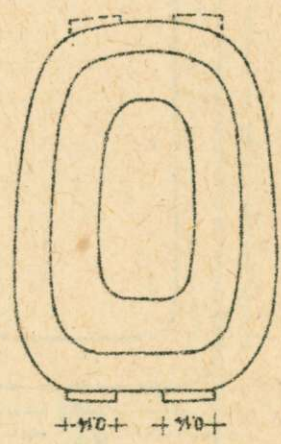
GB. 4 SARKOFAGUS BATULANTANG : LOK. 6.



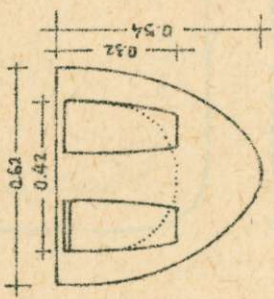
WADAH



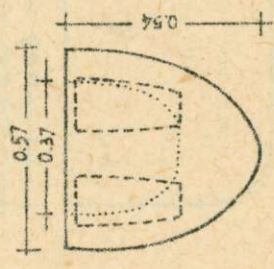
1. Pandangan samping



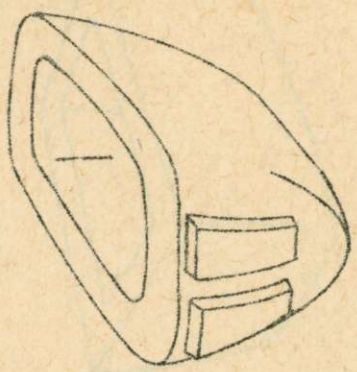
2. Pandangan atas



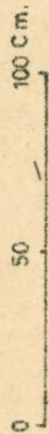
3. Pandangan depan



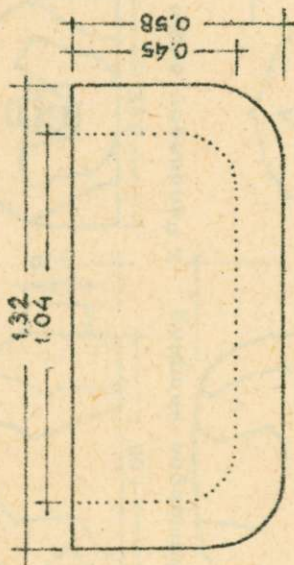
4. Pandangan belakang



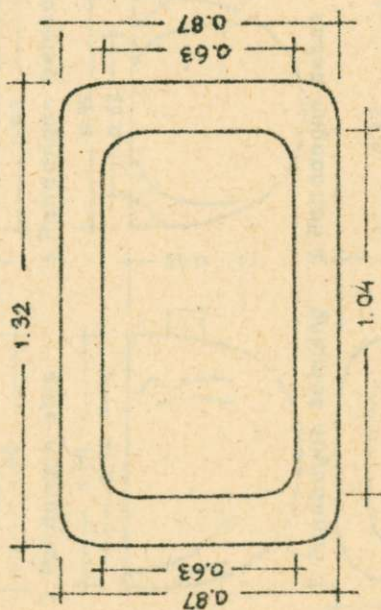
5. Proyeksi



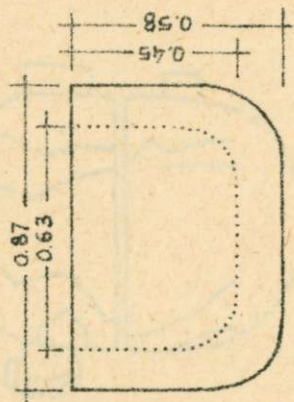
WADAH



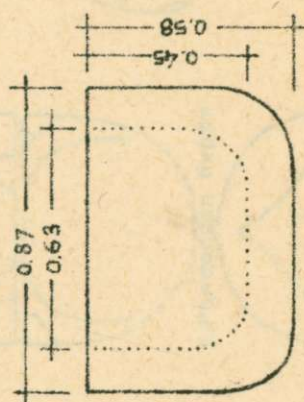
1. Pandangan samping



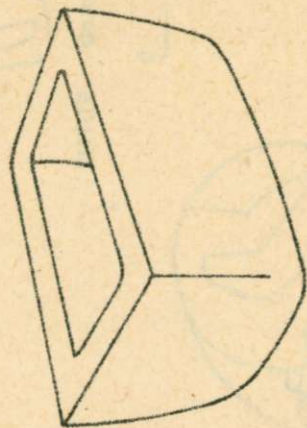
2. Pandangan atas



3. Pandangan depan



4. Pandangan belakang

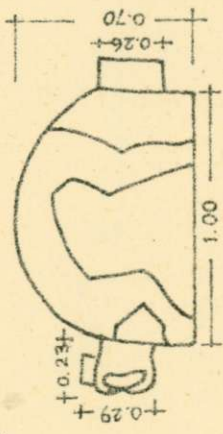


5. Proyeksi

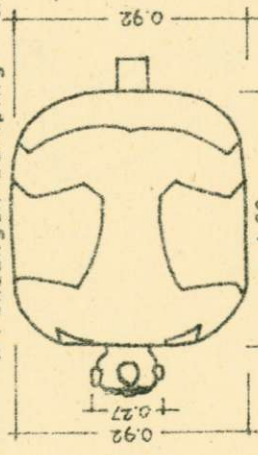
GB. 6 SARKOFAGUS BUNUTIN A : LOK. 14.

0 50 100 Cm.

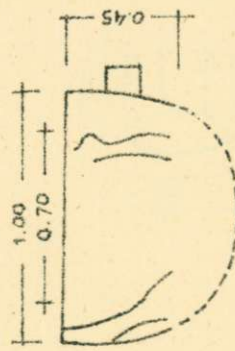
TUTUP



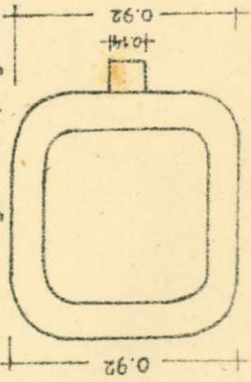
1. Pandangan samping



2. Pandangan atas

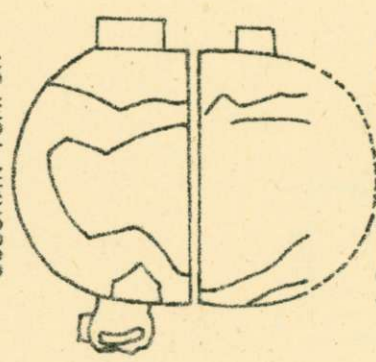


1. Pandangan samping

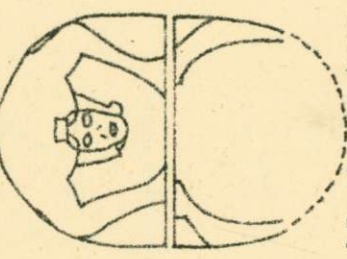


2. Pandangan atas

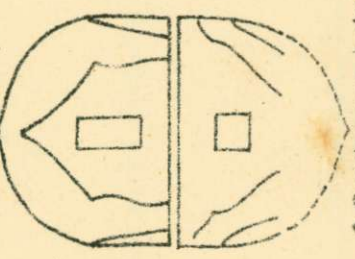
SUSUNAN TUMPUK



1. Pandangan samping

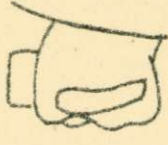
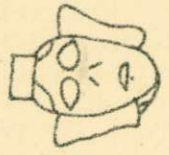


2. Pandangan depan



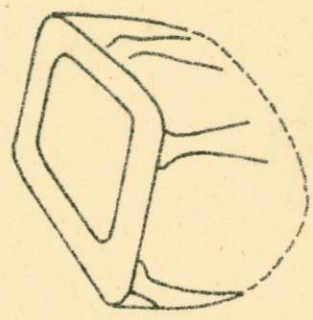
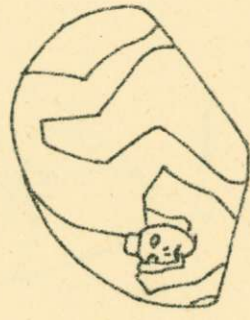
3. Pandangan belakang

TONJOLAN



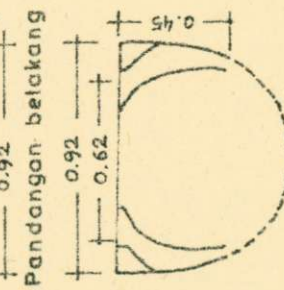
TUTUP : depan

0 20 Cm.



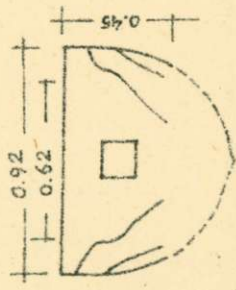
4. Proyeksi

WADAH

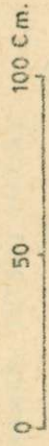


4. Pandangan belakang

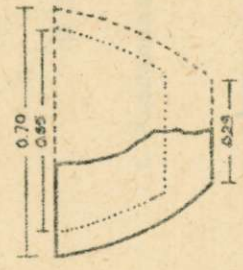
3. Pandangan depan



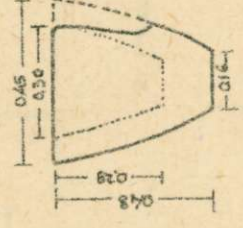
4. Pandangan belakang



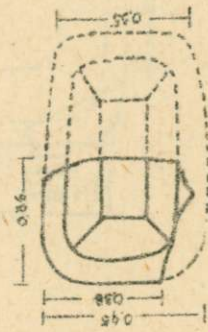
WADAH / TUTUP



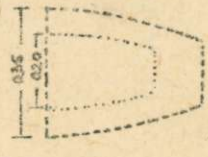
1. Pandangan samping



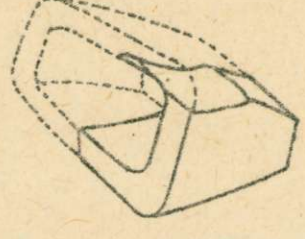
3. Pandangan depan



2. Pandangan atas



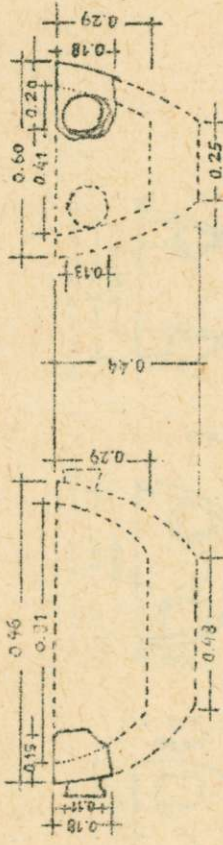
4. Pandangan belakang



5. Proyeksi

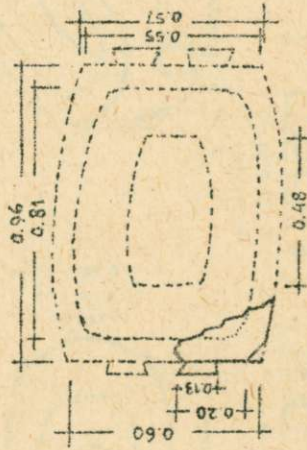
0 50 100 Cm.

REKOSTRUKSI FRAGMENTEN TUTUP / WADAI II



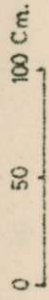
1. Pandangan samping

3. Pandangan depan



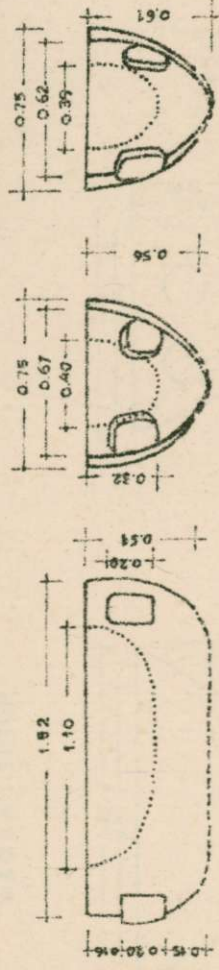
2. Pandangan atas

4. Pandangan belakang



A

WADAH

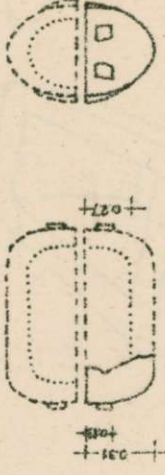


1. Pandangan samping 2. Pandangan depan 3. Pandangan belakang

C

REKONSTRUKSI FRAGMEN

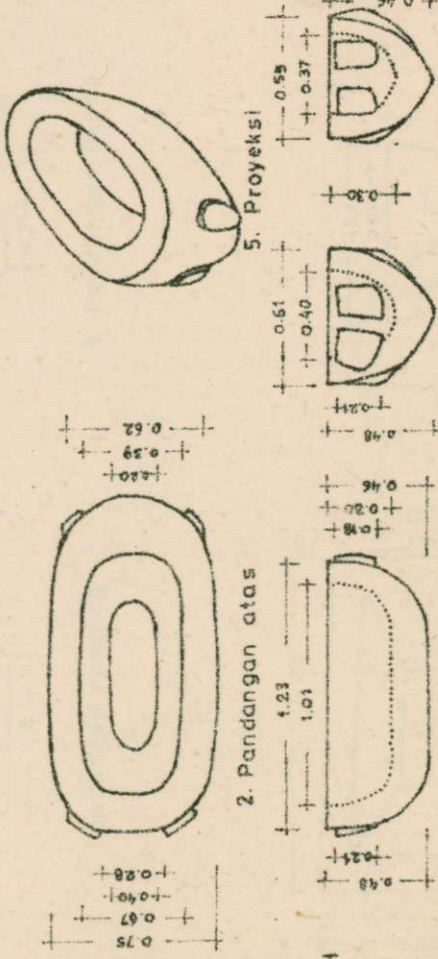
SUSUNAN TUMPUK



1. Pandangan samping 2. Pandangan depan

B

WADAH

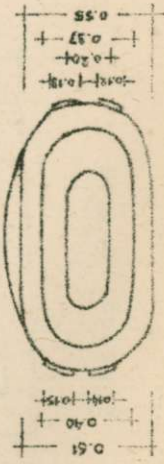


5. Proyeksi

1. Pandangan samping 2. Pandangan atas 3. Pandangan depan 4. Pandangan belakang

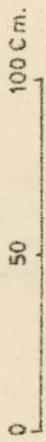


5. Proyeksi

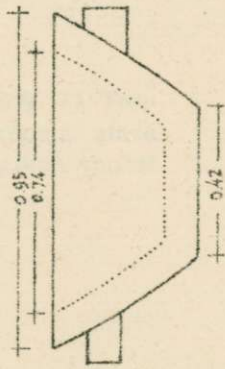


2. Pandangan atas

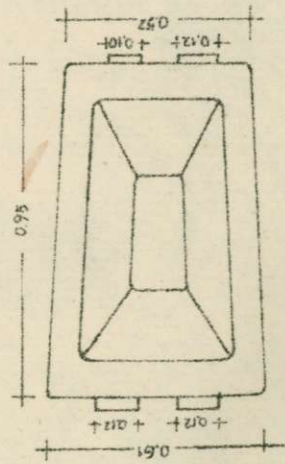
GB. 10 SARKOFAGUS TANGGAHANPEKEN : LOK. 43



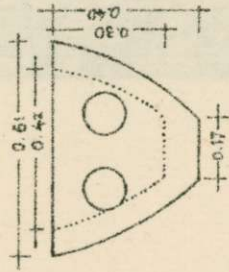
WADAH / TUTUP



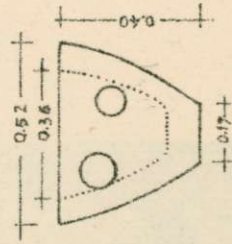
1. Pandangan samping



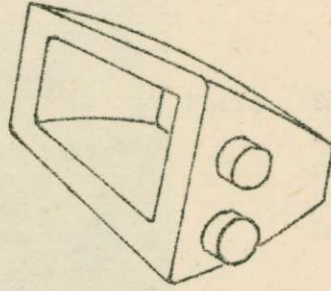
2. Pandangan atas



3. Pandangan depan



4. Pandangan belakang



5. Proyeksi



Foto 1. Sarkofagus Abianbase (lok. 1). Tonjolan bentuk kepala pada wadah. Perhatikan mulut yang menganga miring (melawak).

sarkofagus dipandang dari

Foto 2. Sarkofagus Ambianbase (lok. 1). Tonjolan-tonjolan bentuk kepala pada tutup dan wadah. Perhatikan mulut yang melawak.



Foto 4. Sarkofagus Ambianbase (lok. 1). Tonjolan-tonjolan bentuk kepala pada tutup dan wadah. Perhatikan mulut yang melawak.



Foto 3. Sarkofagus *Ambinarsari A* (lok. 2). Tutup sarkofagus dipandang dari samping.



Foto 4. Sarkofagus *Ambinarsari C* (lok. 2), dalam susunan lengkap dipandang dari sudut samping.

Foto 6. Sarkofagus miring di dalam kubur. Kap terlipat ke belakang.

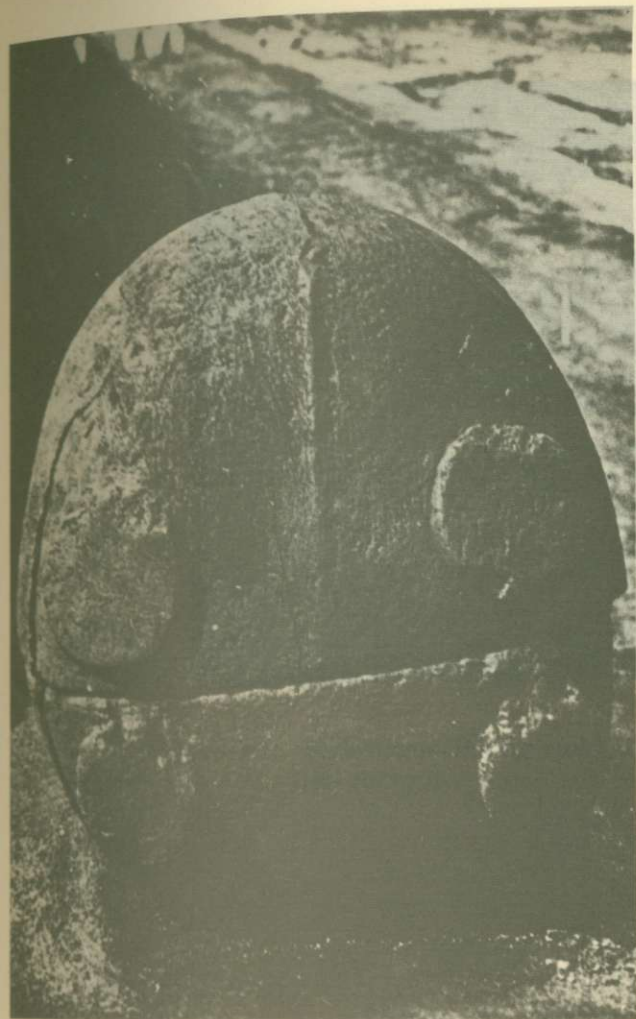


Foto 5.:

Sarkofagus *Angantiga* (lok. 3). Sarkofagus dalam keadaan utuh sebelum dibuka untuk diteliti isinya.

Wadah sarkofagus sesudah dibersihkan



Foto 6 . Sarkofagus *Angantiga* (lok. 3). Mayat dalam sikap terlipat miring di dalam wadah sarkofagus.

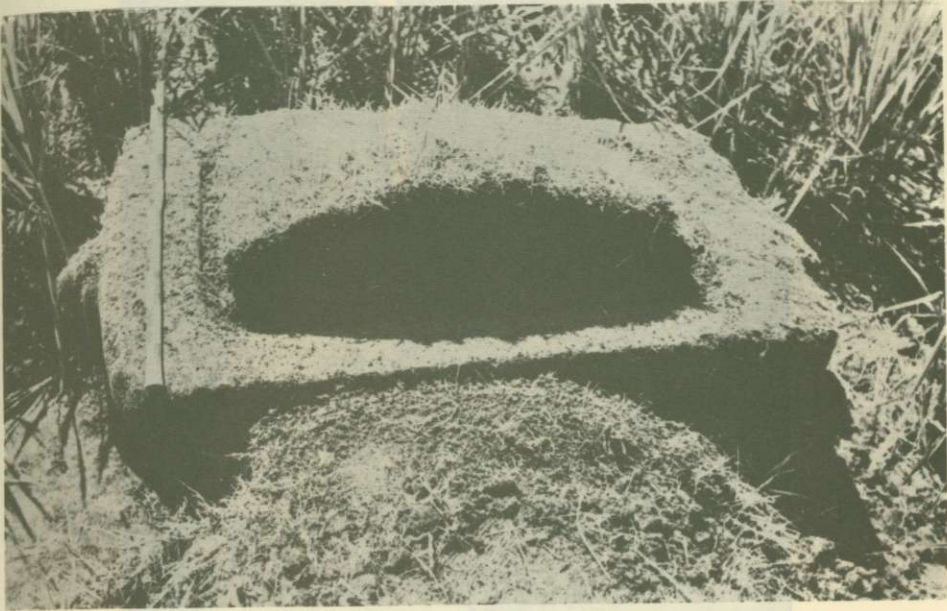


Foto 7. Sarkofagus *Bajing* (lok. 4). Wadah sarkofagus sesudah dibersihkan dari rumput.

Foto 9. Sarkofagus *Bakbakan* (lok. 5). Wadah sarkofagus dipandang dari depan.

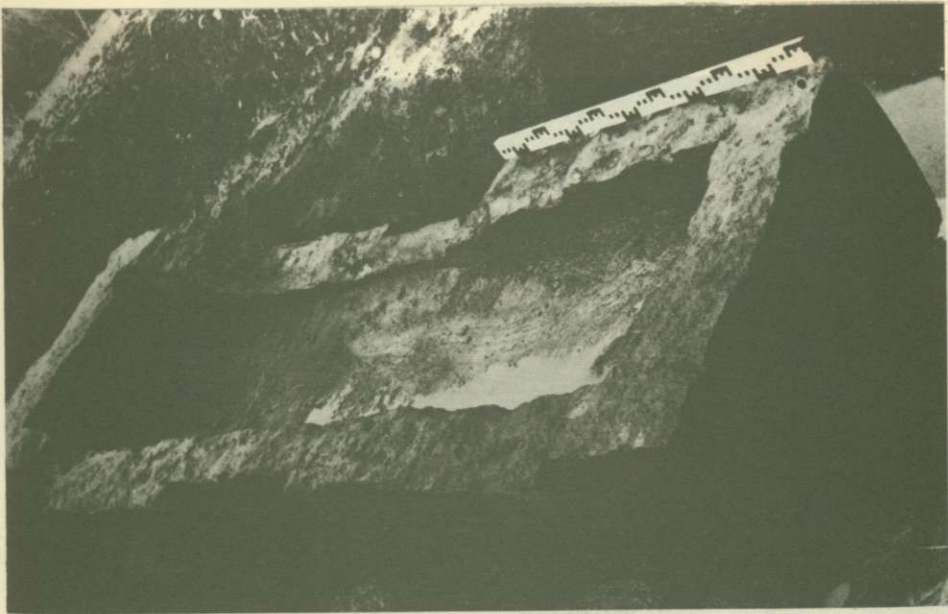


Foto 8. Sarkofagus *Bakbakan* (lok. 5). Wadah sarkofagus tampak dalam keadaan rusak sesudah dibersihkan dari tanah sawah sekitarnya.

Foto 10. Ekakayami sarkofagus *Betulu* (lok. 7). Keletakan sarkofagus A (depan) dan B (belakang).

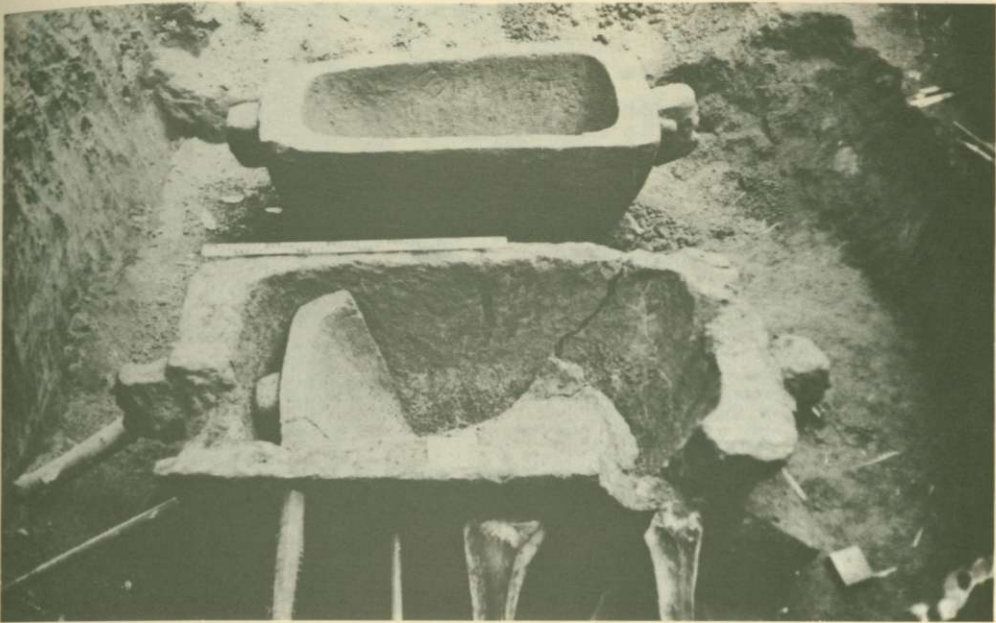


Foto 11. Ekskavasi sarkofagus *Bedulu* (lok. 7). Keletakan sarkofagus B (depan) dan A (belakang); di dalam sarkofagus B terdapat fragmen sarkofagus D.



Foto 12. Ekskavasi sarkofagus *Bedulu* (lok. 7). Sarkofagus A (bawah) dan sarkofagus tutup C (atas). Perhatikan tonjolan bentuk kepala dengan mulut menganga.



Foto 13. Ekskavasi sarkofagus *Bedulu* (lok. 7). Tonjolan bentuk kepala dari sarkofagus B dipandang dari samping.



Foto 14. Ekskavasi sarkofagus *Bedulu* (lok. 7). Fragmen tutup sarkofagus C yang tidak serasi ukurannya dengan sarkofagus lainnya di situs.



Foto 15.
Ekskavasi sarkofagus *Bedulu* (lok. 7). Fragmen-
fragmen tutup sarkofagus D disusun kembali.



Foto 16. Sarkofagus *Begawan* (lok. 8). Fragmen-fragmen sarkofagus.



Foto 17 :
Sarkofagus *Begawan* (lok. 8). Fragmen
tutup dan wadah dipandang dari depan.

fragmen wadah atau tutup dengan ton-
jolan sarkofagus lain sudah hilang.

Foto 18.
Sarkofagus *Beng A* (lok. 9). dalam susunan
tumpukan dipandang dari sudut depan.



Foto 19. Sarkofagus *Bintangkruning* (lok. 10).
1974.



Foto 21. Sarkofagus *Bintangking* (lok. 10). Hasil rekonstruksi fragmen-

Foto 19. Sarkofagus *Beng B* (lok. 9). Fragmen wadah atau tutup dengan tonjolan bentuk kepala. Bagian-bagian sarkofagus lain sudah hilang.



Foto 20. Sarkofagus *Bintangking* (lok. 10). Fragmen-fragmen sarkofagus.

dipandang dari depan.



Foto 21 Sarkofagus *Bintangkuning* (lok. 10). Hasil rekonstruksi fragmen-fragmen sarkofagus dipandang dari samping.

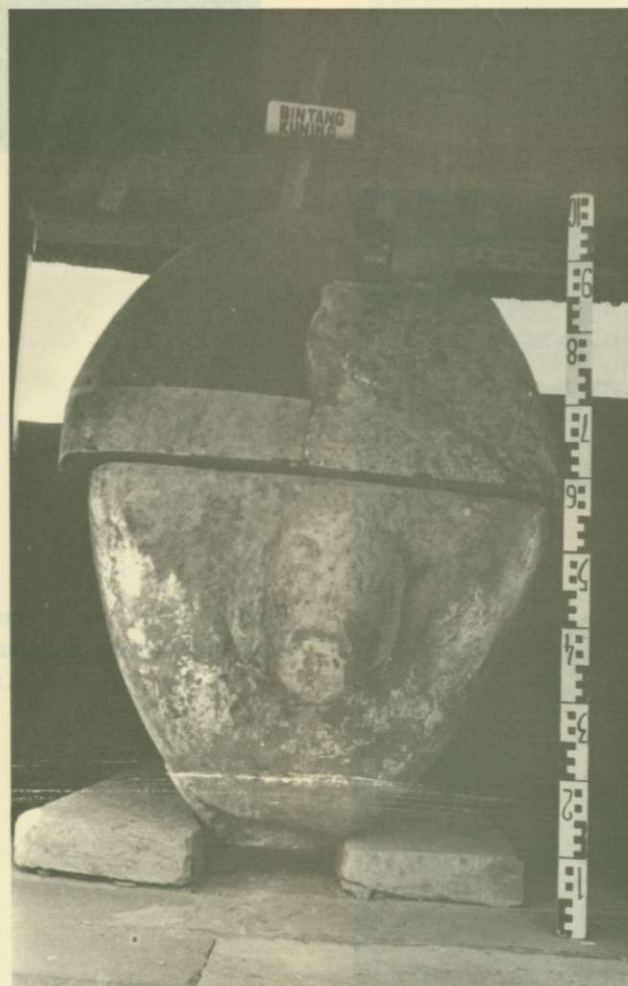
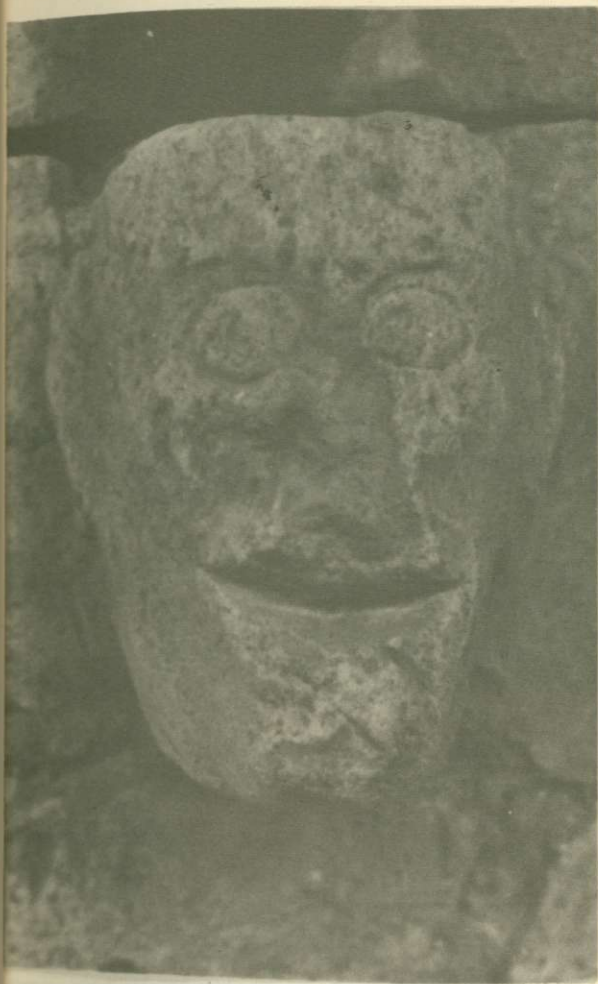


Foto 22 :
Sarkofagus *Bintangkuning* (lok. 10). Sarkofagus dipandang dari depan.



up
ksi

Foto 23. Sarkofagus *Bintanguning* (lok. 10). Tonjolan bentuk kepala pada wadah sarkofagus.

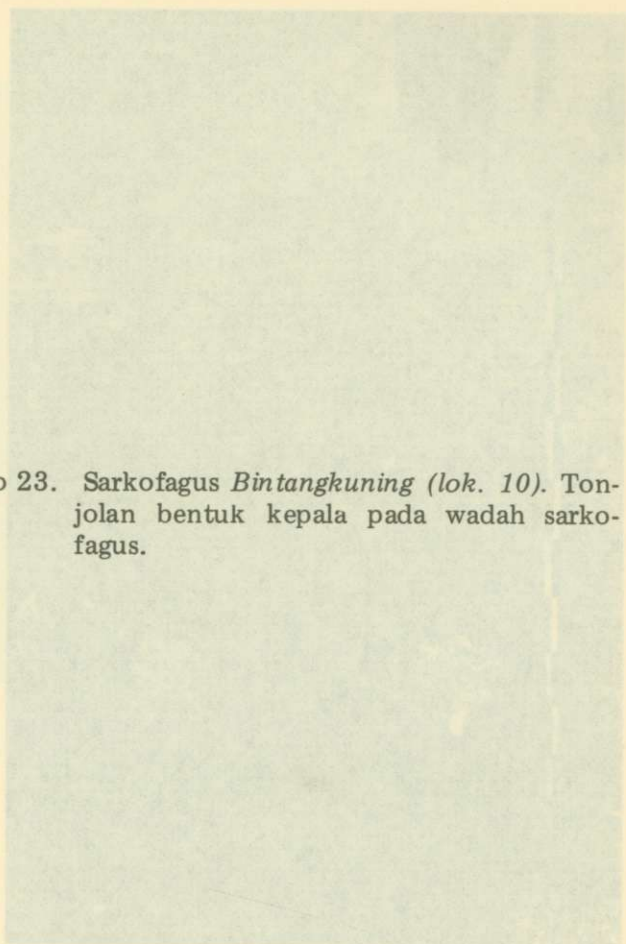


Foto 24. Sarkofagus *Bona* (lok. 12). Wadah sarkofagus; perhatikan tonjolan yang bergoresan kedok.

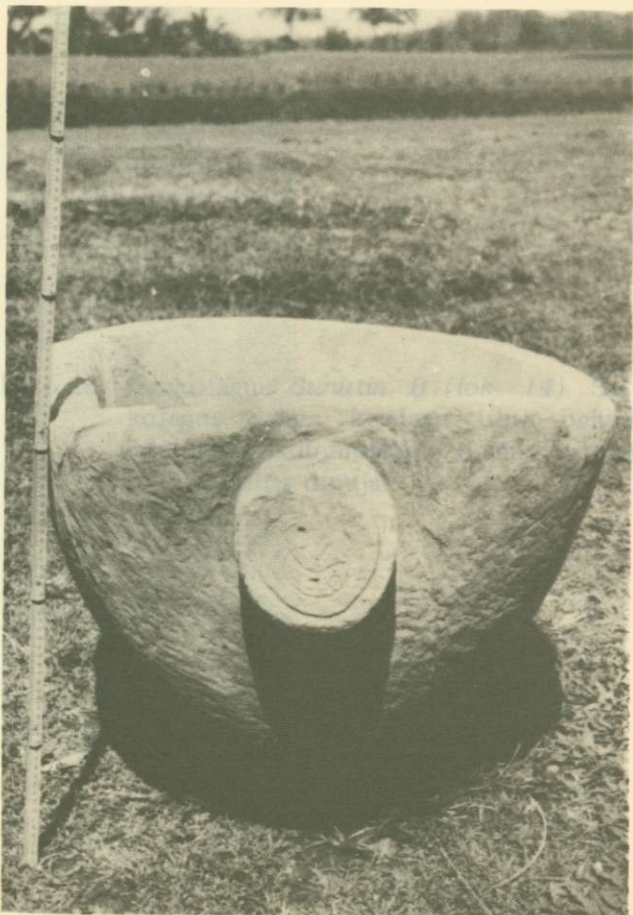


Foto 25. Sarkofagus *Bukian* (lok. 13). Tutup sarkofagus dibuat dari batuan breksi dipandang dari depan.

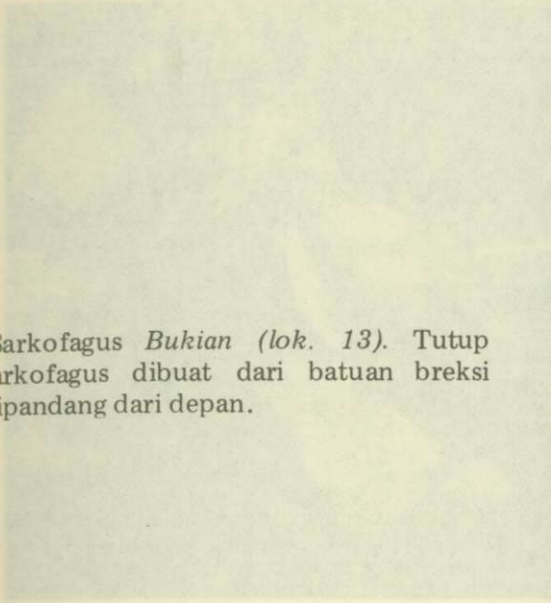


Foto 27. Sarkofagus *Bunutin C* (lok. 14) belum ter gali seluruhnya.

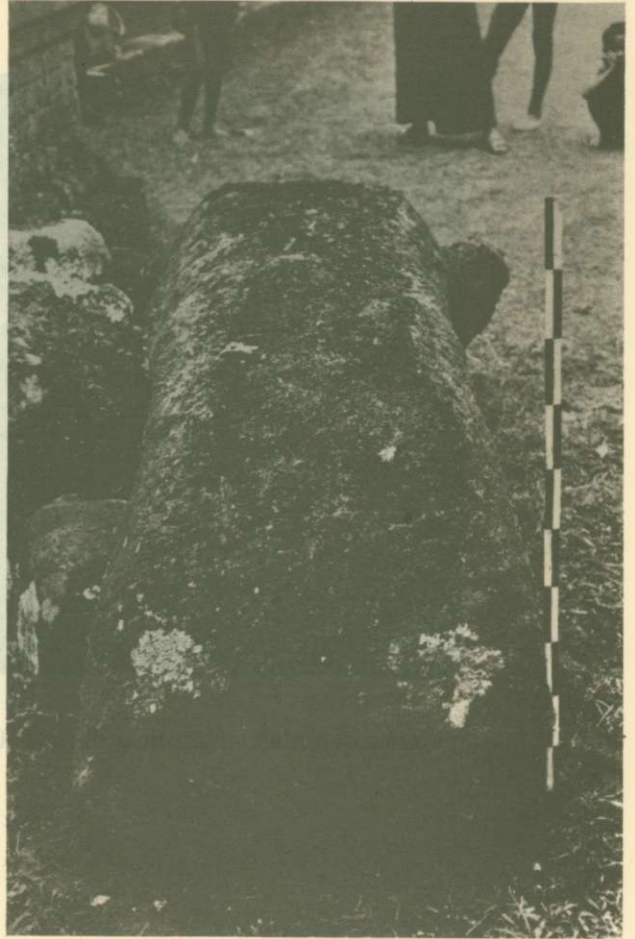
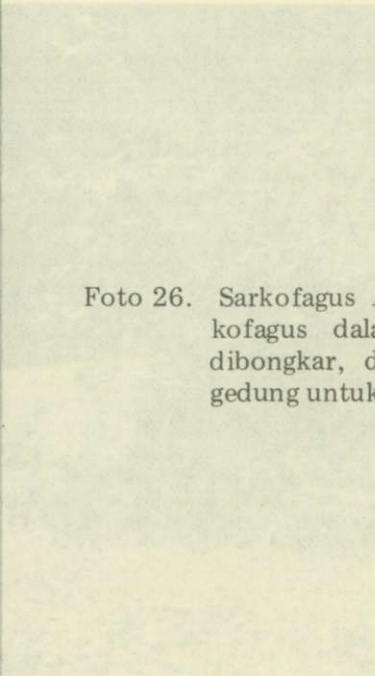


Foto 26. Sarkofagus *Bunutin B* (lok. 14). Sarkofagus dalam keadaan utuh belum dibongkar, ditempatkan dalam sebuah gedung untuk dipuja.



Sarkofagus *Ceceng* (lok. 16) in situ.



Foto 27. Sarkofagus *Bunutin C* (lok. 14). Wadah sarkofagus dalam keadaan belum tergali seluruhnya.

Ekskavasi sarkofagus *Cacang* (lok. 16). Pembongkaran tembok pekarangan.

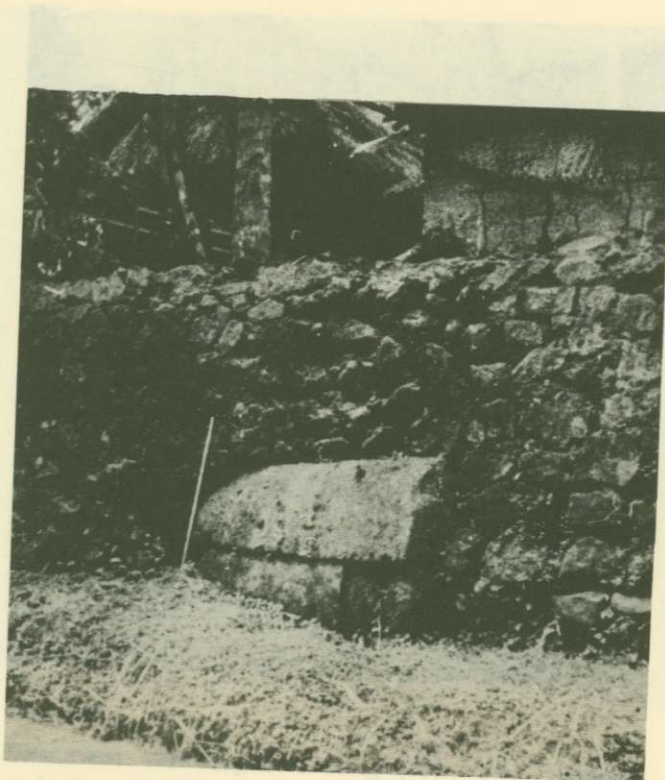


Foto 28 . Sarkofagus *Cacang* (lok. 16) in situ.



Foto 29 :

Ekskavasi sarkofagus *Cacang* (lok. 16). Pembongkaran tembok pekarangan.



Foto 30 :

Ekskavasi sarkofagus *Cacang* (lok. 16). Seluruh sarkofagus ditampakkan; perhatikan aluran pada tutup untuk menempatkan tali.



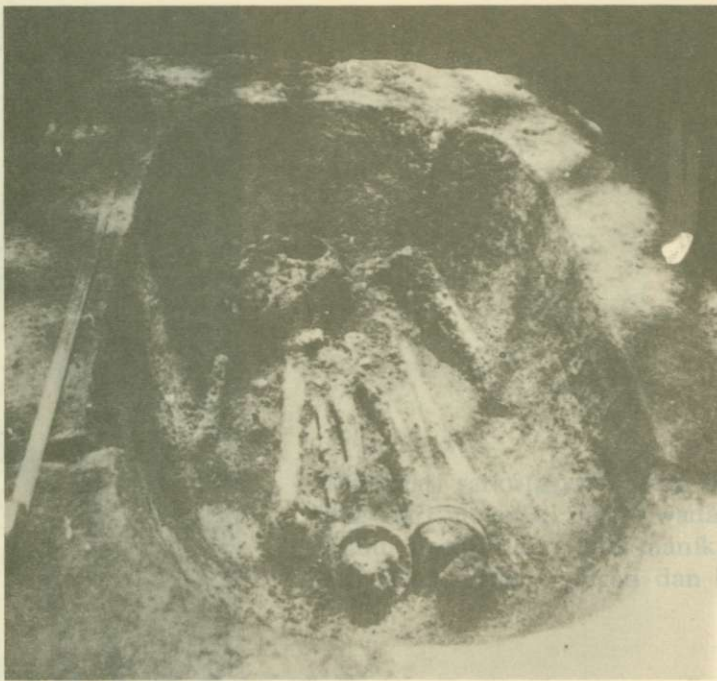
Foto 33 :

Ekskavasi sarkofagus *Cacang* (lok. 16). Wadah tampak berisi tanah, setelah tutup diangkat.



Foto 34 :

Ekskavasi sarkofagus *Cacang* (lok. 16). Rangka di dalam wadah tampak sebagian.



lok. 16). Pandangan
dalam sarkofagus. Bekal
tampak, tajak-tajak perung-
dan kaki dari perunggu.

Foto 35. Ekskavasi sarkofagus *Cacang* (lok. 16).
Rangka di dalam wadah tampak dengan
gelang-gelang perunggu.



Foto 36. Ekskavasi sarkofagus *Cacang* (lok. 16). Pember-
sihan rangka telah selesai. Tulang-tulang dalam
keadaan lapuk dan masih memperlihatkan sikap
dorsal terlipat.

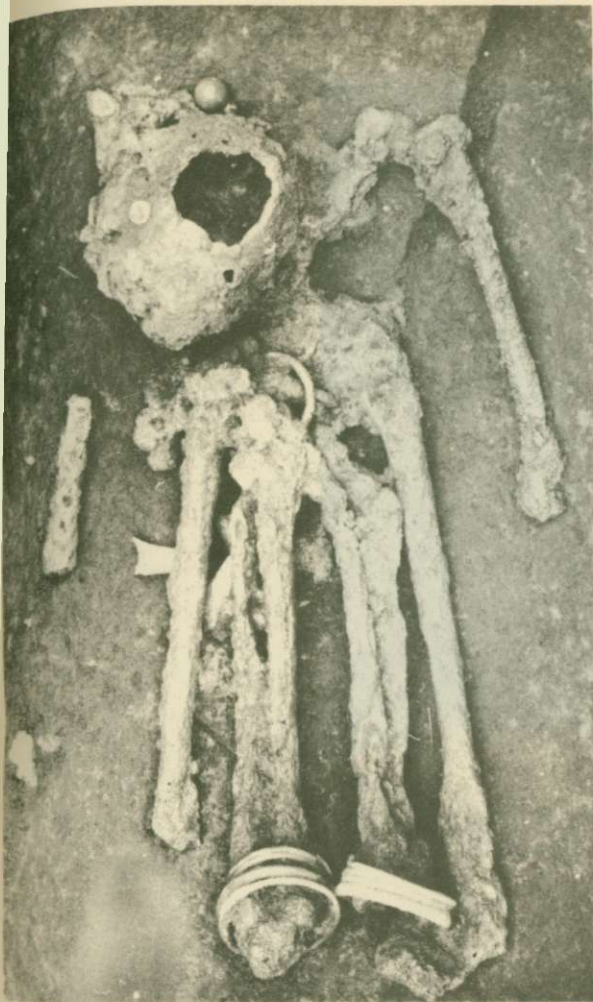


Foto 37 :

Ekskavasi sarkofagus *Cacang* (lok. 16). Pandangan atas dari mayat di dalam wadah sarkofagus. Bekal kubur terdiri dari manik-manik, tajak-tajak perunggu, gelang-gelang tangan dan kaki dari perunggu.

Cacang (lok. 16). Batas tanah sudah sarkofagus.

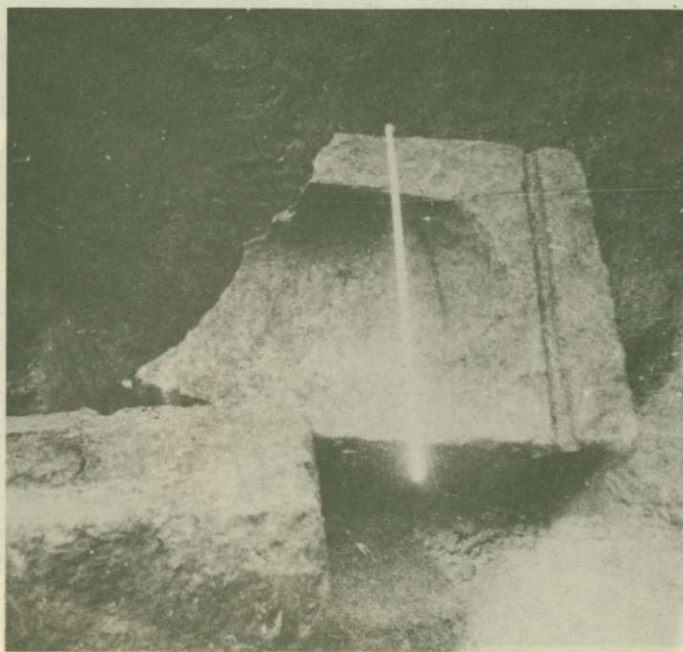


Foto 38 : *Cacang* (lok. 16) dalam keadaan lengkap dipandang

Ekskavasi sarkofagus *Cacang* (lok. 16). Tutup sarkofagus dengan aluran tali di ujung pinggir rongga tutup.

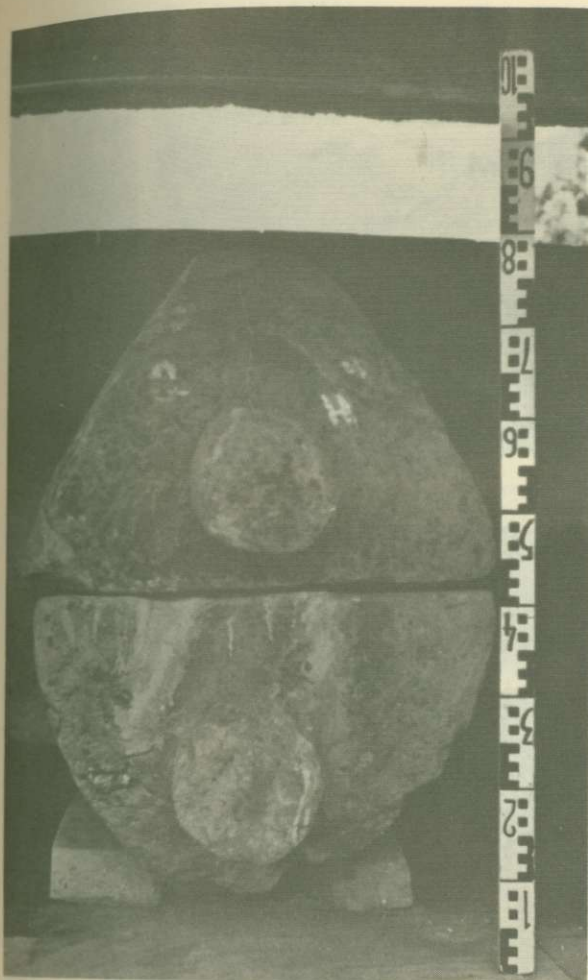


Foto 41.

Sarkofagus *Celuk A* (lok. 17). Sarkofagus dipandang dari depan.

Sarkofagus Celuk D (lok. 17). Penggalan kembali sarkofagus yang sudah terbungkar.

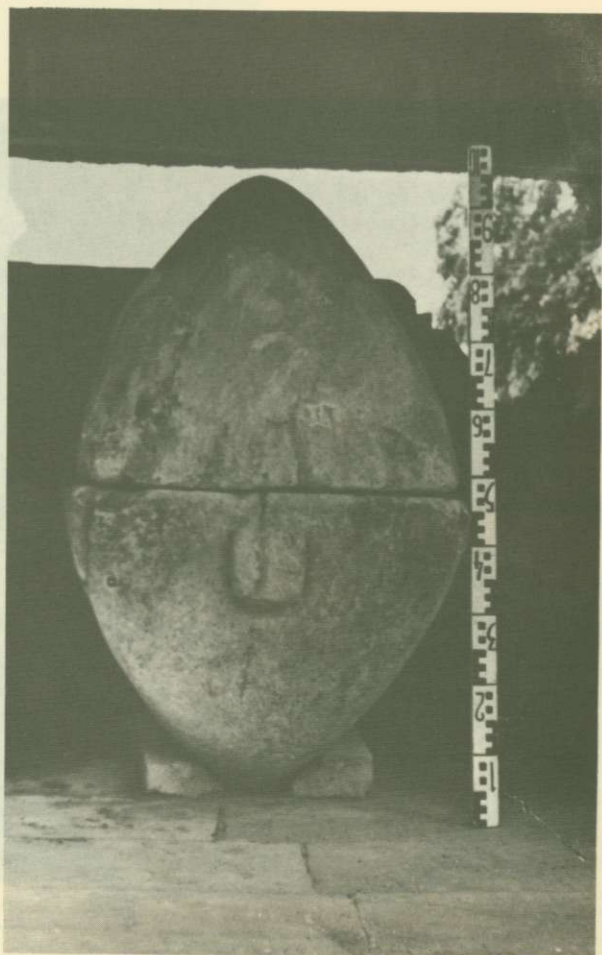


Foto 42.

Sarkofagus *Celuk B* (lok. 17). Sarkofagus dipandang dari depan.

Celuk D (lok. 17). Sarkofagus

dipandang dari depan.



Foto 43. Sarkofagus *Celuk D* (lok. 17). Penggalian kembali sarkofagus yang sudah terbongkar.

18). dalam susunan lengkap dipan-

Foto 44.
Sarkofagus *Celuk D* (lok. 17). Sarkofagus dipandang dari depan.



Foto 46. Sarkofagus K...
ran lengkap.



Foto 45. Sarkofagus *Ked*. (*lok. 18*), dalam susunan lengkap dipandang dari sudut samping.

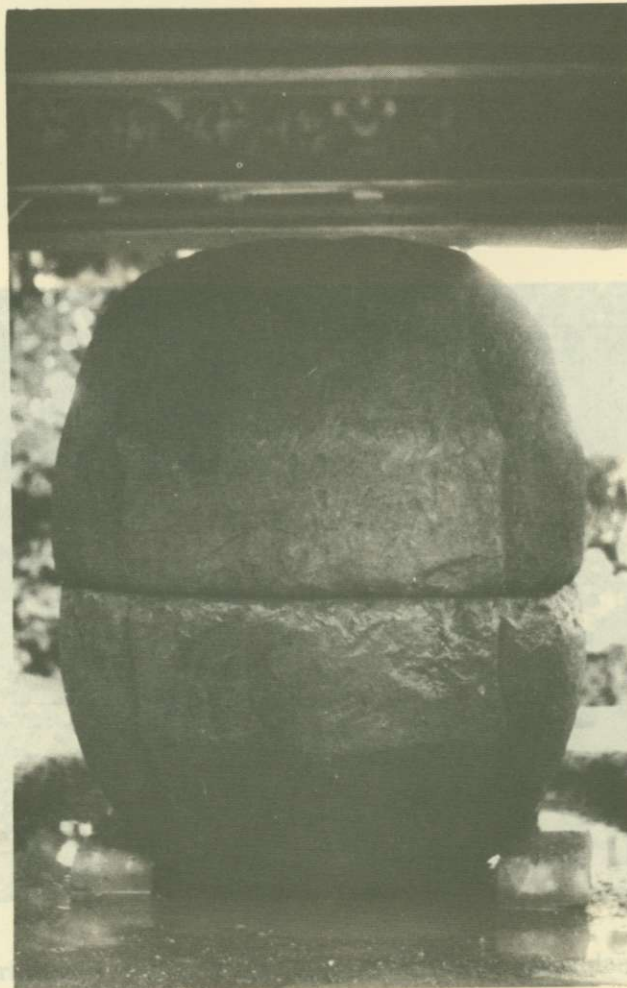


Foto 46. Sarkofagus *Ked* (*lok. 18*), dalam susunan lengkap dipandang dari depan.

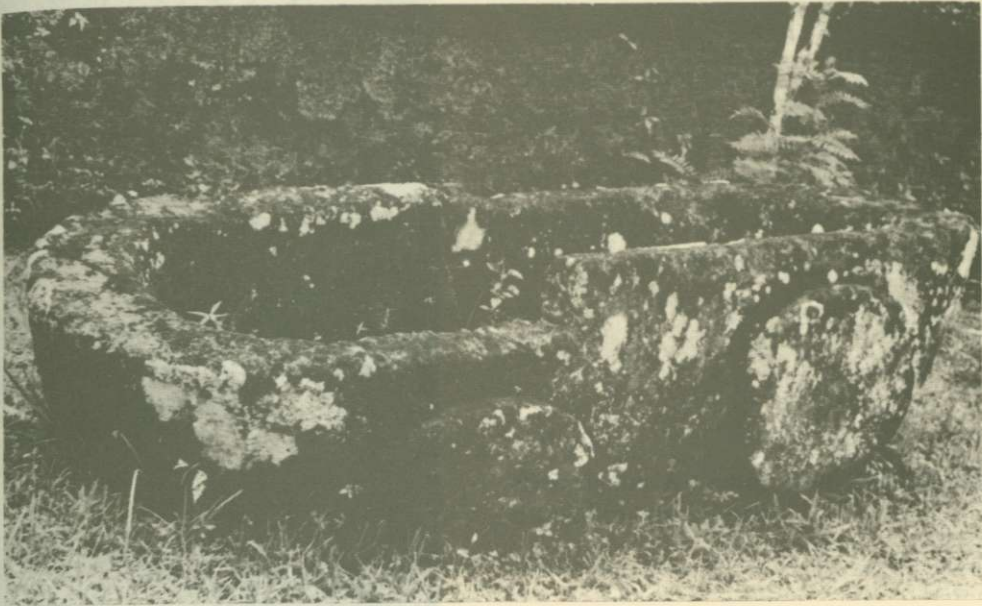


Foto 47. Sarkofagus *Keliki* (lok. 19). Wadah sarkofagus dipandang dari samping.



Foto 48. Sarkofagus *Keliki* (lok. 19). Sarkofagus dipandang dari sudut depan.

Foto 50. Sarkofagus *Keramas* (lok. 20). Wadah atau tutup dipandang dari atas.



Foto 49. :

Sarkofagus *Keramas* (lok. 20). Wadah atau tutup dipandang dari depan.

(lok. 21). Sarkofagus ditempatkan di peling-
gi depan.

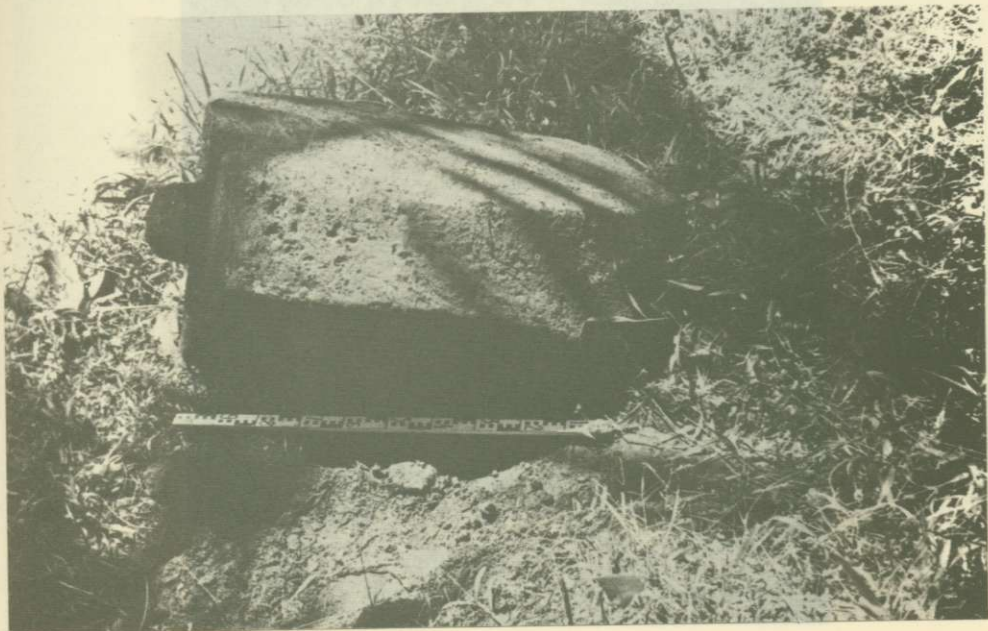


Foto 50. Sarkofagus *Keramas* (lok. 20). Wadah atau tutup dipandang dari atas. Sarkofagus dipandang dari depan.

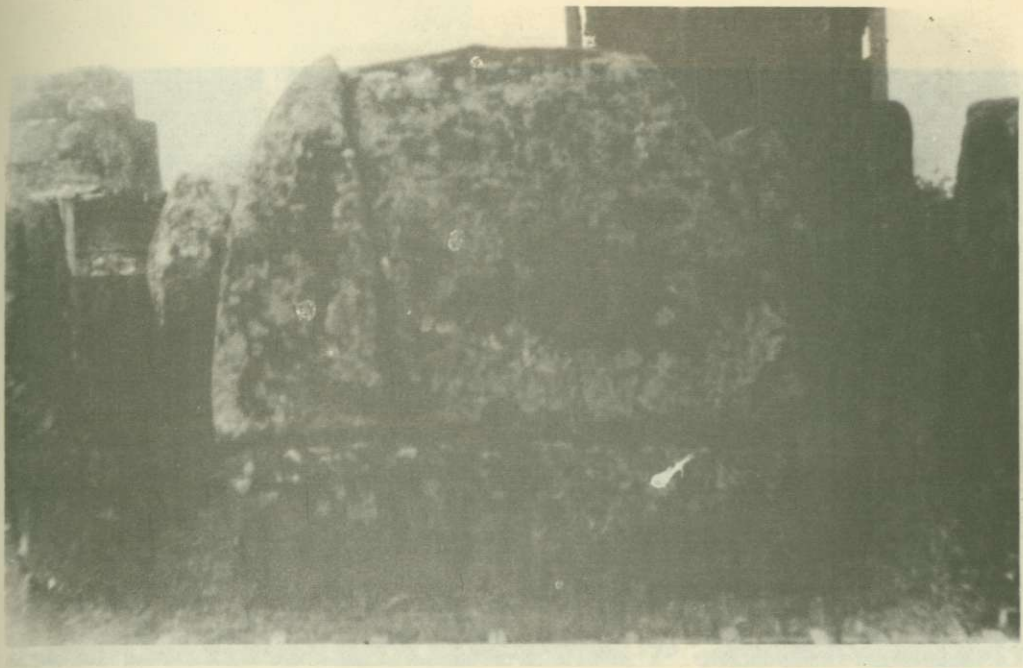


Foto 51. Sarkofagus *Manuaba A* (lok. 21). Sarkofagus ditempatkan di pelinggih khusus dipandang dari depan.



Foto 52. Sarkofagus *Manuaba B* (lok. 21). Sarkofagus dipandang dari depan.



(lok. 21)

Foto 53. Sarkofagus *Manuaba B* (lok. 21). Sarkofagus dipandang dari samping.



Foto 54. Sarkofagus *Manuk* (lok. 22). Tutup sarkofagus dalam keadaan rusak dan tidak lengkap. Salah satu bidang sempit tidak bertonjolan.

Foto 56. Ekskavasi sarkofagus *Mergu Tengah* (lok. 23). Keratan di sudut tutup sarkofagus A.

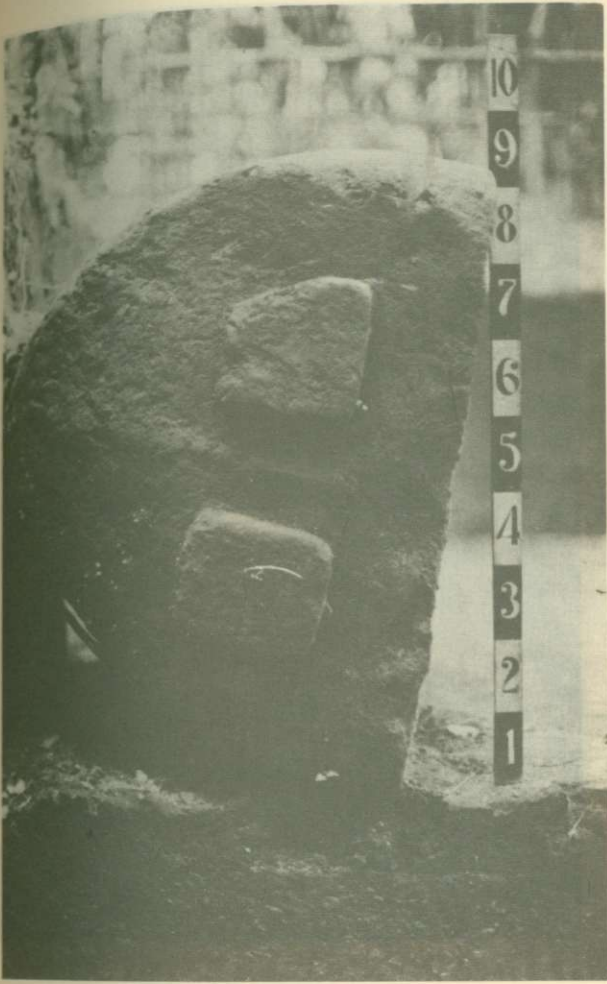


Foto 57.

Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23).
Detil lubang tembus di dasar rongga wadah sarkofagus A.

Foto 55. :

Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23).
Tutup sarkofagus A.



Foto 56. Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23). Keratan di sudut tutup sarkofagus A.



Foto 57.

Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23).
 Detil lubang tembus di dasar rongga wadah sarkofagus A.

Marga Tengah (lok. 23). Sarkofagus B (kiri)
 telah dirusak untuk diambil isinya.



Foto 58.

Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23).
 Sarkofagus B dipandang dari sisi depan.
 Perhatikan jumlah tonjolan yang jumlahnya
 tidak sama pada tutup dan wadah sarkofagus.

Foto 60. Ekskavasi sarkofagus *Marga*
 di sebelah utara sarkofagus B

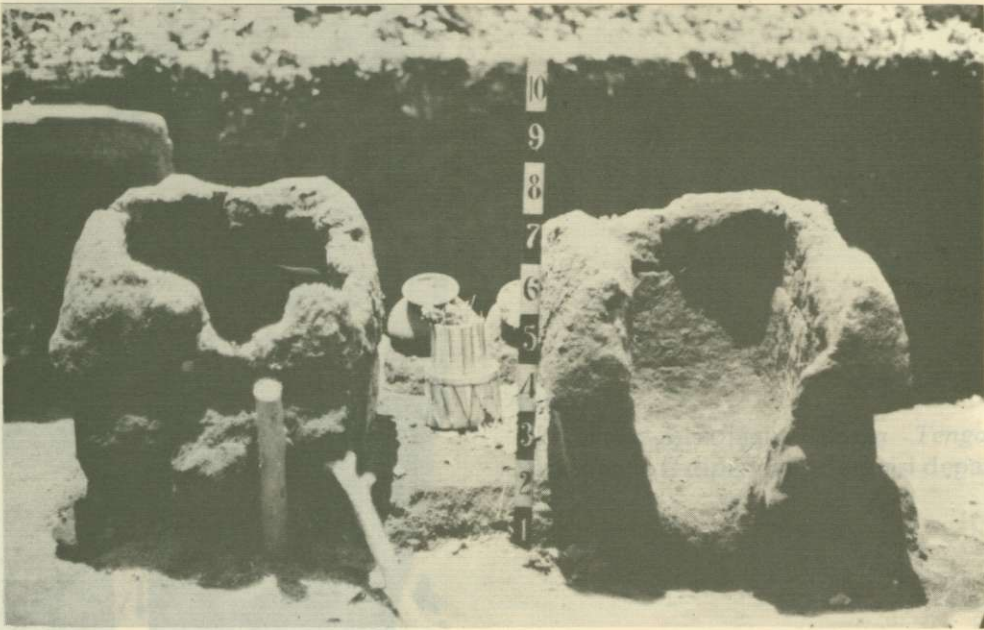


Foto 59. Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23). Sarkofagus B (kiri) dan C (kanan), tampak telah dirusak untuk diambil isinya.



Foto 60. Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23). Dua buah periuk di sebelah utara sarkofagus B (kanan) dan C (kiri).



Foto 61.

Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23).
Sarkofagus C dipandang dari sisi depan.

Marga Tengah (lok. 23). Tutup sarko-
torjolan yang letaknya asimetris.

Foto 62.

Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23). Detil
lubang tembus di dasar rongga wadah sarkofagus C.

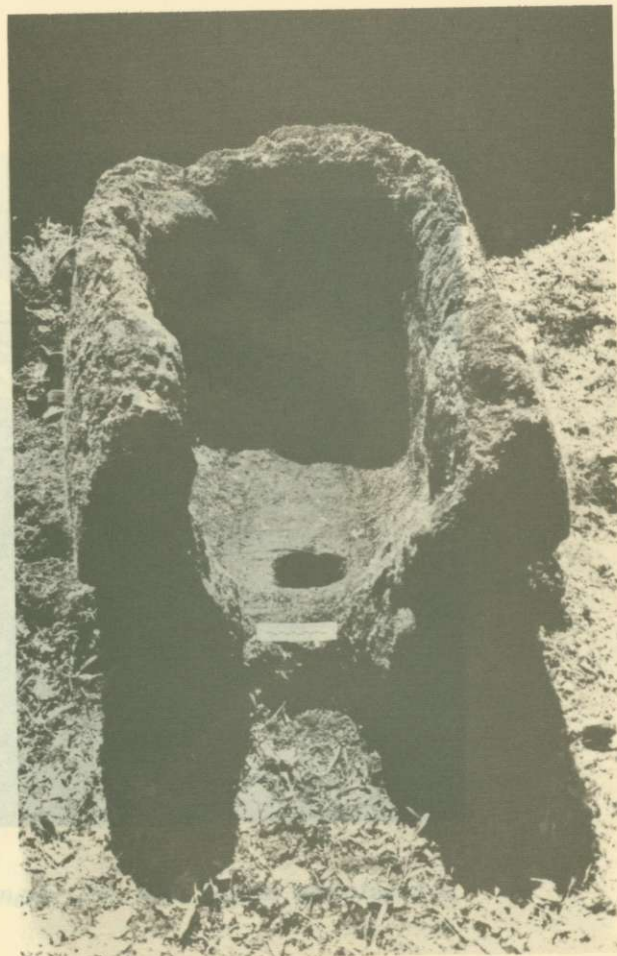
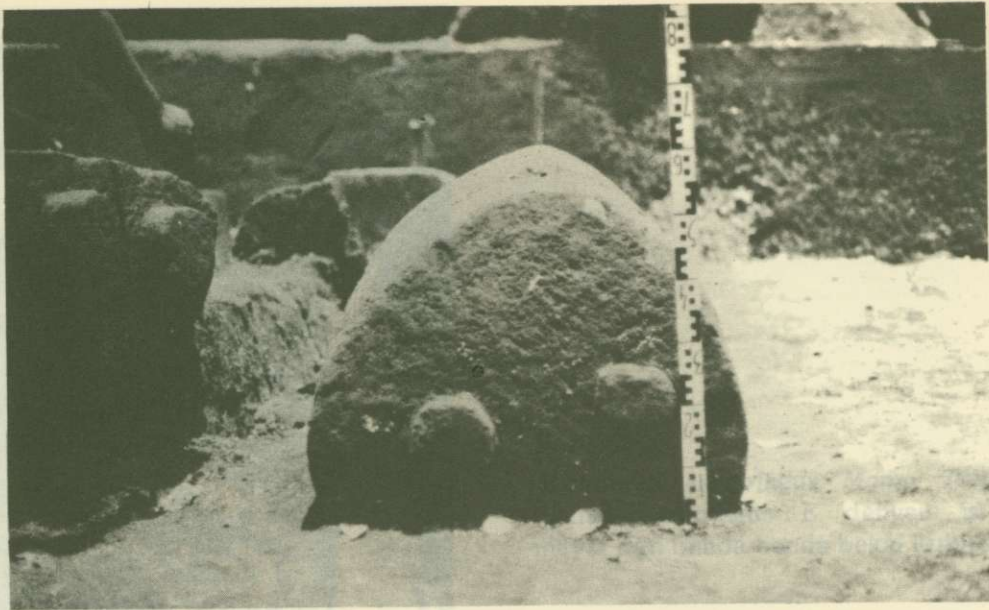


Foto 64. Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah*



sh (lok. 23)
tulang-tulang

Foto 63. Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23). Tutup sarkofagus E dengan sepasang tonjolan yang letaknya asimetris.

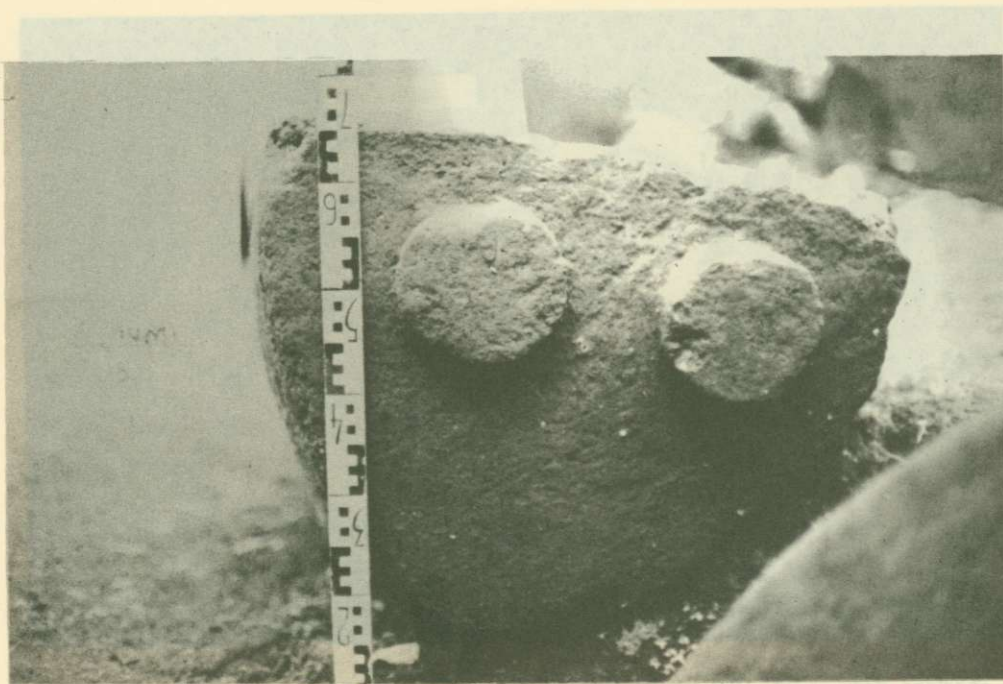


Foto 64. Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23). Wadah sarkofagus E, terdiri dari rangka dilengkapi dengan benda-benda perunggu dan benda kubur lain. Mayat rangka tampak dalam sikap dorsal terlipat.



Foto 65.

Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok.23).
Wadah sarkofagus E dengan isi tulang-tulang
mayat dan benda-benda bekal kubur.

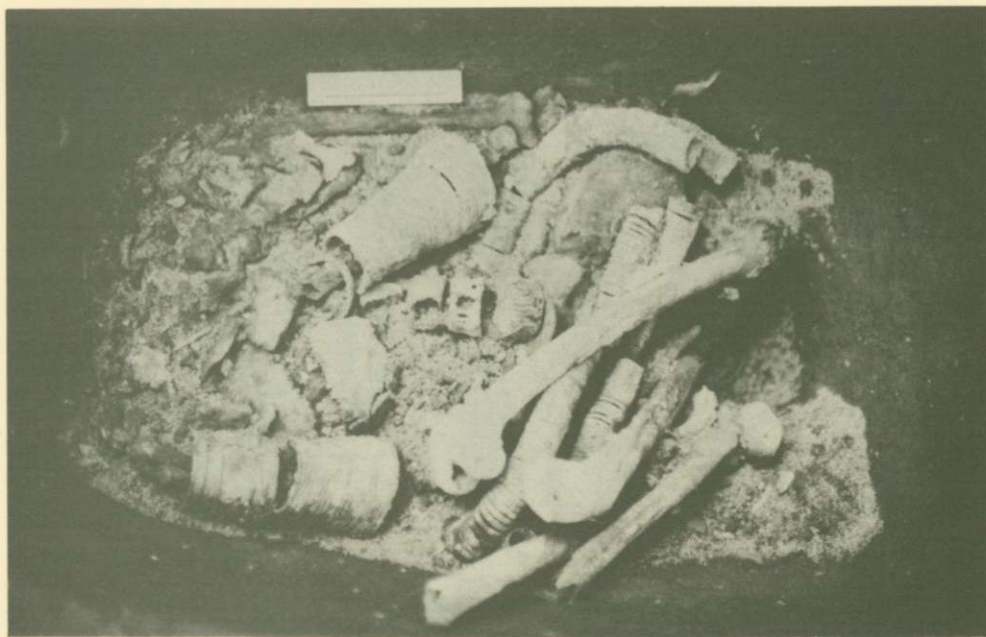


Foto 66. Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23). Isi wadah sarkofagus B, terdiri dari rangka dilengkapi dengan benda-benda perunggu; pelindung lengan bawah berbentuk pilin, ikat pinggang sulur, gelang dan benda kubur lain. Mayat rangka tampak dalam sikap dorsal terlipat.

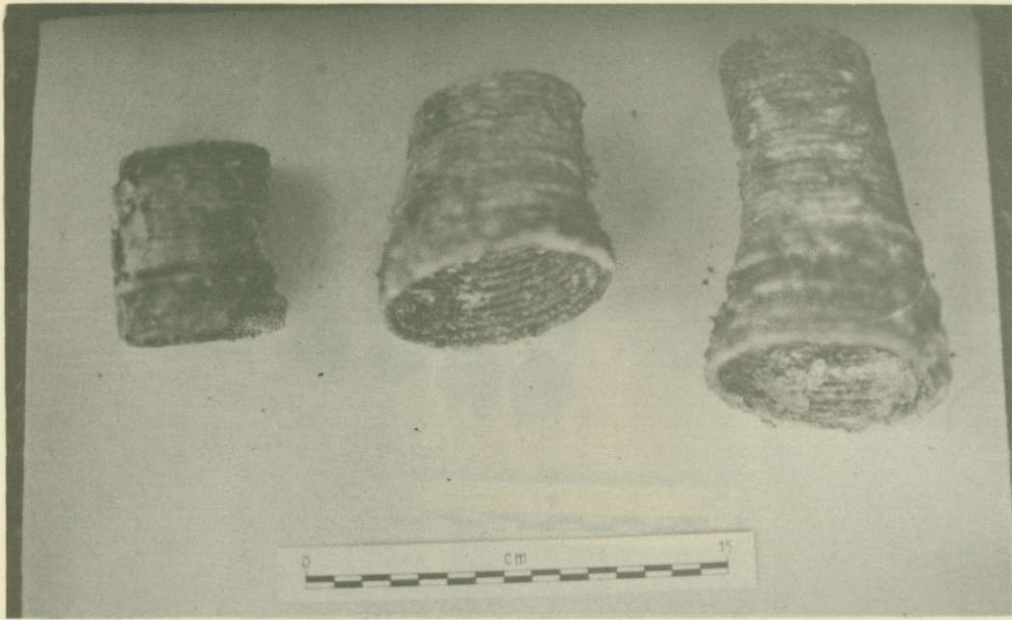


Foto 67. Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23). Pelindung lengan bawah/pergelangan tangan dari perunggu berbentuk pilin sebagai benda bekal kubur sarkofagus E.



Foto 68. Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23). Ikat pinggang sulur sebagai benda bekal kubur sarkofagus E.

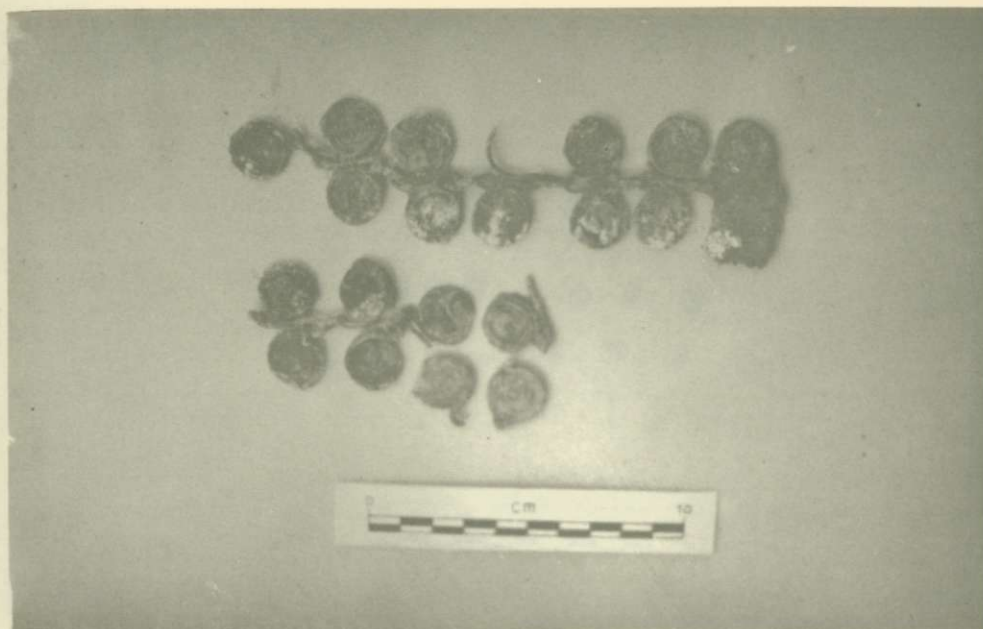


Foto 69. Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23). Rantai pilin dari perunggu sebagai benda bekal kubur sarkofagus E.



Foto 70. Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23). Benda-benda perunggu antara lain tajak upacara tipe bermata bulan sabit berukuran kecil, pelindung jari-jari dan lain-lain, sebagai bekal kubur sarkofagus E.

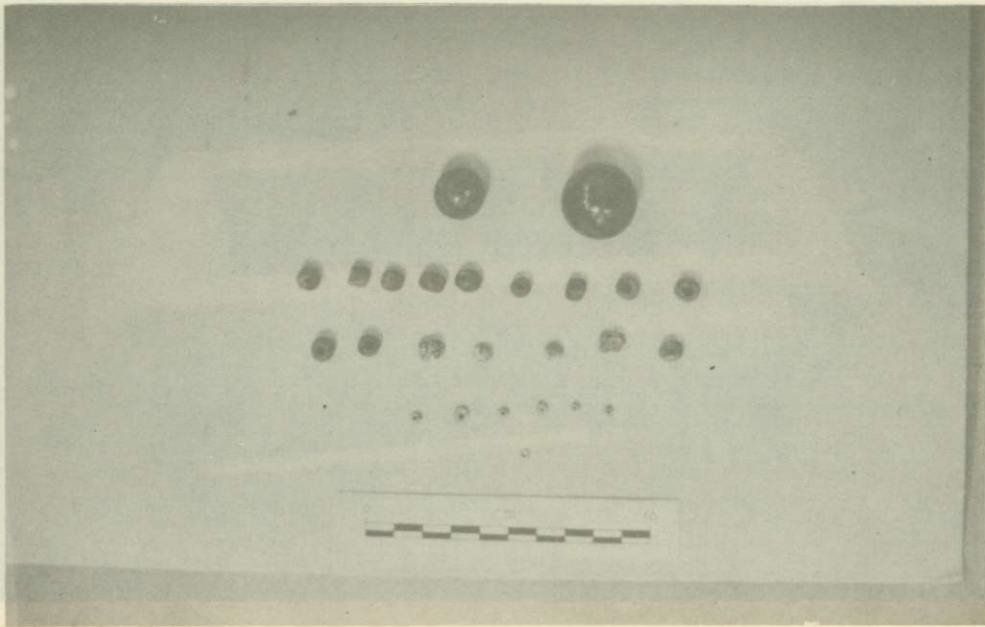


Foto no. 71 Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23). Manik-manik dan kornalin dan kaca sebagai benda bekal kubur dalam sarkofagus E.

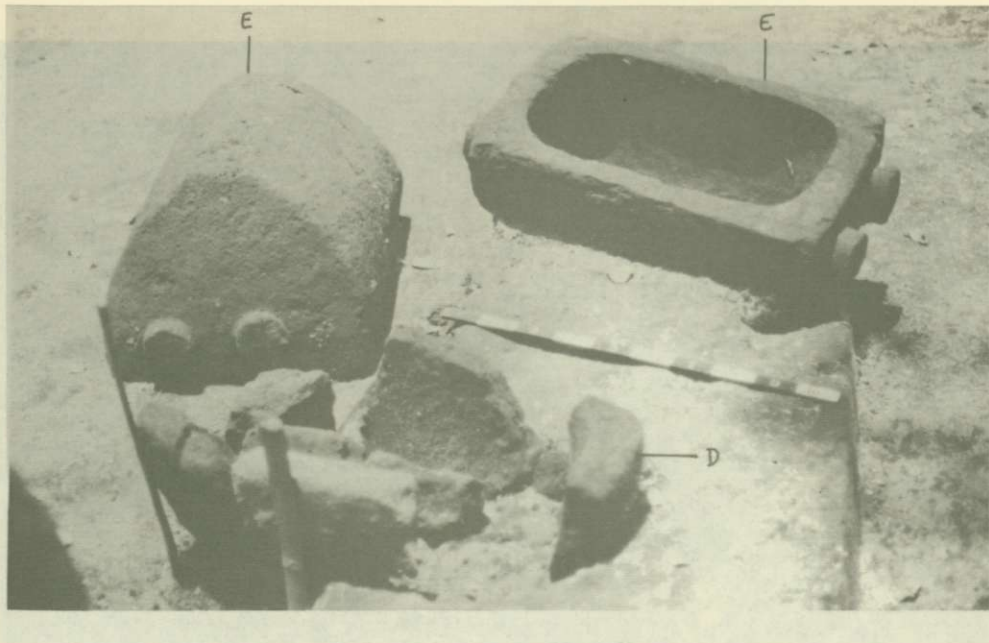


Foto 72. Ekskavasi sarkofagus *Marga Tengah* (lok. 23). Keletakan sarkofagus D (kiri) dan E (kanan).
 Foto 74. Wadah sarkofagus di galangan sawah.

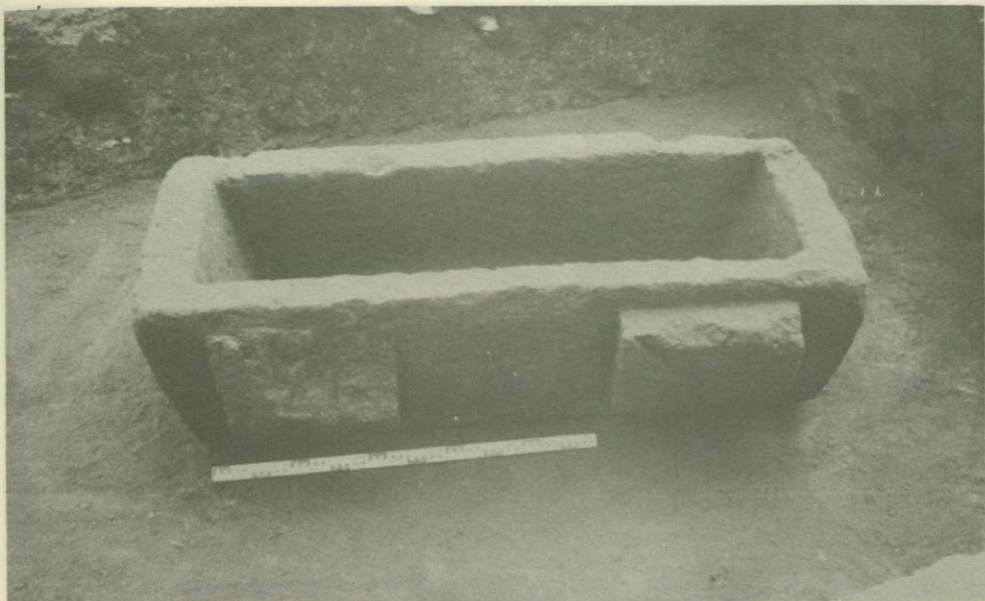


Foto 73. Sarkofagus *Marga Tengah F* (lok. 23). Wadah sarkofagus dipandang dari samping; perhatikan tonjolan berbentuk segi empat.

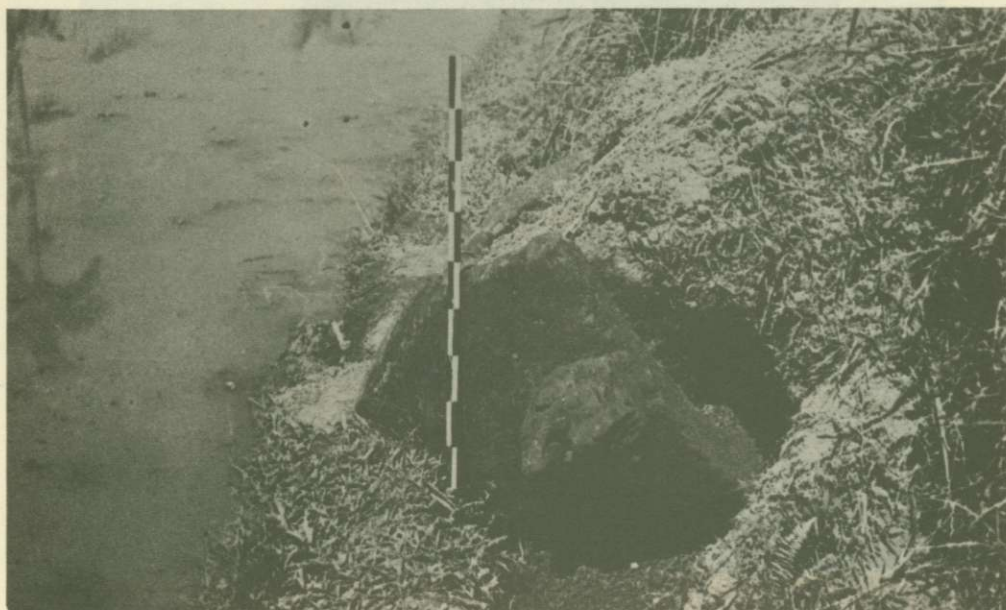


Foto 76. Sarkofagus *Melayang* (lok. 25). Penggalan kembali sarkofagus.

Foto 74. Sarkofagus *Mas* (lok. 24). Wadah sarkofagus di galangan sawah.

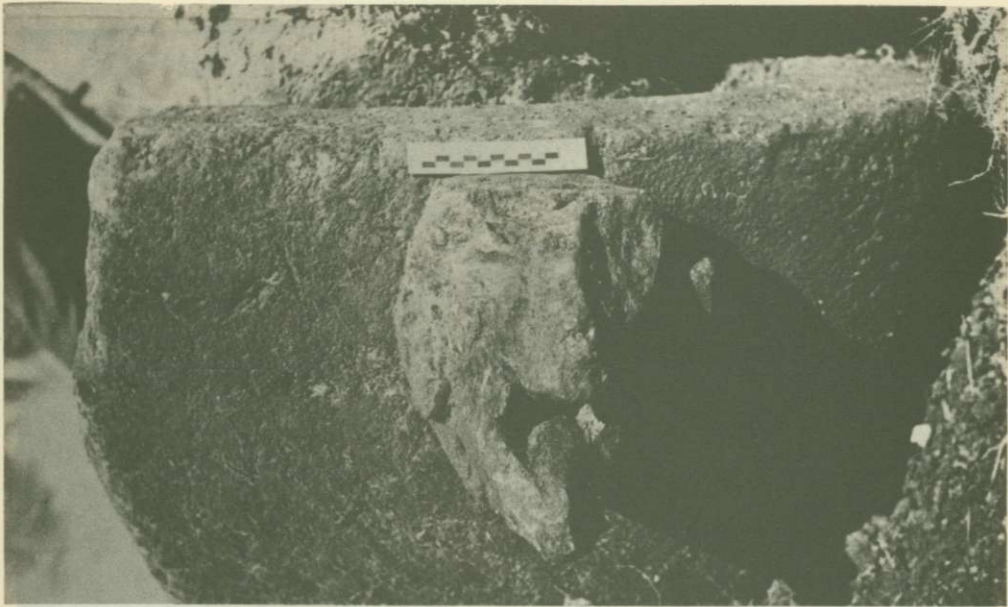


Foto 75. Sarkofagus *Mas* (lok. 24). Tonjolan bentuk kepala pada wadah dipandang dari depan.



Foto 76. Sarkofagus *Melayang* (lok. 25). Penggalan kembali sarkofagus setelah dibongkar penduduk.



Foto 77. Sarkofagus *Melayang* (lok. 25). Tonjolan bentuk kepala pada wadah sarkofagus. Perhatikan lidah yang menjulur ke luar.

Foto 79 :

Sarkofagus *Nongan C* (lok. 26) dalam susunan



Foto 78. Sarkofagus *Nongan A* (kiri) dan *B* (kanan) (lok. 26). Kedua sarkofagus telah terbongkar dari sisi samping.

Foto 80. Sarkofagus *Nongan C* (lok. 26) (kiri) dan sarkofagus *Plagu A* (lok. 31) (kanan).



Foto 81. Sarkofagus Nongan C (lok. 26) dalam susunan lengkap dipandang dari depan.

Foto 79 :

Sarkofagus Nongan C (lok. 26) dalam susunan lengkap dipandang dari depan.



dang dari depan.

Foto 80. Sarkofagus Nongan C (lok. 26) (kiri) dan sarkofagus Plaga A (lok. 31) (kanan).



Foto 81. Sarkofagus Padangsigi (lok. 27). Sarkofagus di sebuah peling-
gih khusus.

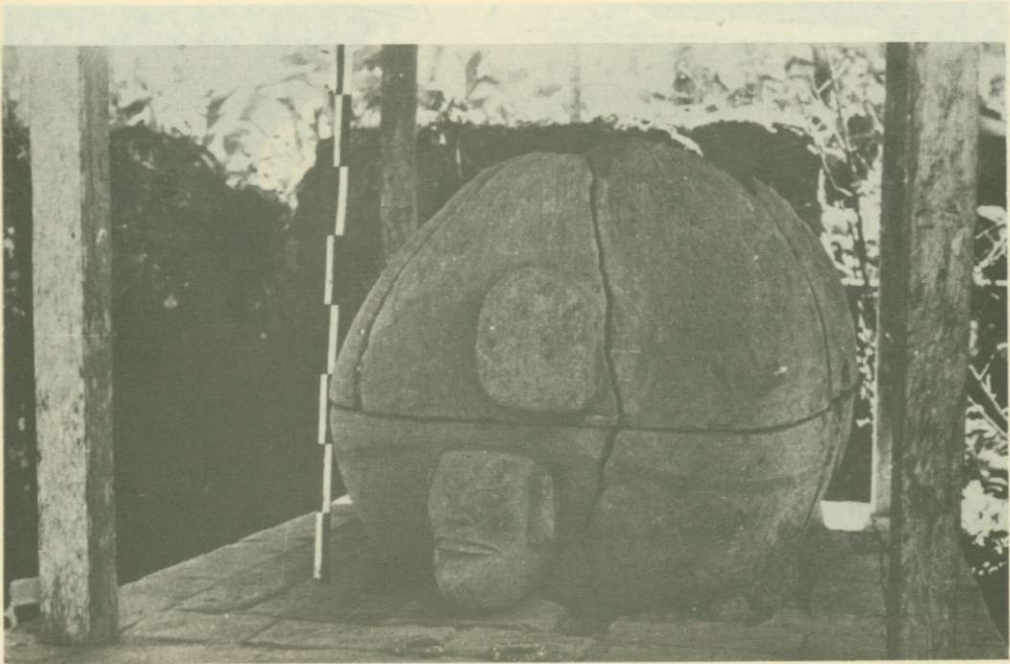


Foto 82. Sarkofagus Padangsigi (lok. 27). dalam susunan lengkap dipan-
dang dari depan.



Foto 83. Sarkofagus *Padangsigi* (lok. 27). Tonjolan bentuk kepala pada sebuah bidang sempit dari wadah sarkofagus.

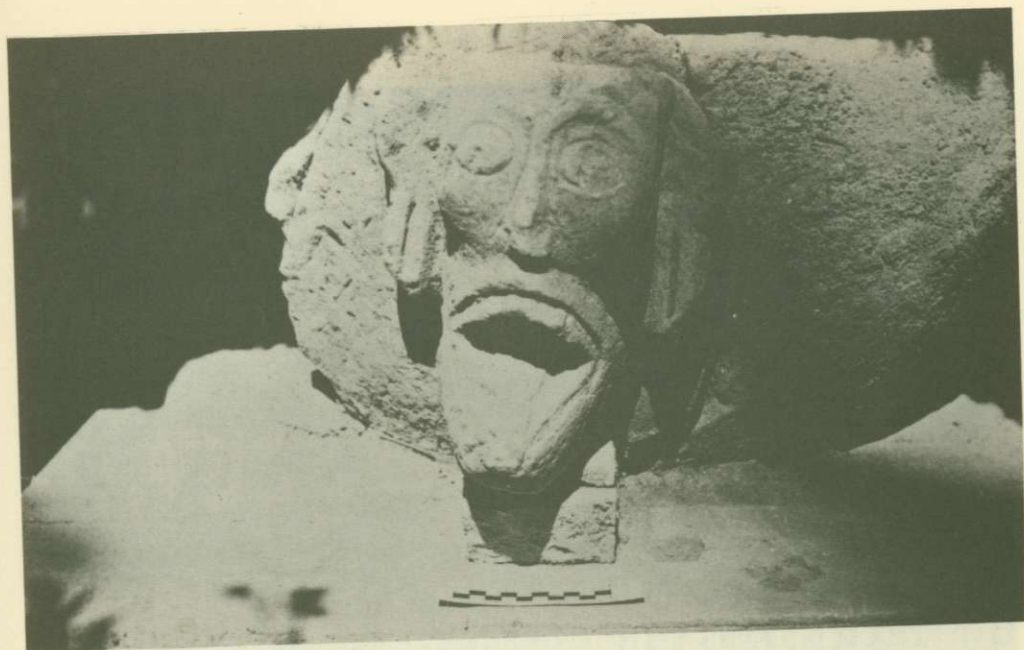


Foto 84. Sarkofagus *Padangsigi* (lok. 27). Tonjolan bentuk kepala pada bidang sempit lainnya dari wadah sarkofagus. Perhatikan lidah yang menjulur ke luar.

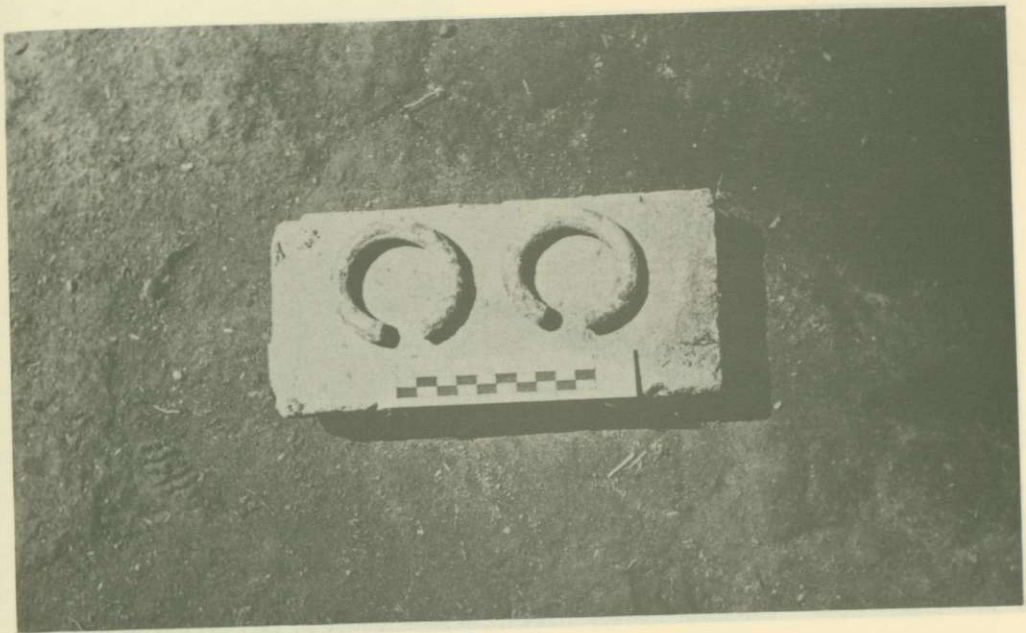


Foto 85. Isi Sarkofagus Padangsigi (lok. 27) terdiri dari dua buah gelang perunggu. ditempatkan di permukaan tanah.



Foto 86. Sarkofagus Pakudui (lok. 28). Sarkofagus yang ditempatkan di pelinggih khusus dipandang dari samping.



Foto 87. Sarkofagus *Pangkungliplip* (lok. 29). Fragmen wadah dan tutup sarkofagus ditempatkan di permukaan tanah.



Foto 88. Sarkofagus *Pangkungliplip* (lok. 29). Fragmen tutup sarkofagus dipandang dari samping.

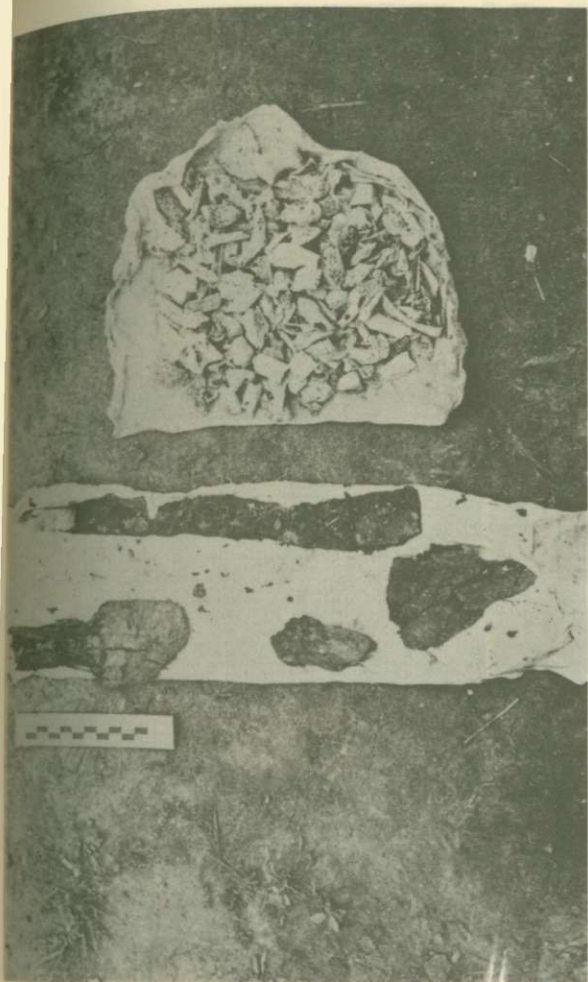


Foto 89.

Isi sarkofagus *Pangkungliip* (lok. 29) antara lain terdiri dari benda besi dan fragmen-fragmen benda besi, dan tulang-tulang mayat.

Sarkofagus dipandang dari sudut depan.

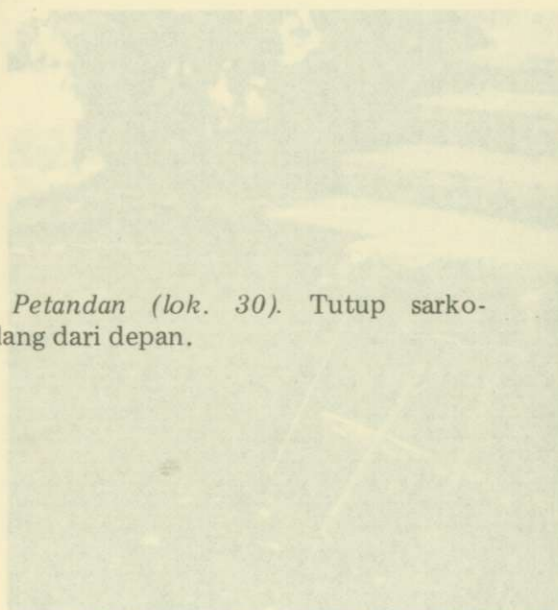


Foto 90.

Sarkofagus *Petandan* (lok. 30). Tutup sarkofagus dipandang dari depan.



Foto 92. Sarkofagus *Plasa B* (lok. 31). B
fagus.



Foto 91. :

Sarkofagus *Plaga A* (*lok. 31*). Wadah sarkofagus dipandang dari sudut depan.

2). Wadah sarkofagus dipandang dari
sarkofagus di bahat asimetris, bahan



bongkar penduduk.

Foto 92. Sarkofagus *Plaga B* (*lok. 31*). Rekonstruksi fragmen wadah sarkofagus.



Foto 93. Sarkofagus *Pludu* (lok. 32). Wadah sarkofagus dipandang dari depan. Sudut kanan depan sarkofagus dipahat asimetris; bahan kasar dari batuan breksi.

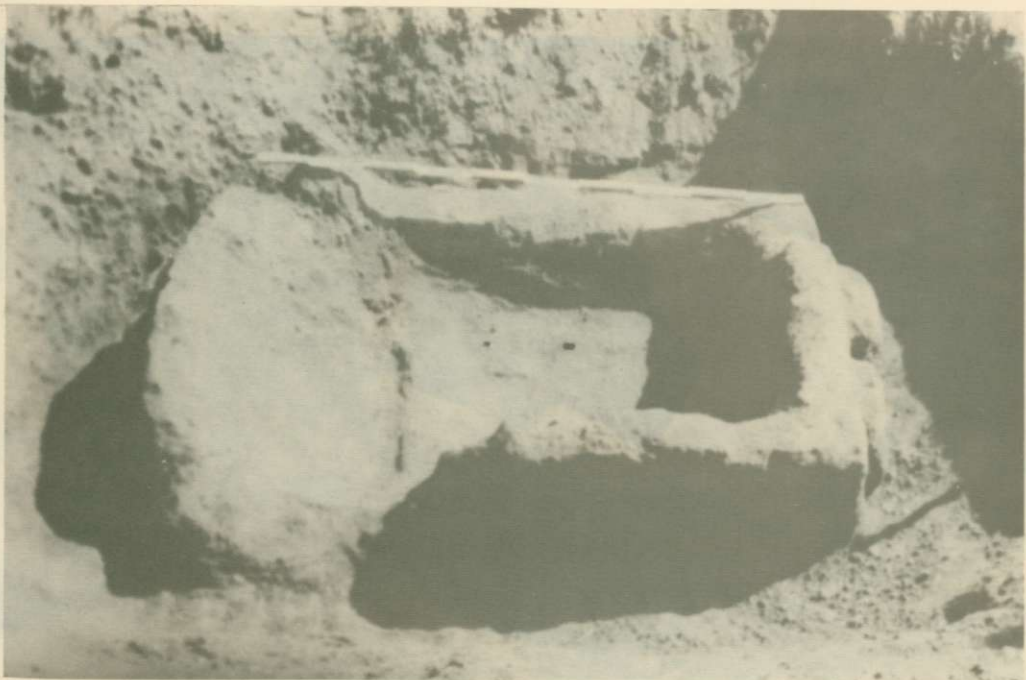


Foto 94. Sarkofagus *Pohasem B* (lok. 33). Wadah sarkofagus setelah dibongkar penduduk.



Foto 95. Sarkofagus *Pohasem* (lok. 33). Fragmen-fragmen sarkofagus yang kini telah hilang. *Pujungan* (lok. 34) antara lain terdiri dari tulang-tulang mayat, fragmen-fragmen rantai paku dan gelang-kelasi perunggu dan bekerang kaca.



Foto 96. Sarkofagus *Pujungan* (lok. 34). Pembongkaran melalui tutup sarkofagus.

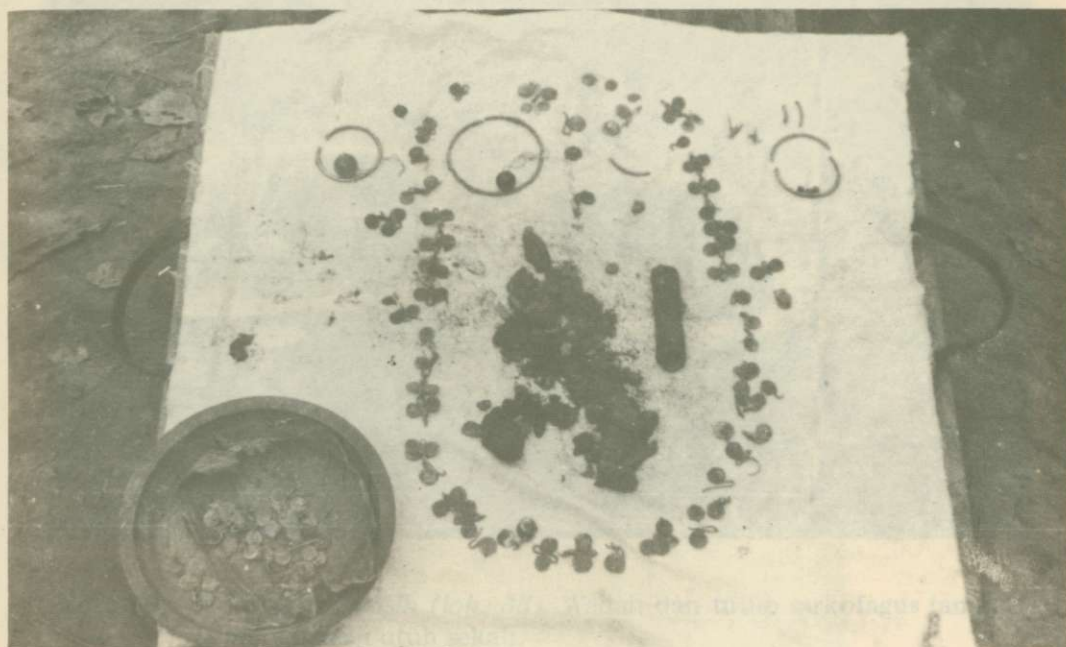


Foto 97. Isi sarkofagus *Pujungan* (lok. 34) antara lain terdiri dari tulang-tulang mayat, fragmen-fragmen rantai pilin dan gelang dari perunggu dan kelereng kaca.



Foto 98. Sarkofagus *Sebatu* (lok. 35). Sarkofagus yang ditempatkan di pelinggih khusus dipandang dari samping.

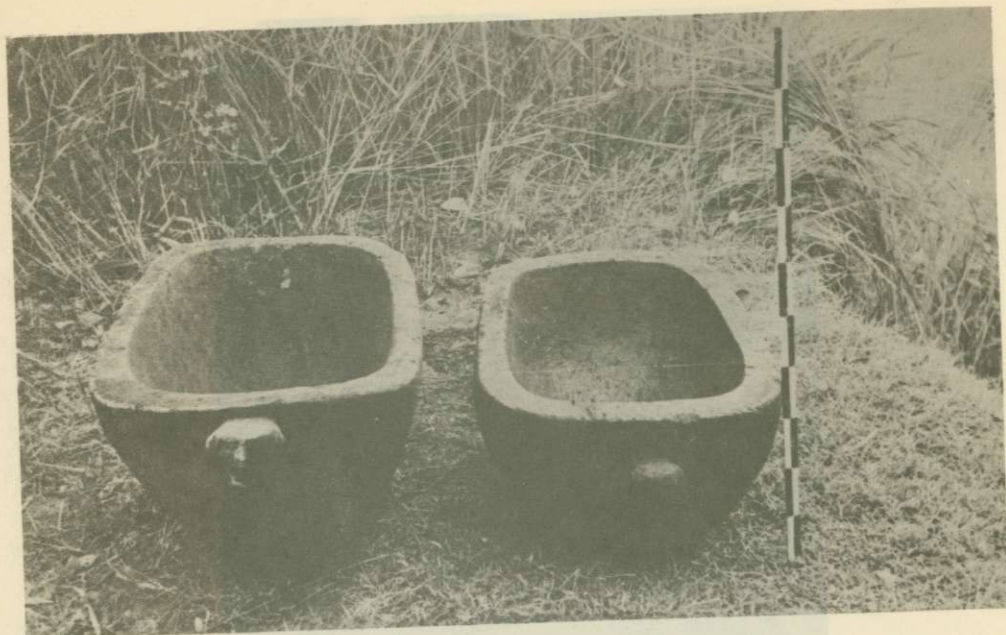


Foto 99. Sarkofagus *Selasih* (lok. 36). Wadah dan tutup sarkofagus tampak dalam keadaan utuh sekali.



Foto 100. :

Sarkofagus *Selasih* (lok. 36). Tonjolan bentuk kepala pada wadah sarkofagus dipandang dari depan.



Foto 105. Sarkofagus Selasih (lok. 36). Tonjolan bentuk kepala dipandang dari depan.

Foto 101. :

Sarkofagus *Selasih* (lok. 36). Tonjolan bentuk kepala pada wadah sarkofagus dipandang dari samping.

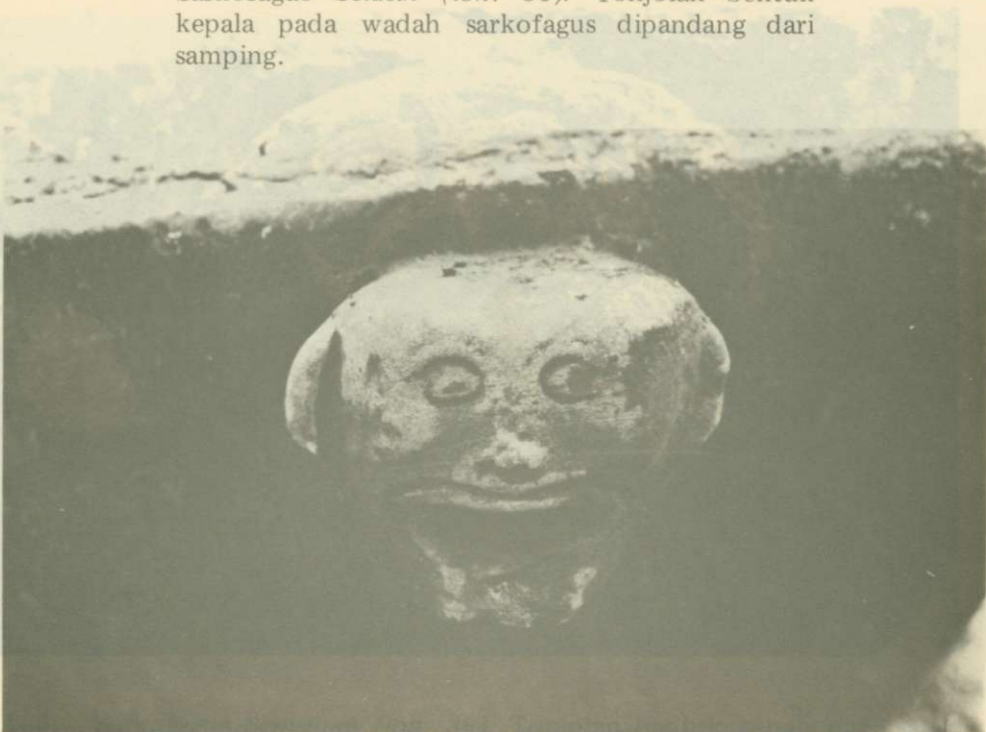


Foto 102. satu bidang sempit wadah sarkofagus.

Foto 102. Sarkofagus *Selasih* (lok. 36). Tonjolan bentuk kepala pada tutup sarkofagus dipandang dari depan.

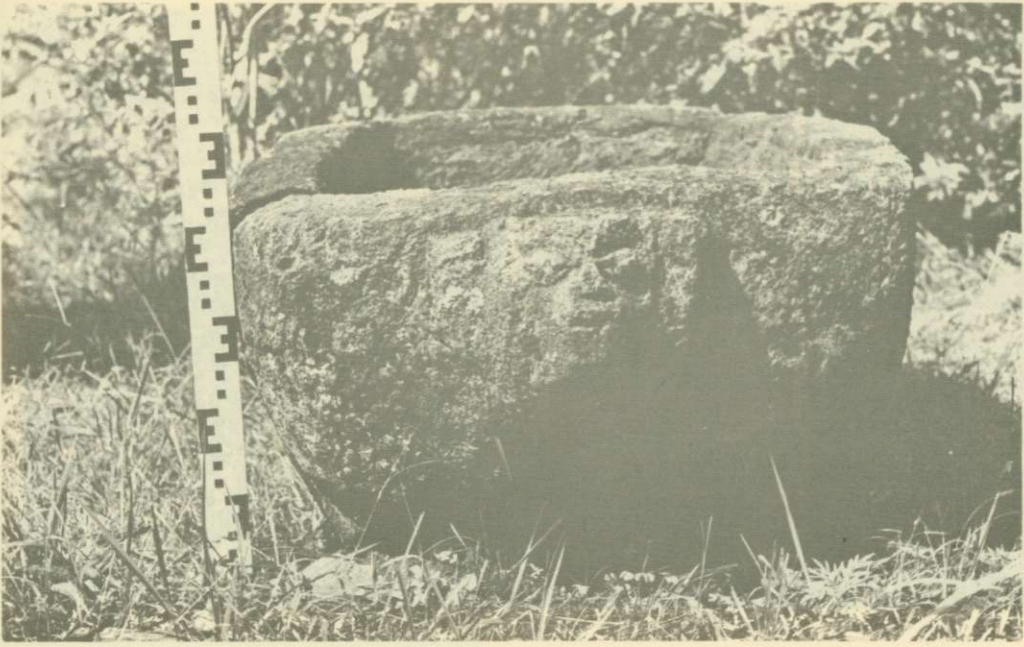


Foto 105. Sarkofagus Sengguan (lok. 38). Wadah sarkofagus dipandang dari depan.



Foto 106. Sarkofagus Sengguan (lok. 38). Tonjolan bentuk kepala pada salah satu bidang sempit wadah sarkofagus.



dalam susur-
n.

Foto 107. Sarkofagus *Singakerta* (lok. 39). Fragmen-fragmen sarkofagus ditempatkan di kuburan desa.

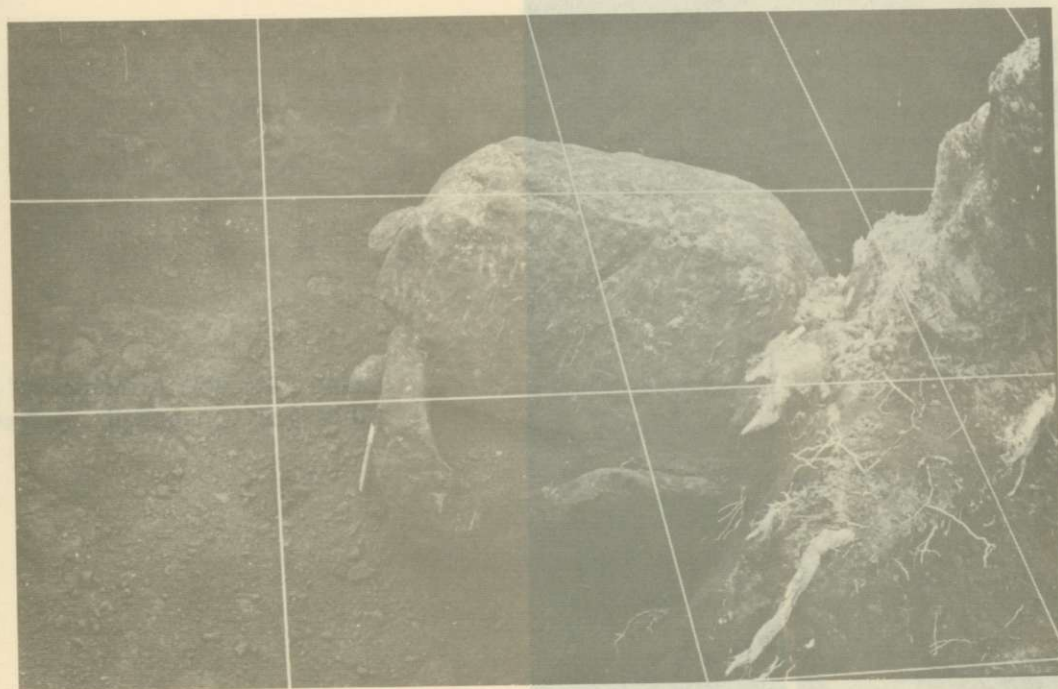


Foto 108. Sarkofagus *Sulahan* (lok. 40). Tutup sarkofagus dengan fragmen-fragmen wadah sarkofagus.

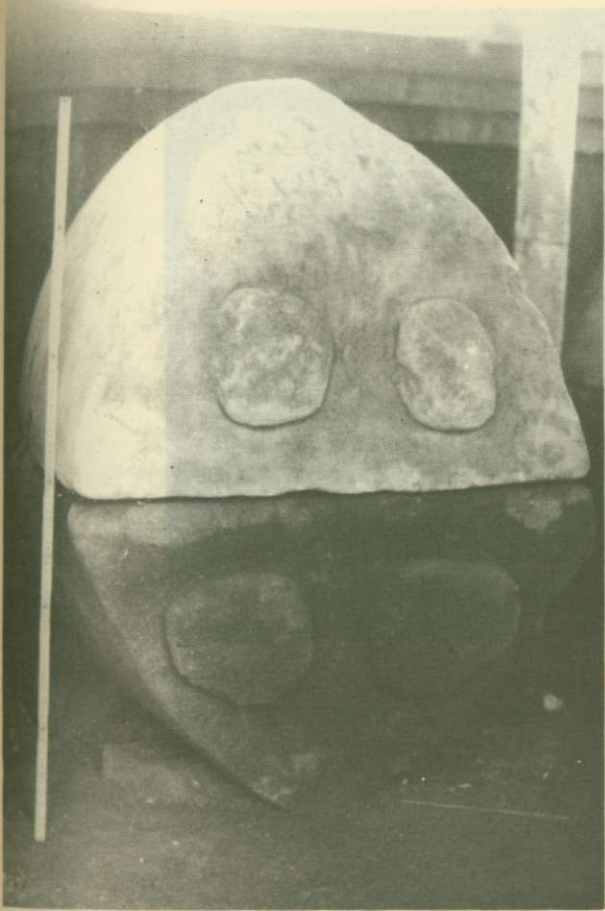


Foto 109.

Sarkofagus *Taked* (lok. 41), dalam susunan lengkap dipandang dari depan.

A (lok. 42). Tutup sarkofagus dipandang

Foto 110.

Sarkofagus *Tamanbali A* (lok. 42), dalam susunan lengkap dipandang dari sudut depan.

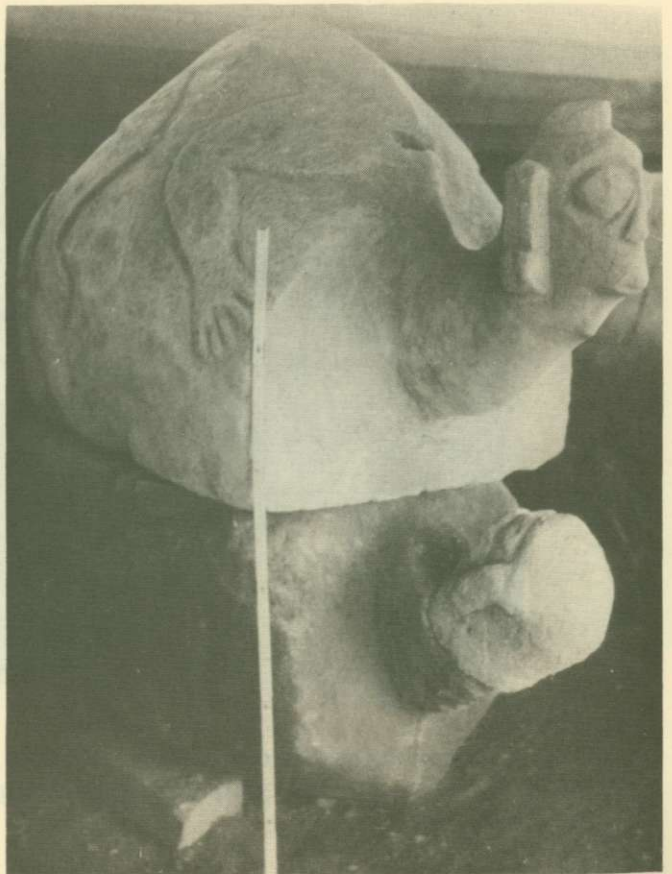


Foto 112. Sarkofagus *Tamanbali A* pada tutup sarkofagus dilihat



Sarkofagus Tamanbali B (lok. 42). Wadah dan tutup sarkofagus

Foto 111. Sarkofagus Tamanbali A (lok. 42). Tutup sarkofagus dipandang dari samping.



Foto 112. Sarkofagus Tamanbali A (lok. 42), Detil tonjolan bentuk kepala pada tutup sarkofagus dipandang dari samping.



Foto 113. Sarkofagus *Tamanbali B* (lok. 42). Wadah dan tutup sarkofagus dalam keadaan terbongkar.



Foto 114. Sarkofagus *Tarokelod* (lok. 44). Wadah dan fragmen-fragmen tutup sarkofagus setelah dikumpulkan dari tempat pembuangan di sebuah kali kering.

Foto 116. Sarkofagus dari depan.



Wadah

Foto 115. Sarkofagus *Tarokelod* (lok. 44). Wadah sarkofagus dipandang dari samping.



Foto 116. Sarkofagus *Tarokelod* (lok. 44). Wadah sarkofagus dipandang dari depan.

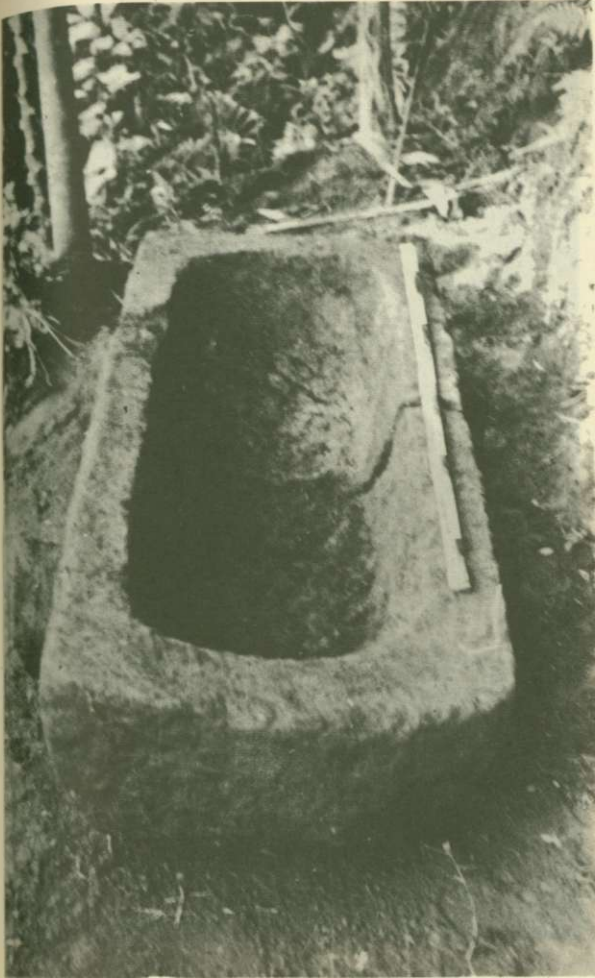


Foto 119.

Ekskavasi sarkofagus Tegallalang B (lok. 46).

Wadah sarkofagus tampak dalam keadaan

sudut. Sarkofagus Tarokelod (lok. 44). Wadah sarkofagus.

Foto 118. to 120.

Sarkofagus Tegallalang A (lok. 45) dalam susunan lengkap dipandang dari depan. Perhatikan ukuran tutup sarkofagus yang lebih besar dari wadah sarkofagus.



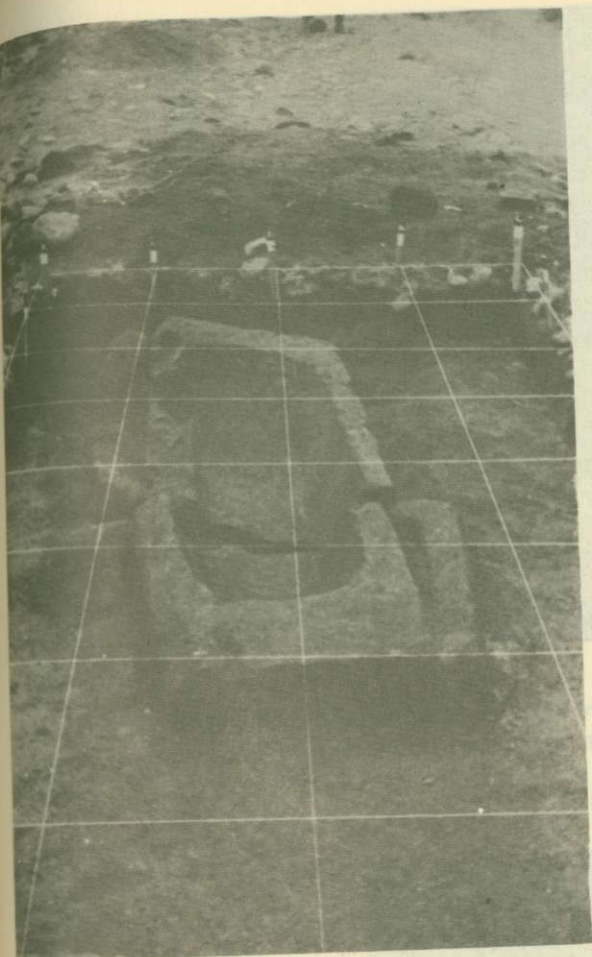


Foto 119.

Ekskavasi sarkofagus *Tegallalang B* (lok. 45).
Wadah sarkofagus tampak dalam keadaan
sudah terbongkar.

Tegallalang B (lok. 45). Wadah dan tutup sarkofagus
dipandang dari sudut depan.

Foto 120.

Sarkofagus *Tegallalang B* (lok. 45). Fragmen
tutup sarkofagus yang memperlihatkan aluran
tali pada pinggiran rongga.



Foto 122. Sarkofagus *Tegallalang A* (lok. 44).
gorengan keramik manusia.



Foto 121. Sarkofagus *Tegallalang B* (lok. 45). Wadah dan tutup sarkofagus setelah direkonstruksi dipandang dari sudut depan.

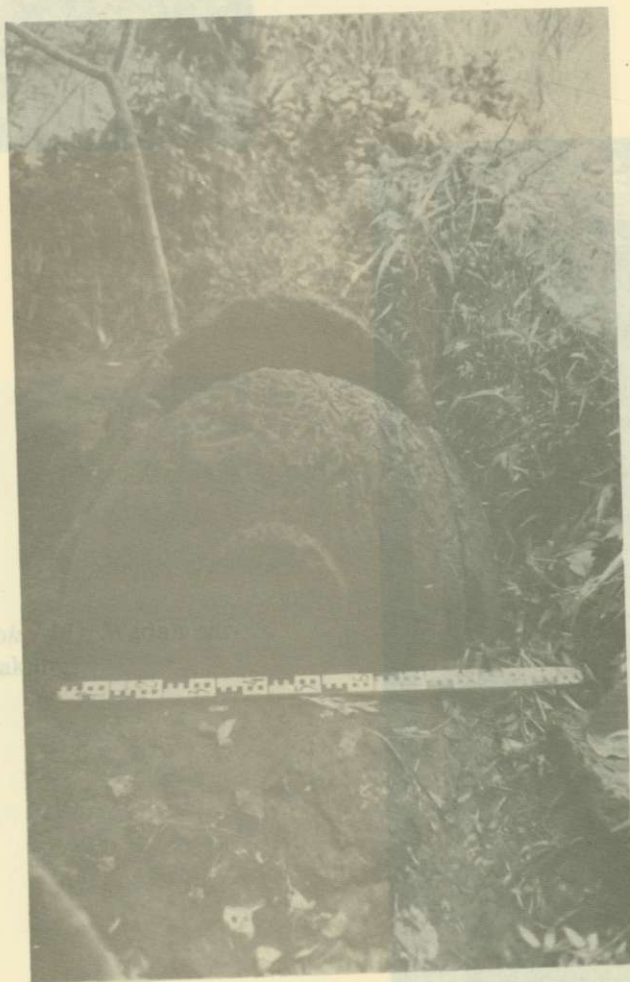


Foto 122. Sarkofagus *Tigawasa A* (lok. 46). Tutup sarkofagus dengan goresan kedok manusia.



Foto 123. Sarkofagus *Tigawasa A* (lok. 46).
Wadah sarkofagus dipandang dari
depan.

Foto 125. Sarkofagus *Tigawasa A*
dengan tutup
dipandang dari belak

Foto 124.
Sarkofagus *Tigawasa A* (lok. 46). Wadah sar-
kofagus dipandang dari belakang.



Foto 126. Sarkofagus *Tigawasa B* (lok. 46)
keadaan rusak dipandang dari



Foto no. 125. Sarkofagus Tigawasa B (lok. 46). Sarkofagus dengan tutup dalam keadaan rusak dipandang dari belakang.



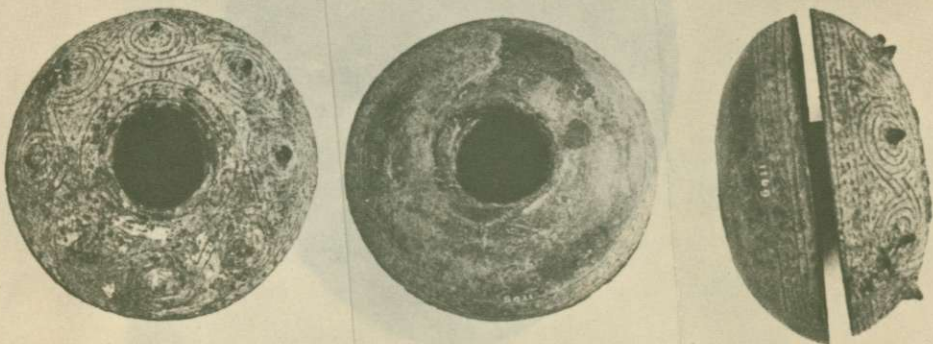
atas, bagian bawah dan dari samping.

Foto 126. Sarkofagus Tigawasa B (lok. 46). Sarkofagus dengan tutup dalam keadaan rusak dipandang dari samping.



0 20 Cm

Foto no. 127 Timpanon nekara perunggu tipe Pejeng dari *Bebitra*.



0 5
Cm

Foto no. 128 *Jasan (Badung)*. Giring-giring perunggu; pandangan bidang atas, bidang bawah dan dari samping.

Foto 130. Tajak perunggu dari sirkotagus Keru-
mar (lihat 30).

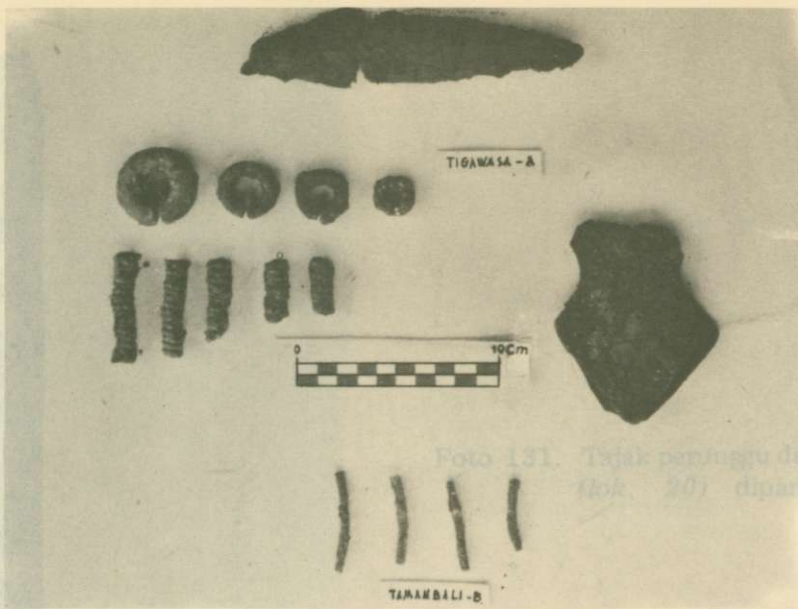


Foto 129. Benda-benda temuan perunggu dalam sarkofagus :
 -Tigawasa A (lok. 46) antara lain mata tombak (?), besi, lem-
 pengan pentagonal, sulur-sulur.
 -Tamanbali B (lok. 42) antara lain sulur-sulur kecil.

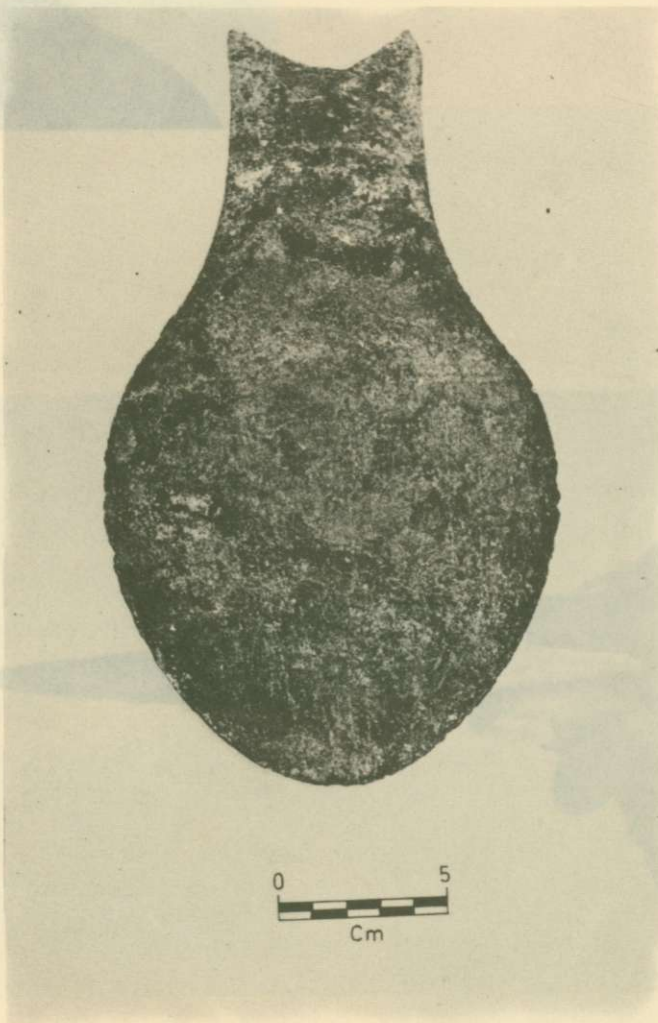


Foto 130. Tajak perunggu dari sarkofagus Kera-01 dipandang
 dari atas. mas (lok. 20).

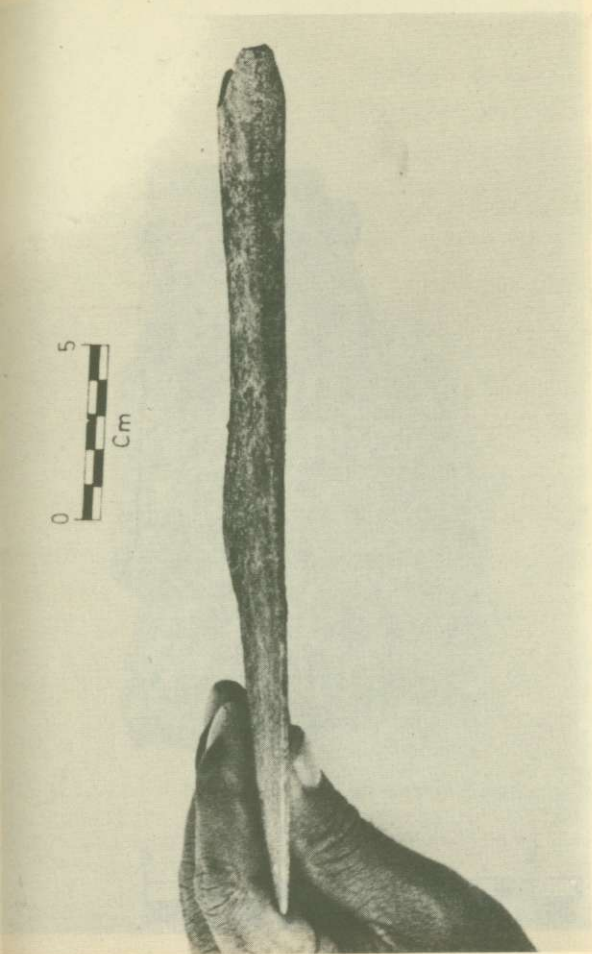


Foto 133.

Foto 131. Tajak perunggu dari sarkofagus *Keramas* (lok. 20) dipandang dari samping.

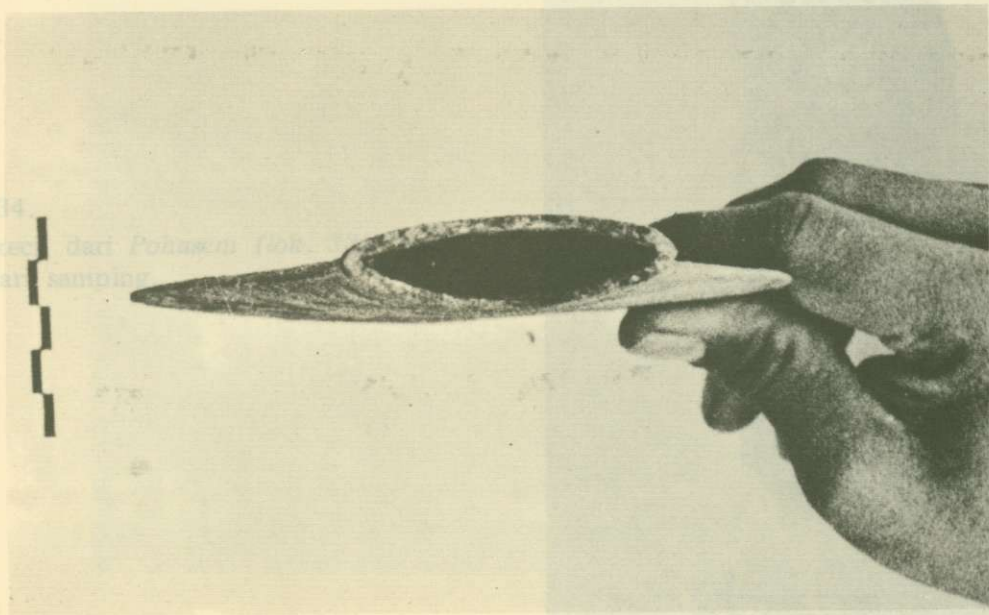


Foto 134.

Area ke... dari... dipandang dari samping.

Foto 132. Tajak perunggu dari sarkofagus *Keramas* (lok. 20) dipandang dari atas.



Foto 133.

Arca kecil dari *Pohasem* (lok. 33), dari batuan vulkanik berwarna coklat kemerahan dipandang dari depan.

Foto 134.

Arca kecil dari *Pohasem* (lok. 33), dipandang dari samping.



Foto no. 135. *Gilimanuk*, Gunung Prap
Gilimanuk, yang merupakan
di *Gilimanuk*.



Foto no. 135 *Gilimanuk*. Dataran Gilimanuk dipandang dari Teluk Gilimanuk.

Foto no. 137 *Gilimanuk*. Sistem kotak yang digunakan dalam pelaksanaan ekskavasi.



Foto no. 136. *Gilimanuk*. Gunung Prapat Agung di sebelah utara teluk Gilimanuk yang merupakan titik arah orientasi kubur-kubur di Gilimanuk.



Foto

Foto no. 137. *Gilimanuk*. Sistem kotak yang digunakan dalam melaksanakan ekskavasi.

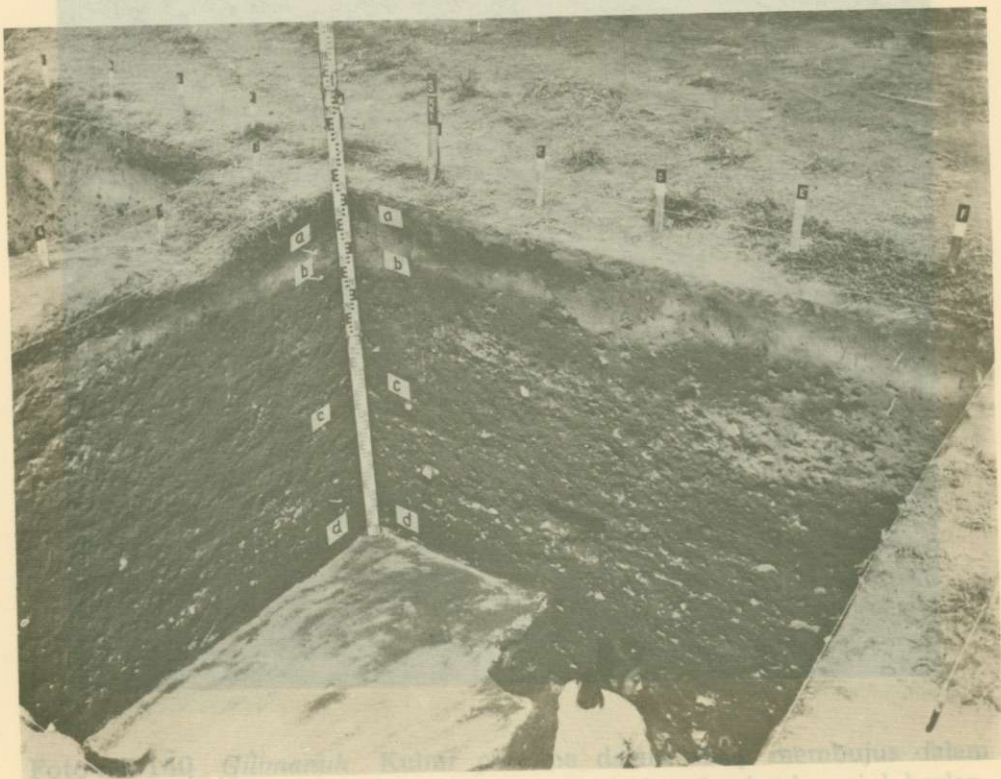


Foto no. 138. *Gilimanuk*. Stratigrafi di Sektor XXI.

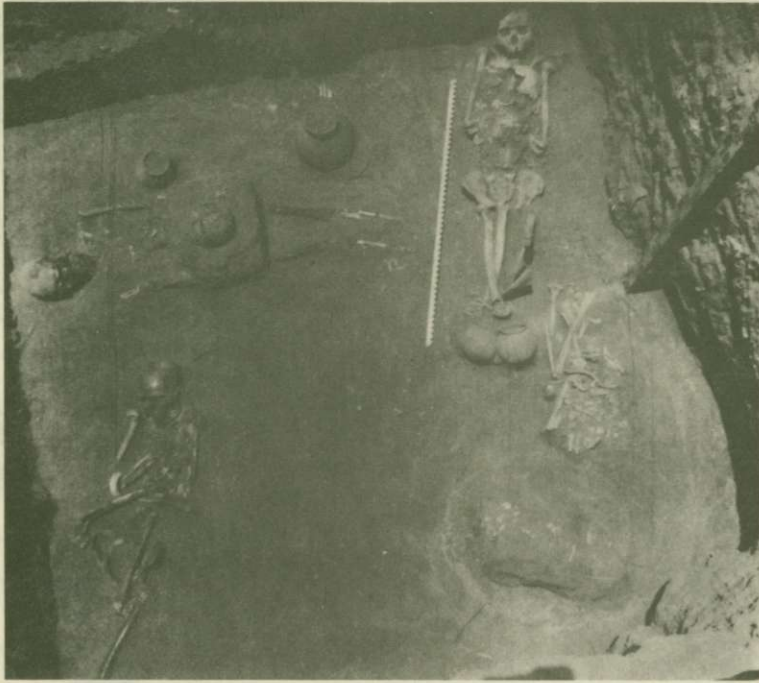


Foto no. 139. *Gilimanuk*. Beberapa rangka dalam berbagai sikap, arah hadap dan susunan di Sektor VIII.

Foto 141 . :

Gilimanuk. Rangka no. XXVII di Sektor X dalam keadaan lengkap dengan bekal kubur tajak perunggu dan dua buah periuk, di dekat rangka lain yang keadaannya teraduk.

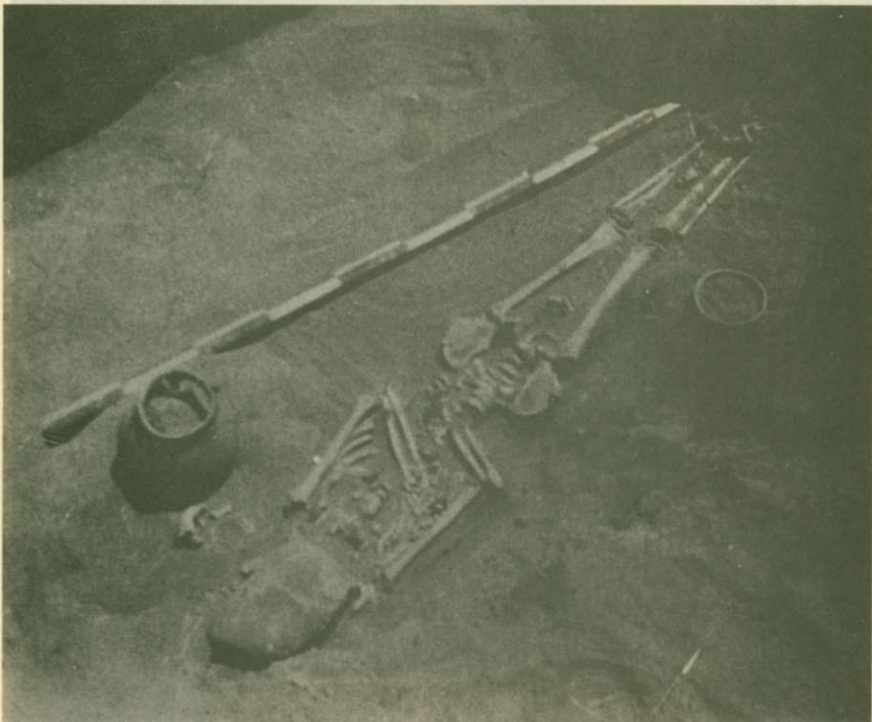


Foto no. 140 *Gilimanuk*. Kubur pertama dalam sikap membujur dalam keadaan lengkap dengan bekal kubur dua buah periuk berlandasan bundar. Rangka no. V di Sektor III.

Foto 142.

Gilimanuk. Kubur Mayas mengalami amputasi tulang-tulang kering. Rangka no. VI di Sektor III.



Foto 141 . . :
Gilimanuk. Kubur pertama lengkap dari Rangka
 no. XXVII di Sektor X dalam keadaan lengkap dengan bekal kubur
 tajak perunggu dan dua buah periuk, di dekat rangka lain yang keadaannya teraduk.



Foto 142.
Gilimanuk. Kubur pertama dalam sikap membujur dengan bekal kubur. Mayat mengala-
 mi amputasi tulang-tulang kering. Rangka no. VI di Sektor III.

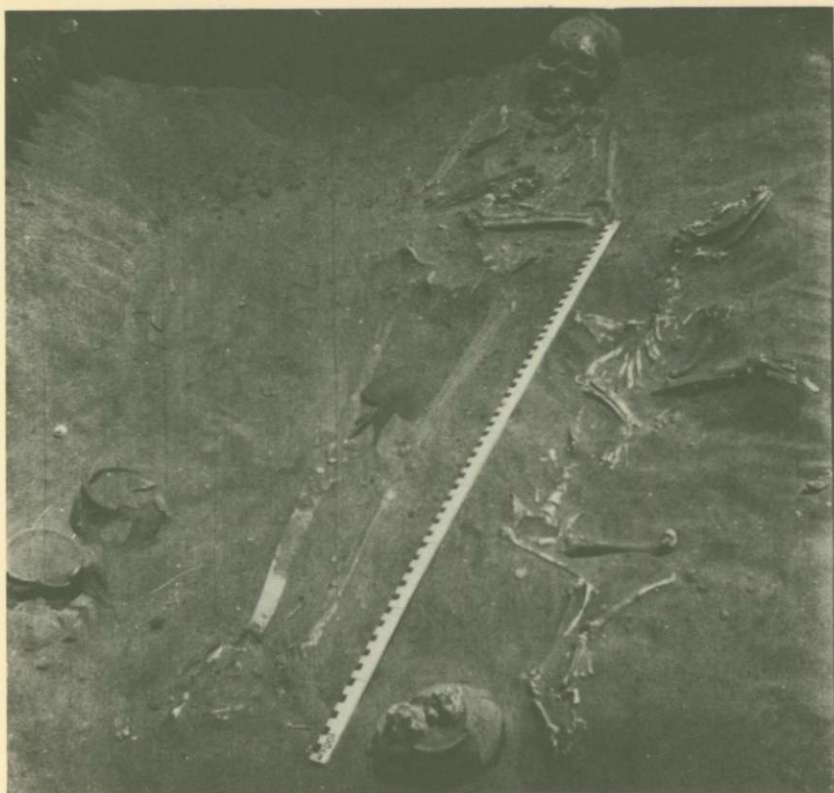


Foto 143. *Gilimanuk*. Kubur pertama lengkap dari Rangka no. XXXV di Sektor XI dalam sikap membujur dengan bekal kubur terdiri dari periuk-periuk, tajak perunggu dan seekor anjing.

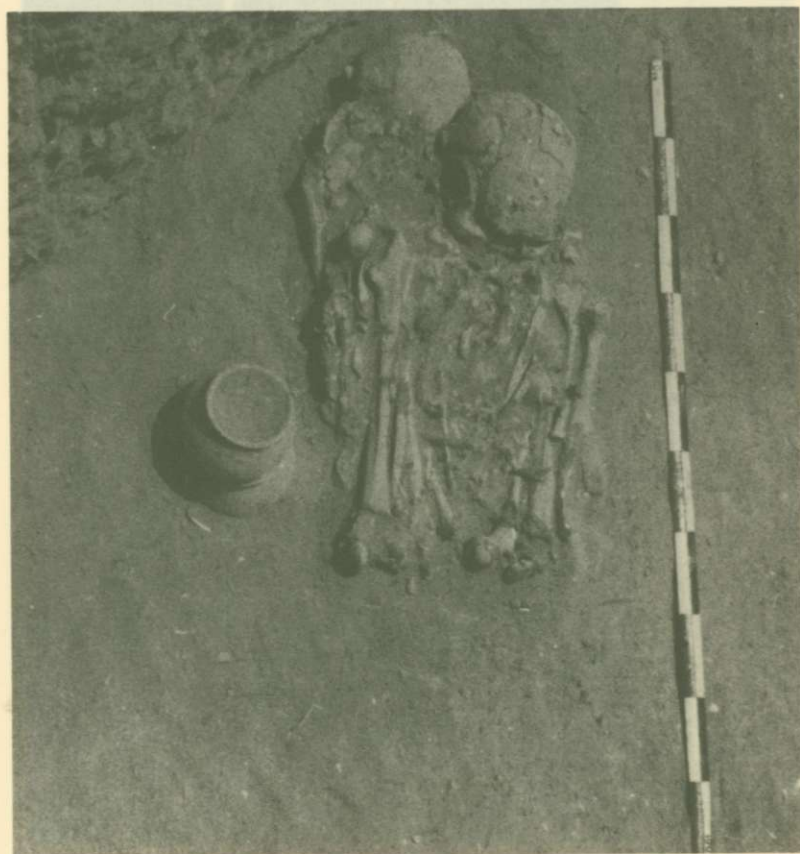


Foto 144. *Gilimanuk*. Kubur kedua bersusun tiga dengan Rangka no. XVII, XVIII dan XIX di Sektor IV.

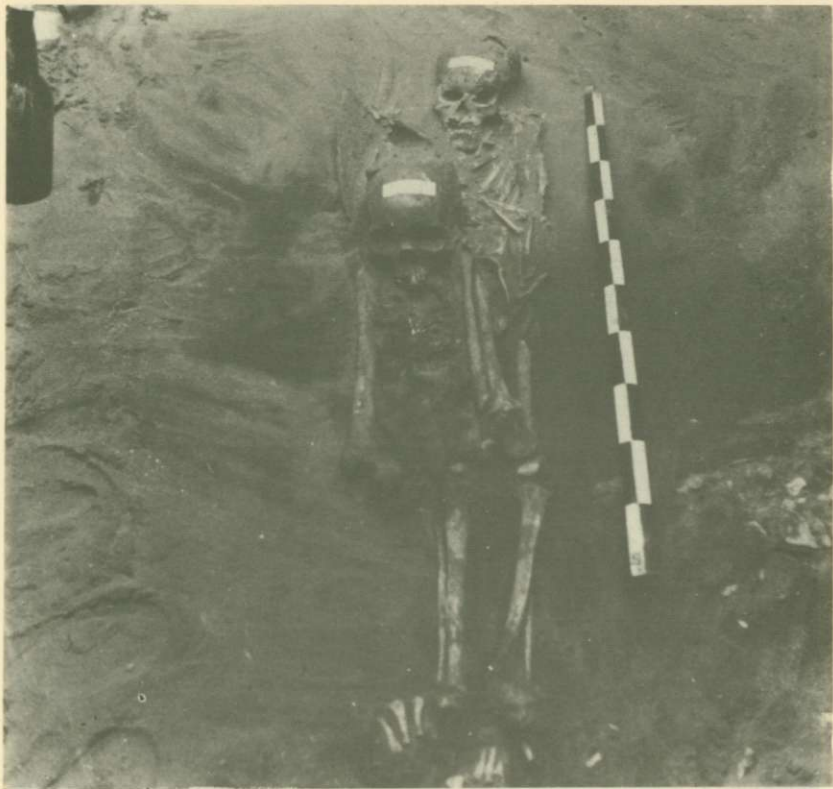


Foto 145. *Gilimanuk*. Kubur campuran terdiri dari kubur pertama dari Rangka no.LXXII dengan kubur kedua dari Rangka no.LXIX di atasnya, di Sektor XVII. Kapak perunggu bermata bentuk jantung berukuran besar tampak di sebelah kiri atas kubur.
di lengan-lengan atas.



Foto 146. *Gilimanuk*. Kubur campuran yang terdiri dari kubur pertama dari Rangka no. VII dengan kubur kedua dari Rangka no.VIII di Sektor I. Rangka no. VII mengalami amputasi tungkai bagian bawah.

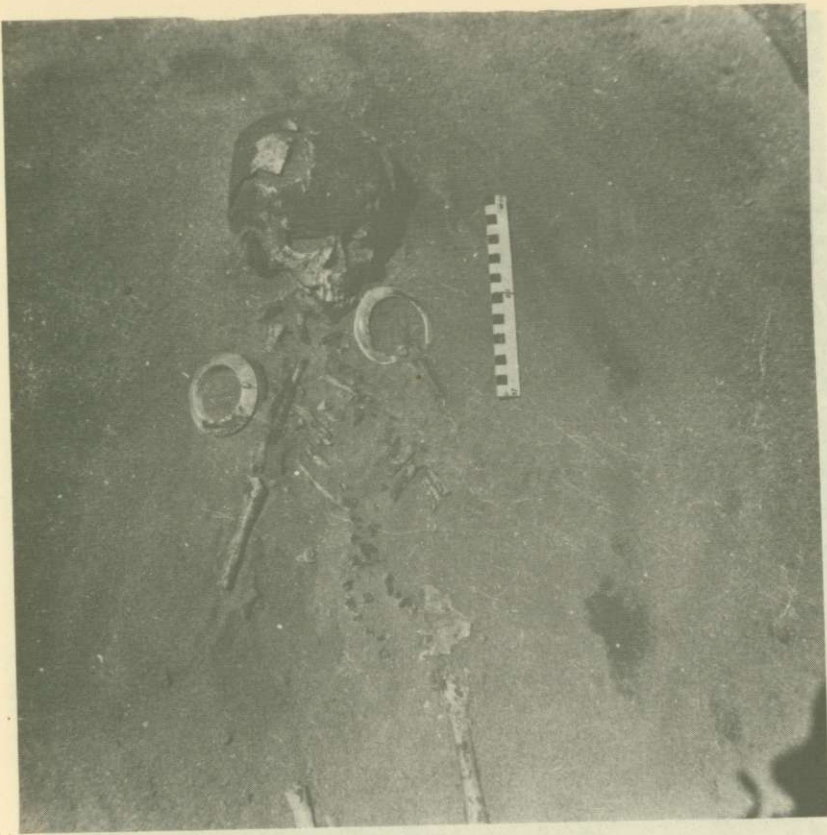


Foto 147. *Gilimanuk*. Rangka no. LXXIV (kanak-kanak) di Sektor XVI dengan gelang-gelang dari kulit kerang di lengan-lengan atas.



Foto 148. *Gilimanuk*. Rangka no. XI di Sektor II dengan anting-anting perunggu, gelang perunggu dan mata tombak besi.

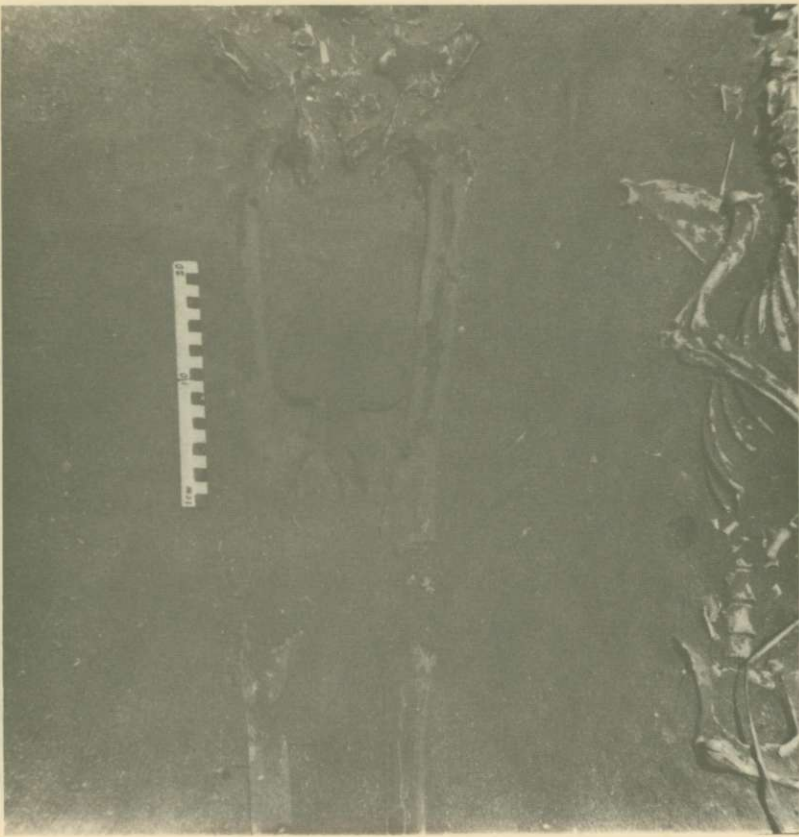


Foto 149. *Gilimanuk*. Kapak-kapak perunggu tipe mata berbentuk jantung sebagai bekal kubur di antara tulang-tulang paha Rangka no. XXXV di Sektor XI.



Foto 150. *Gilimanuk*. Rangka no. LX di Sektor XVIII dengan tutup mata dan tutup mulut dari suasa.



Foto 151. *Gilimanuk*. Kubur tempayan sepasang (*double urn burial*) belum dibuka di Sektor I.



Foto 152. *Gilimanuk*. Tempayan sepasang berisi tulang-tulang dari penguburan kedua di Sektor I.



Foto 153. *Gilimanuk*. Mayat dari manusia yang dikorbankan yang ditemukan di bawah kubur tempayan sepasang di Sektor I.

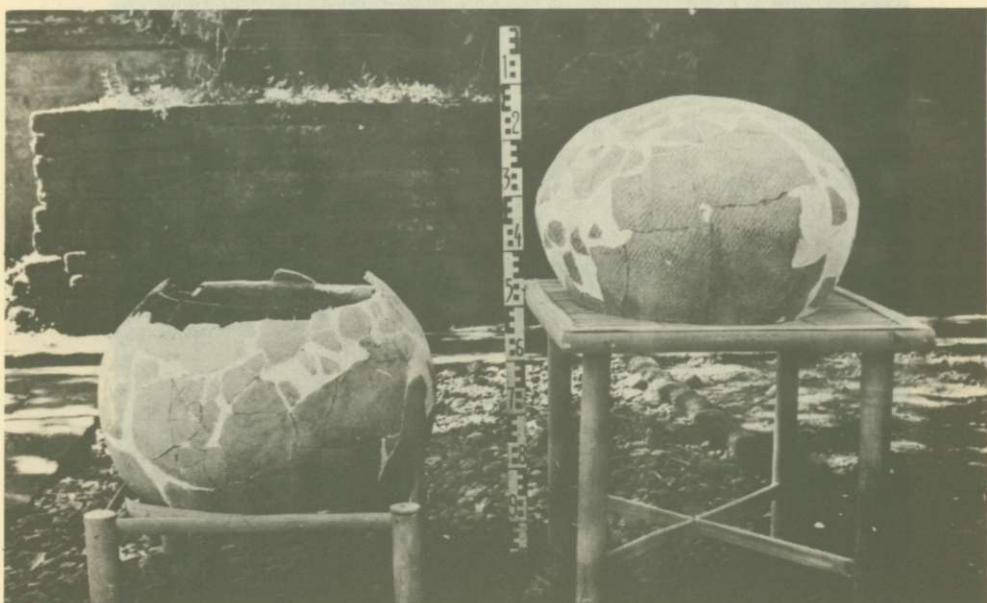


Foto 154. *Gilimanuk*. Tempayan sepasang dari Sektor I setelah selesai direkonstruksi.

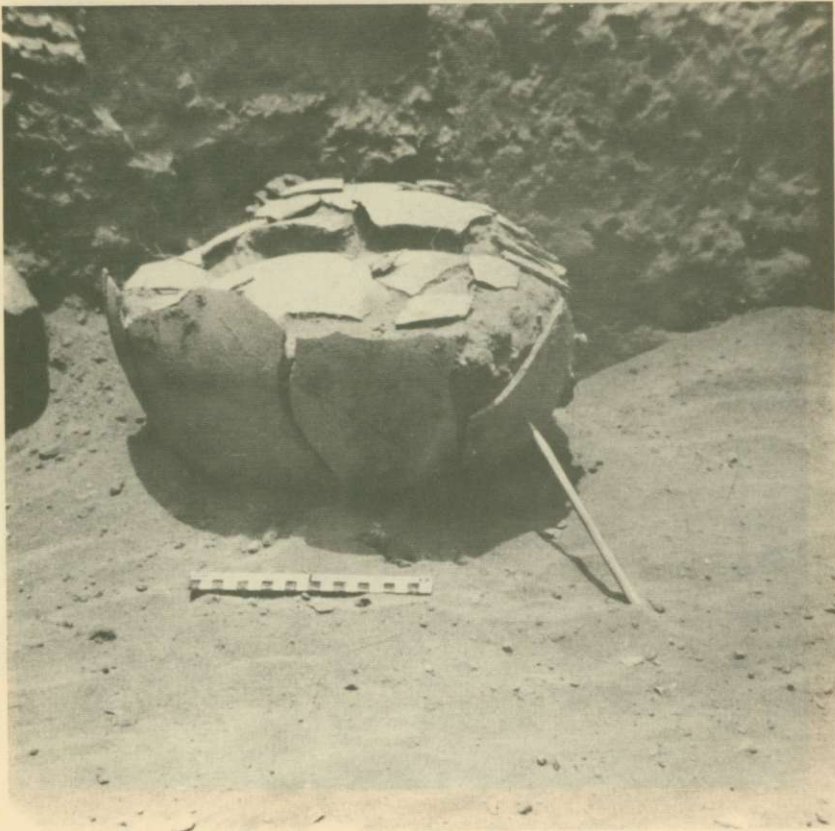


Foto 157. *Gilimanuk*. Temuan mata kail perunggu di Sek-
Foto 155. *Gilimanuk*. Kubur tempayan sepasang di Sektor IX.



Foto 156. *Gilimanuk*. Konsentrasi gerabah dalam keadaan
Foto 156. *Gilimanuk*. Tempayan sepasang di Sektor IV berisi
penguburan kedua.

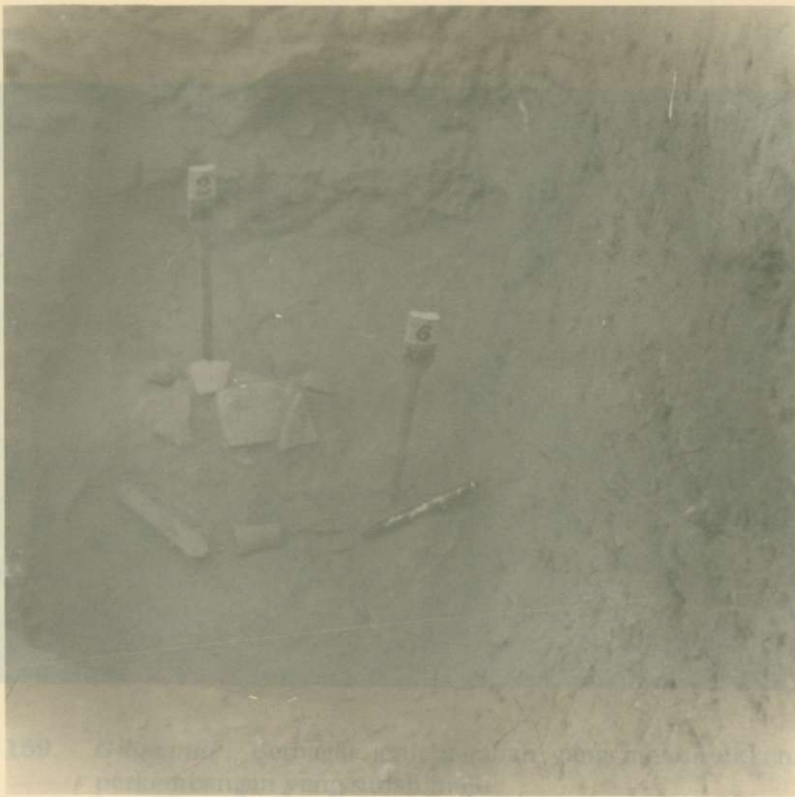


Foto 157. *Gilimanuk*. Temuan mata kail perunggu di Sektor XIII.



Foto 160. *Gilimanuk*. Jenis gerabah yang terdiri dari berbagai bentuk

Foto 158. *Gilimanuk*. Konsentrasi gerabah dalam keadaan utuh maupun pecah dari berbagai bentuk dan ukuran di Sektor XIII.



Foto 159. *Gilimanuk*. Berbagai jenis gerabah yang menunjukkan tingkat perkembangan yang sudah maju.



Foto 160. *Gilimanuk*. Jenis gerabah yang terdiri dari berbagai bentuk periuk, cawan dan piring.

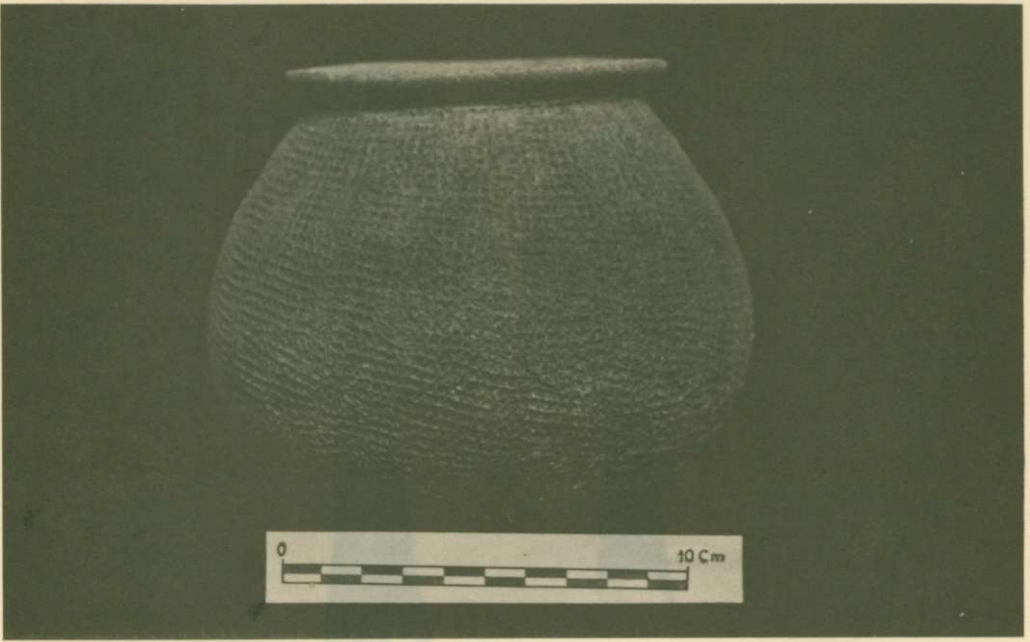


Foto no. 161. *Gilimanuk*. Periuk yang umum digunakan sebagai bekal kubur; berlandasan bundar dan berpola hiasan jala yang ditera.

Foto 163. *Gilimanuk*. Tajak-tajak perunggu yang ditemukan sebagai bekal-bekal kubur di Sektor VIII (kanan) dan di Sektor XV II (kiri).

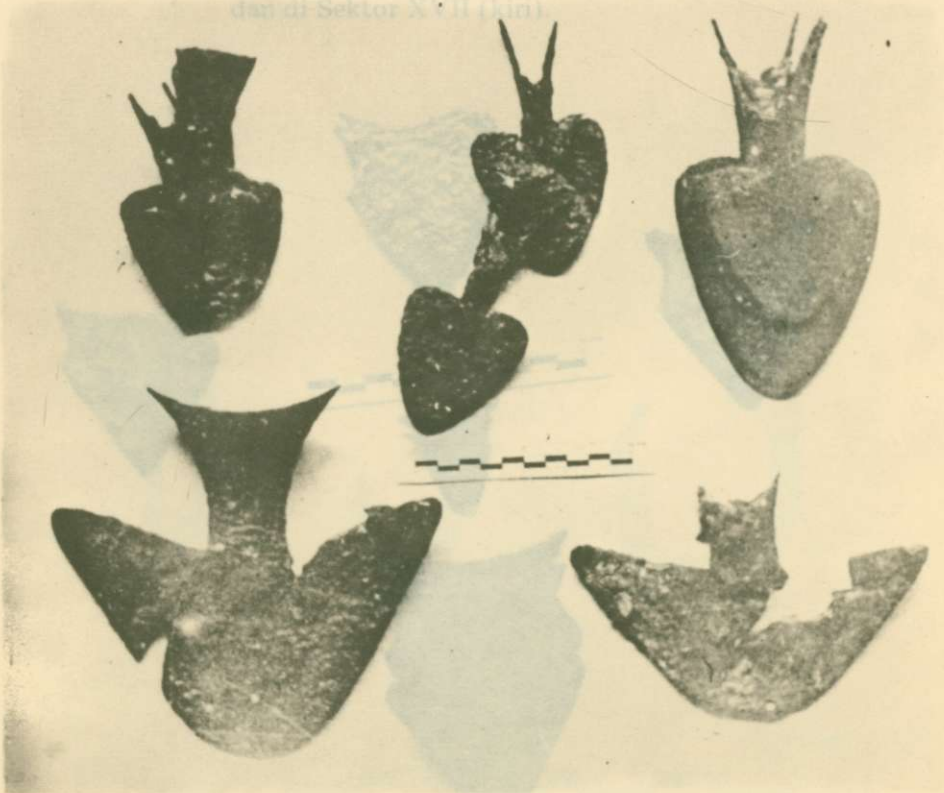


Foto no. 162. *Gilimanuk*. Berbagai jenis tajak perunggu sebagai bekal kubur;
 — di atas : bermata bentuk jantung
 — di bawah : bermata bentuk-bulan sabit yang melebar.

Foto 164. *Gilimanuk*. Lempengan pentagonal dari perunggu sebagai bekal kubur dalam berbagai ukuran.

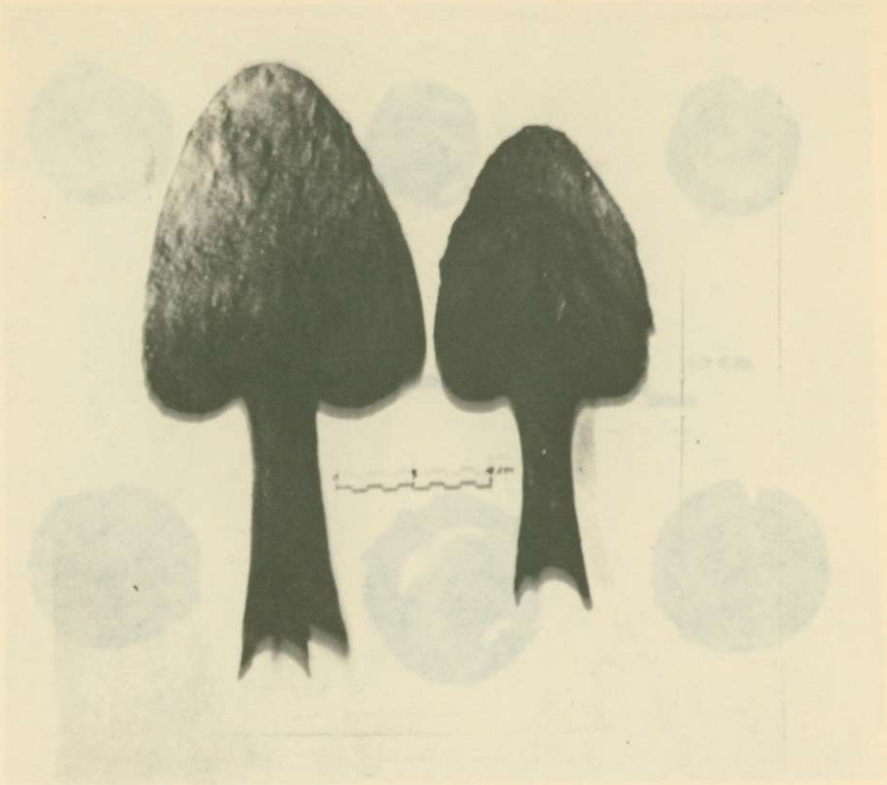


Foto 163. *Gilimanuk*. Tajak-tajak perunggu yang ditemukan sebagai bekal-bekal kubur di Sektor VIII (kanan) dan di Sektor XVII (kiri).

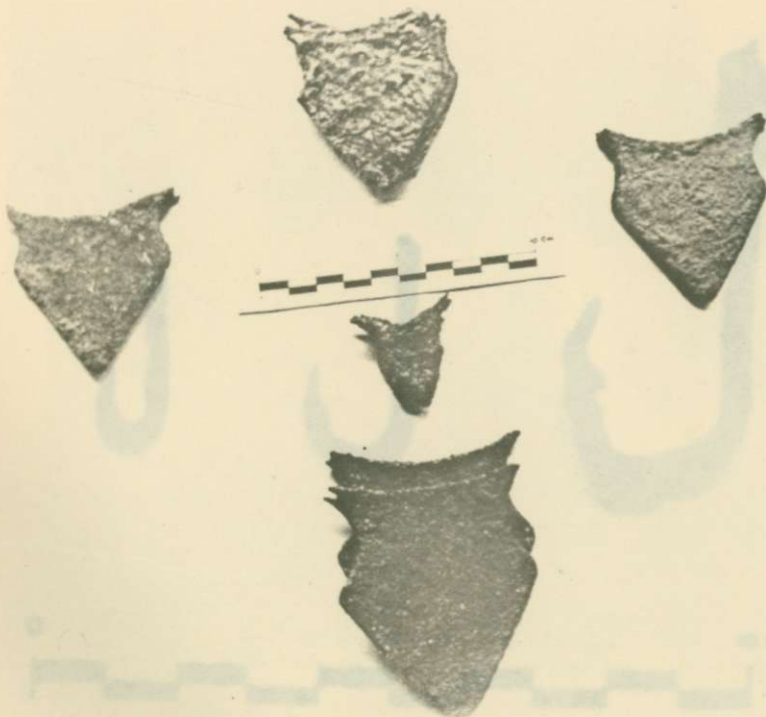


Foto 164. *Gilimanuk*. Lempengan pentagonal dari perunggu sebagai bekal kubur dalam berbagai ukuran.

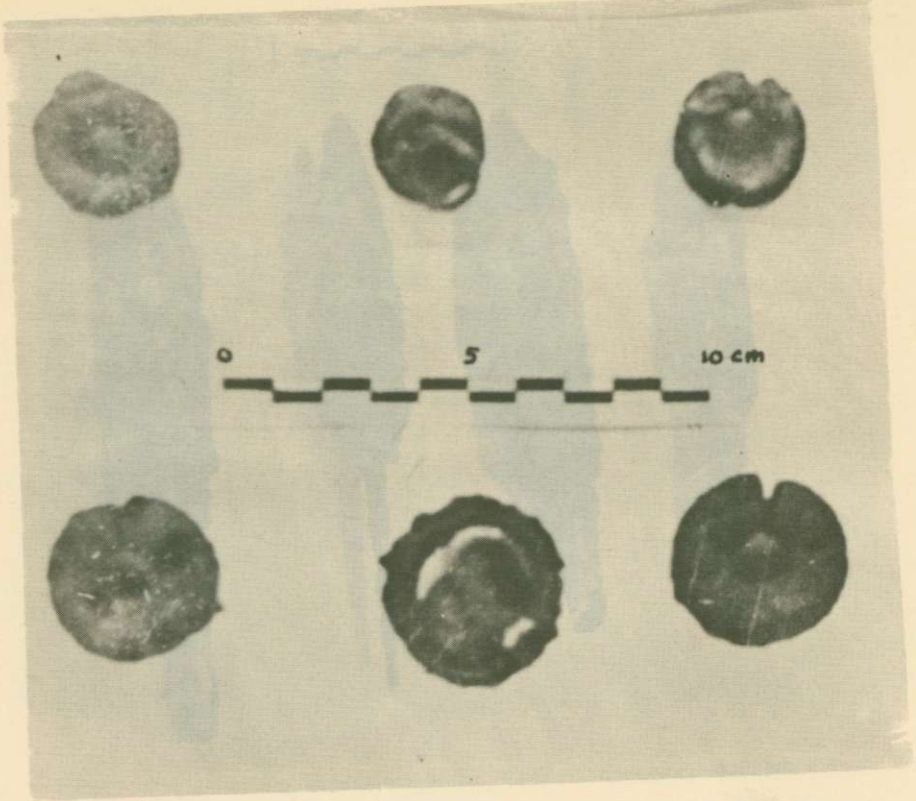


Foto 165. *Gilimanuk*. Berbagai jenis benda besi sebagai bekal anting-anting perunggu sebagai bekal kubur.

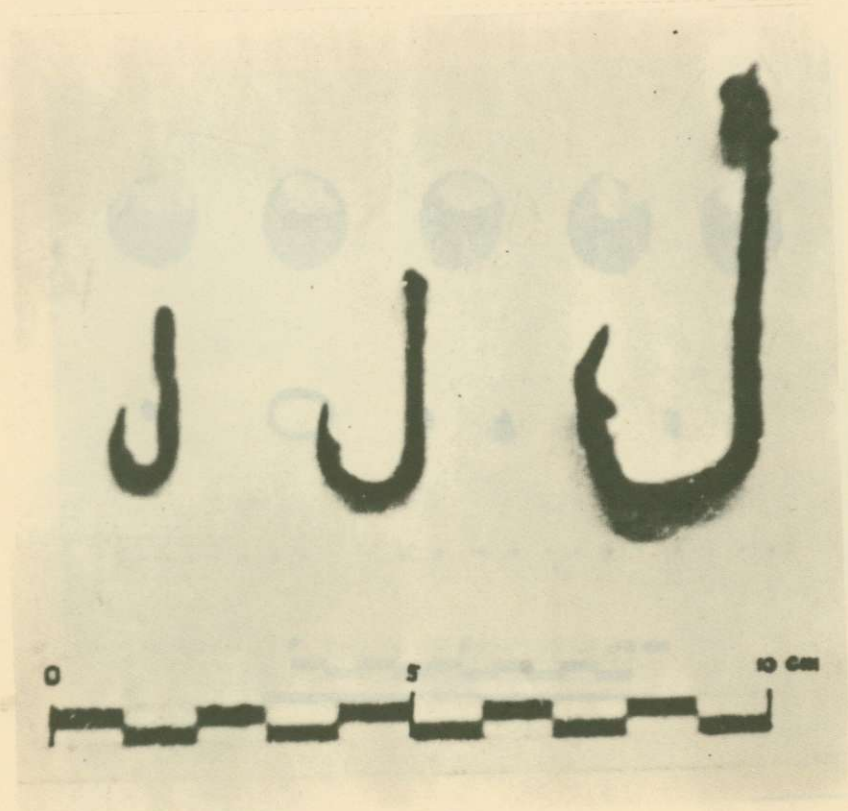


Foto 166. *Gilimanuk*. Berbagai benda mata kail sebagai bekal mata kail dari perunggu dari berbagai ukuran.

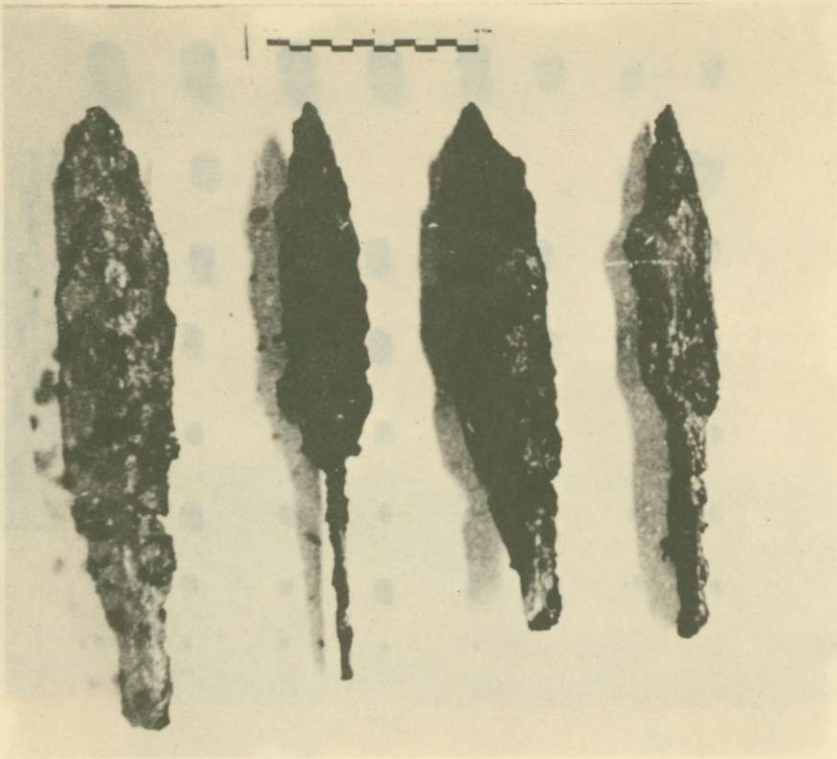


Foto 167. *Gilimanuk*. Manik-manik dalam berbagai ukuran dari besi.

Foto 167. *Gilimanuk*. Berbagai jenis benda besi sebagai bekal kubur, terdiri dari mata tombak dan belati.

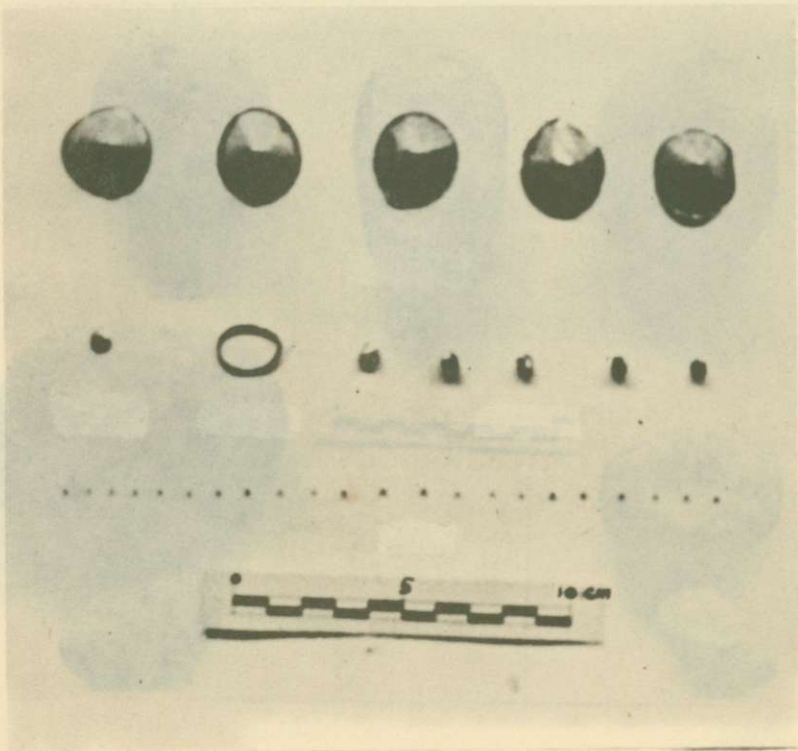


Foto 168. *Gilimanuk*. Berbagai benda emas sebagai bekal kubur terdiri dari perhiasan kerucut, cincin dan manik-manik.

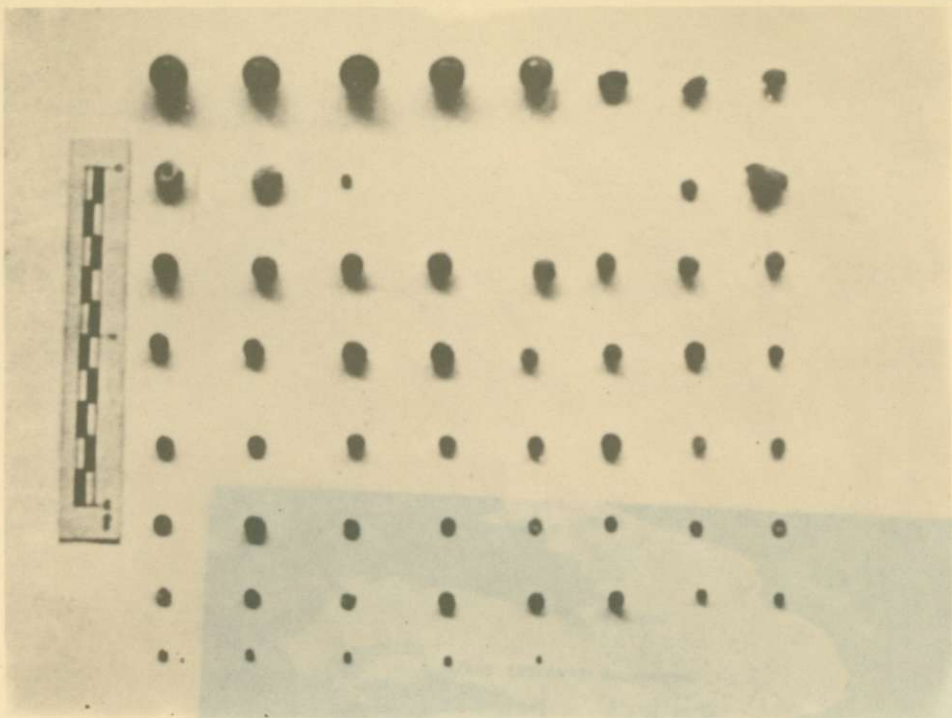


Foto 169. *Gilimanuk*. Manik-manik dalam berbagai ukuran dari kornalin dan kaca.

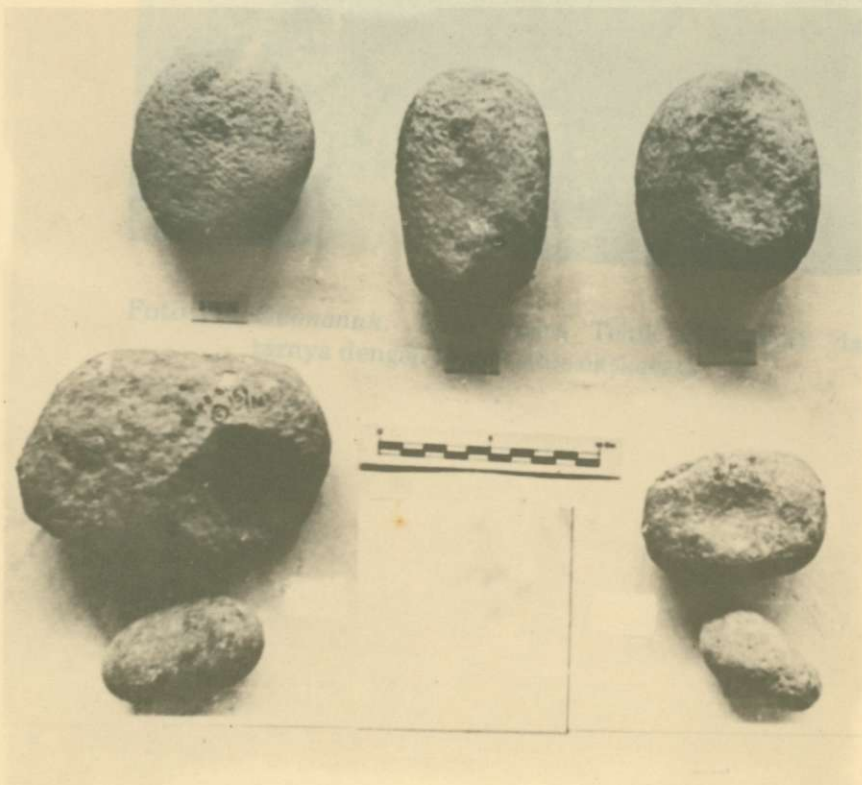


Foto 170. *Gilimanuk*. Alat-alat batu berupa batu landasan penggilangan dan batu giling.

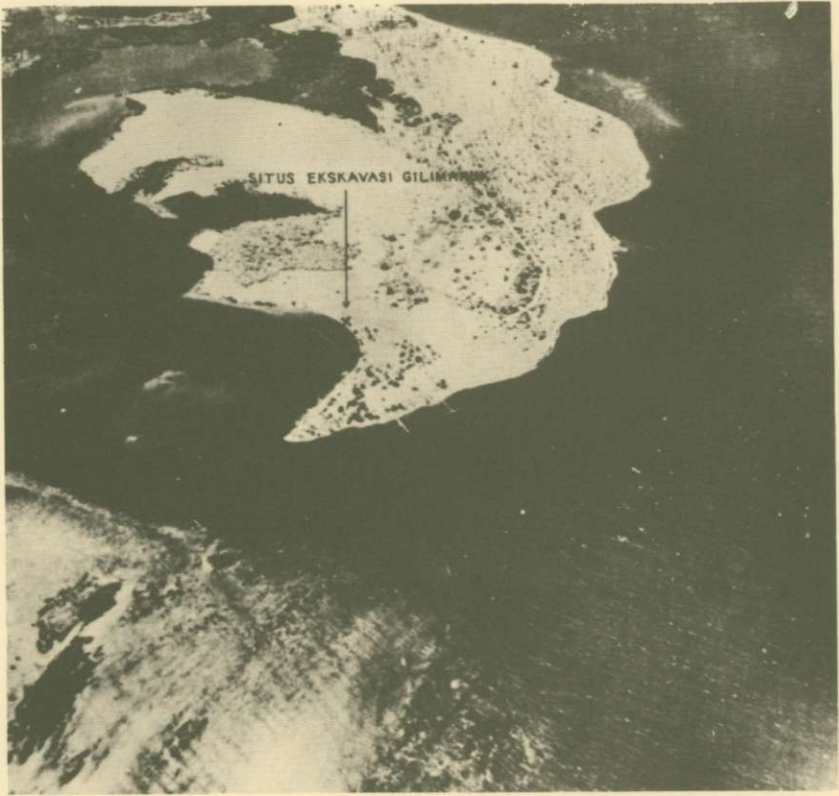


Foto 171. *Gilimanuk*. Foto udara Teluk Gilimanuk dan sekitarnya dengan lokasi situs ekskavasi.